



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
KOTA PEKANBARU**

**DISERTASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**ARY ANTONY PUTRA**

**NIM: 32190414046**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1446/2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

## Lembaran Pengesahan

Nama : Ary Antony Putra  
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190414046  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah  
 Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar  
 Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru

Tim Penguji

**Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag**  
 Ketua/Penguji I

**Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag.**  
 Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Penguji IV

**Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.A.**  
 Penguji V/Promotor

**Dr. Alpizar, M.Si**  
 Penguji VI/ Co-Promotor

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Januari 2025

1. Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang  
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang  
 UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

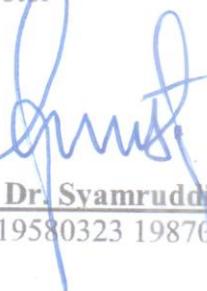
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul :  
**“Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru”**, yang ditulis oleh:

Nama : Ary Antony Putra  
 NIM : 32190414046  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: Desember, 2024  
 Promotor

Tanggal: Desember, 2024  
 Co. Promotor

  
Pr. Dr. Syamruddin, MA  
 NIP. 19580323 198703 1 003

  
Dr. Alfarizal, M.Si.  
 NIP. 196406251 199203 1 004

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
 NIP. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**PROF. DR. SYAMRUDDIN, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Prihal : Disertasi Saudara  
Ary Antony Putra

Keada Yth :  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Ary Antony Putra  
NIM : 32190414046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2024  
Promotor

**Prof. Dr. Syamruddin, MA**  
NIP. 19580323 198703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**Dr. ALPIZAR, M.Si**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Prihal : Disertasi Saudara  
 Ary Antony Putra

Kepada Yth :  
 Direktur Program Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Ary Antony Putra  
 NIM : 32190414046  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2024  
 Promotor

UIN SUSKA RIAU

  
Dr. Alpizar, M.Si.  
 NIP. 19640625 199203 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Antony Putra,  
NIM : 32190414046  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 10 Juni 1983  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program doctoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2024



**Ary Antony Putra**  
NIM: 32190414046

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* Puji syukur kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Karuna-Nya penelitian disertasi yang berjudul: **“Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru”** ini dapat diselesaikan. Sebagai Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Orang tua penulis tercinta yakni Ayahanda H. Anton Anwar dan Ibunda Hj. Rostani yang selalu membantu lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA., Direktur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Zamsiswaya., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. Syamruddin, MA. Sebagai Promotor penulis yang telah membantu memberikan bimbingan dalam penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Alpizar, M.Si. sebagai Co. Promotor penulis yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan disertasi ini.
4. Semua Dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang juga telah banyak memberikan kemudahan dan pelayanan administrasinya dengan baik.
5. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya penulis jadikan sebagai rujukan dalam penulisan disertasi ini.
6. Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan secara materil.
7. Para sahabat seperjuangan yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Istriku tercinta yakni Debby Yusnia Elsi, dan anak-anakku tersayang yakni Akhas Syeifain Puby, Muthiah Naqisyah Bandiyah Puby dan Ashlan Zamzailan Puby yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Demikian, semoga Disertasi ini bermanfaat. *Aamiieenn...!*

Pekanbaru, Desember, 2024

Penyusun

Ttd

**Ary Antony Putra**

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	16
1. Identifikasi Masalah .....	16
2. Batasan Masalah .....	16
3. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Sitematika Penulisan .....	18
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Pengembangan .....	21
B. Pengertian Model .....	24
C. Model Pembelajaran .....	27
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	27
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	28
3. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	30
D. Pendidikan Agama Islam .....	34



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tarbiyah .....	37
2. Ta'lim .....	42
3. Tazkiyah .....	45
E. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	51
1. Dasar Religius .....	51
2. Dasar Yuridis .....	52
F. Hakikat Pembelajaran .....	54
1. Pengertian Pembelajaran .....	54
2. Metode Pembelajaran .....	57
3. Media Pembelajaran .....	58
G. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	60
1. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	60
2. Muatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	61
a. Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Rasulullah SAW (610-632 M) .....	61
b. Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M) .....	92
c. Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Umayyah (661-750 M) .....	146
d. Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) .....	175
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs .....	204
4. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dan Implikasinya Dalam Aktivitas Belajar Mengajar .....	209
H. Penilaian Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs .....	212
1. Hasil Belajar .....	218
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	221
3. Langkah-Langkah Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam .....	222
I. Media Video Animasi Dalam Pendidikan Agama Islam .....	226
1. Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran .....	226



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dampak Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran .....	228
3. Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI .....	230
J. Tinjauan Penelitian Relevan .....	232
K. Kerangka Berpikir .....	237

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	238
B. Prosedur Pengembangan .....	242
1. Analyze (Analisis) .....	242
2. Design (Desain) .....	243
3. Development (Pengembangan) .....	244
4. Implementation (Implementasi) .....	244
5. Evaluation (Evaluasi) .....	245
C. Sumber Data Penelitian .....	247
1. Data Primer .....	247
2. Data Sekunder .....	248
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	248
E. Subyek dan Obyek Penelitian .....	249
F. Populasi dan Sampel Penelitian .....	249
G. Teknik Pengumpulan Data .....	250
1. Observasi (Pengamatan) .....	250
2. Wawancara .....	251
3. Angket .....	251
H. Teknik Analisa Data .....	255

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian (Temuan Umum) .....	258
1. Profil Kota Pekanbaru .....	258
a. Geografi Kota Pekanbaru .....	258
b. Letak dan Luas .....	259
c. Batas .....	260
d. Sungai .....	260
e. Iklim .....	260

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

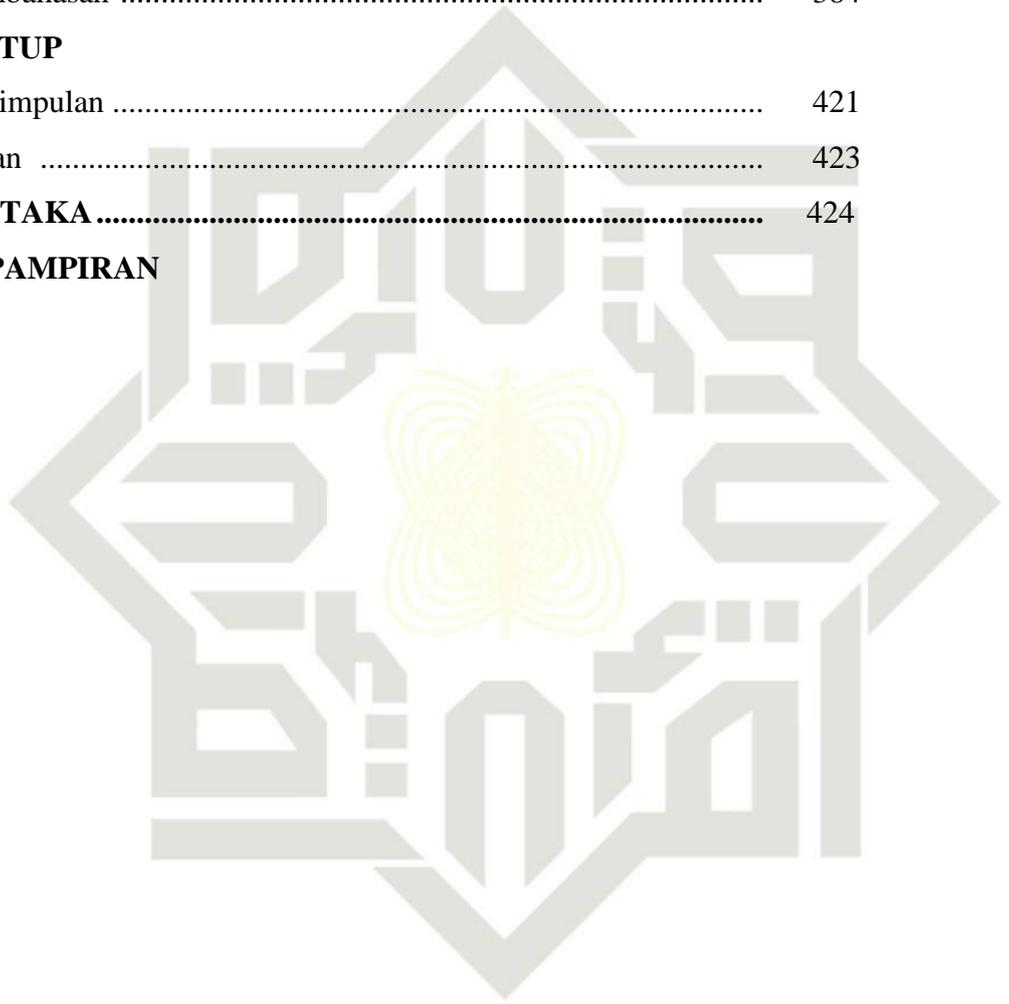
f. Jarak Ibukota .....	261
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pekanbaru ...	261
a. MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	261
b. MTsN 2 Kota Pekanbaru.....	302
c. MTsN 3 Kota Pekanbaru.....	343
B. Pembahasan .....	384

**BAB. V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	421
B. Saran .....	423

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>424</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-PAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	: Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran SKI .....	251
Tabel 3.2	: Langkah- langkah model ADDIE .....	251
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi .....	255
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi .....	256
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru .....	357
Tabel 3.6	: Angket Respon Siswa .....	358
Tabel 3.7	: Kriteria skor yang digunakan pengembangan dalam memberikan penilaian pada media pembelajaran video animasi .....	260
Tabel 3.8	: Kriteria Presentase Kelayakan Media Pembelajaran .....	261
Tabel 3.9	: Kriteria Presentase Respon Guru dan Siswa .....	261
Tabel 4.1	: Saran & Prsarana MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	275
Tabel 4.2	: Keadaan Guru .....	280
Tabel 4.3	: Keadaan Pegawai .....	280
Tabel 4.4	: Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	284
Tabel 4.5	: Deskripsi Singkat Kelas Minat dan Bakat Tahfiz Al-Quran MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	287
Tabel 4.6	: Deskripsi Singkat Kelas Olimpiade dan Riset (Olympiade Kelas) MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	288
Tabel 4.7	: Deskripsi Singkat Kelas Bahasa Asing (BA) MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	289
Tabel 4.8	: Deskripsi Singkat Kelas Sosial Humaniora Dan Teknologi (SOSHUMTEK) MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	290
Tabel 4.9	: Deskripsi singkat kelas Kinestetik, Olahraga Dan Seni (SONGKET) MTsN Andalan Kota Pekanbaru .....	291
Tabel 4.10	: Tenaga Akademik MTsN 1 Andalan KotaPekanbaru .....	291
Tabel 4.11	: Struktur Kurikulum dan KKM di MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	294
Tabel 4.12	: Beban belajar kegiatan tatap muka MTsN 1 Andalan	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Pekanbaru .....	296
Tabel 4.13 : Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	307
Tabel 4.14 : Sasaran Program MTsN 2 Pekanbaru .....	316
Tabel 4.15 : Kurikulum MTsN 2 Pekanbaru .....	317
Tabel 4.16 : Kriteria Ketuntasan Minimal MTsN 2 Kota Pekanbaru .....	343
Tabel 4.17 : Kesimpulan Kriteria Ketuntasan Minimal MTsN 2 Kota Pekanbaru .....	344
Tabel 4.18 : Struktur Dan Muatan Kurikulum MTsN 3 Kota Pekanbaru ....	359
Tabel 4.19 : Kelas VII (Non-Unggulan), VIII, & IX MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	359
Tabel 4.20 : Kelas 7 (Program Kelas Unggulan) MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	368
Tabel 4.21 : Muatan Lokal MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	368
Tabel 4.22 : Beban Belajar MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	371
Tabel 4.23 : Kondisi Yang Menjadi Pertimbangan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	371
Tabel 4.24 : Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2013 MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	372
Tabel 4.25 : Rincian Kecakapan Hidup MTs N 3 Kota Pekanbaru .....	377
Tabel 4.26 : Program “Students’ English Speaking Development” MTsN 3 Pekanbaru .....	387
Tabel 4.27 : Capaian Pembelajaran SKI Kelas IX MTsN Kota Pekanbaru .	397
Tabel 4.28 : Komentar/Saran Perbaikan Para Ahli .....	407
Tabel 4.29 : Data Hasil Validasi Ahli Materi .....	408
Tabel 4.30 : Data Hasil Validasi Ahli Media .....	410
Tabel 4.31 : Hasil Analisis Respon Guru SKI .....	413
Tabel 4.32 : Hasil Respon Siswa Terhadap Media Video Animasi .....	415
Tabel 4.33 : Hasil Nilai Siswa MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru .....	418
Tabel 4.34 : Hasil Nilai Siswa MTsN 2 Kota Pekanbaru .....	420
Tabel 4.35 : Hasil Nilai Siswa MTsN 3 Kota Pekanbaru .....	422

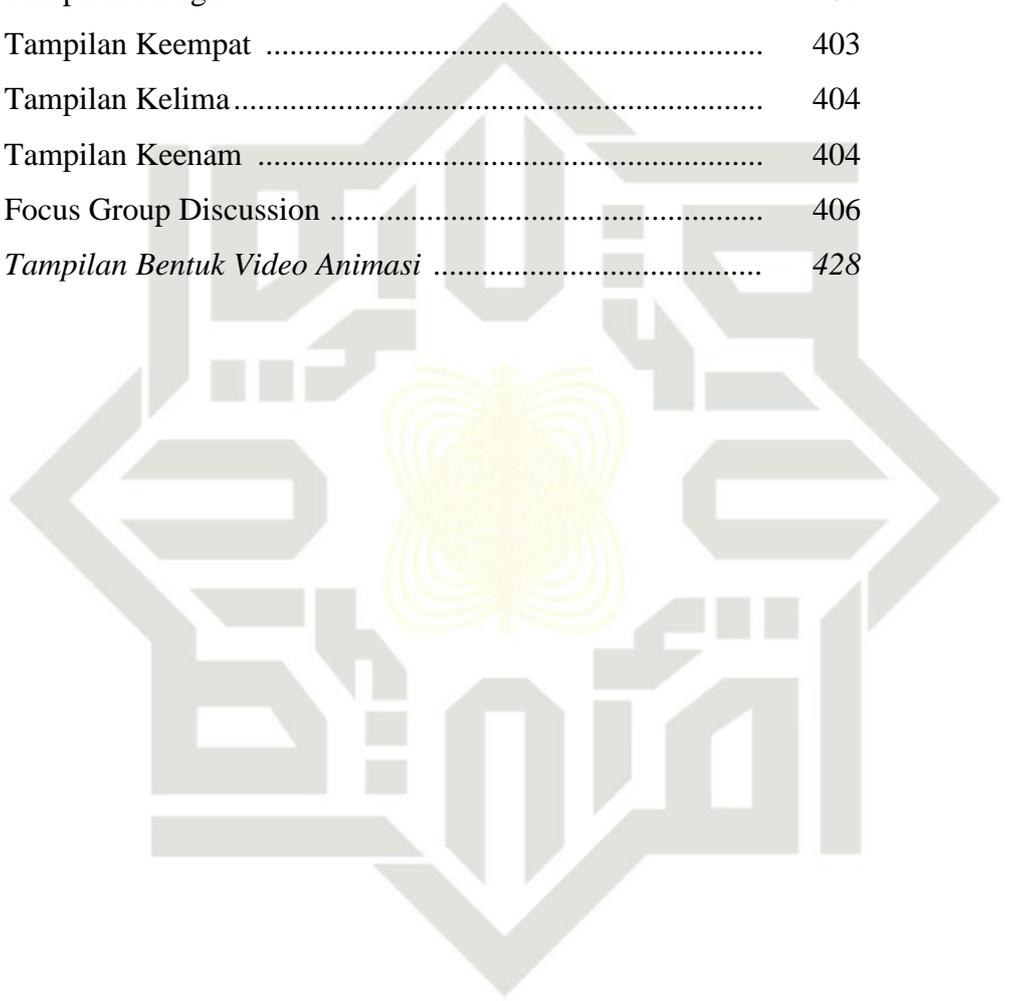


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	: Teknik Penilaian Keterampilan .....	301
Gambar 4.2	: Tampilan Pertama .....	401
Gambar 4.3	: Tampilan Kedua .....	402
Gambar 4.4	: Tampilan Ketiga .....	402
Gambar 4.5	: Tampilan Keempat .....	403
Gambar 4.6	: Tampilan Kelima .....	404
Gambar 4.7	: Tampilan Keenam .....	404
Gambar 4.8	: Focus Group Discussion .....	406
Gambar 4.9	: <i>Tampilan Bentuk Video Animasi</i> .....	428



UIN SUSKA RIAU

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI**  
**No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**  
**Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Šā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Žal	<i>ž</i>	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ص	Syīn	<i>sy</i>	-
ض	Šād	<i>š</i>	s (dengan titik di bawah)
ظ	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Gayn	<i>g</i>	-
ك	Fā'	<i>f</i>	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

**II. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap:**

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**III. Tā' Marbūtah di Akhir Kata.**

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جا هيه	ditulis	jāhiliyyah
2	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تسي	ditulis	Tansā
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4	قول	ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

1	الوتى	ditulis	<i>a'antum</i>
2	اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
3	ننه شكرتى	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

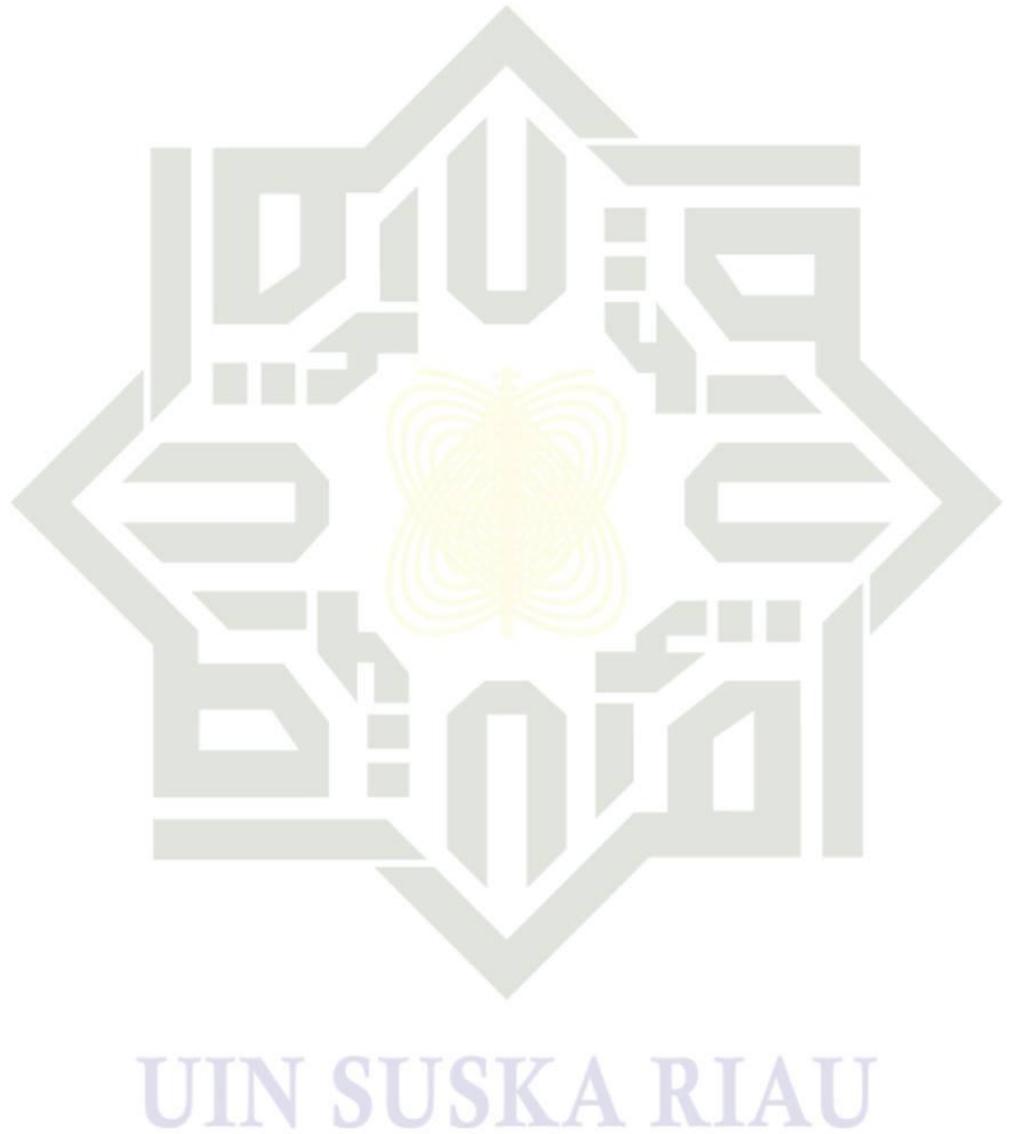
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
اشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى انفروض اهل انسة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Ary Antony Putra (2024) : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai komponen pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pendekatan pembelajaran yang dapat membantu pendidik mencapainya. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran SKI saat ini khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Pekanbaru adalah karena belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan maksimal. Pembelajaran SKI dirasa sulit dan membosankan serta metode yang digunakan monoton dan memakan waktu yang relatif lama sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI pun rendah. Keadaan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan guru guna menarik minat, semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Model Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Model Pembelajaran SKI di MTsN Kota Pekanbaru yang telah dilakukan selama ini. 2) Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru yang ideal. 3) Desain Media Video Animasi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan model ADDIE. Tahapan-tahapannya meliputi: 1) Analisis (Analysis), 2) Desain (Design), 3) Pengembangan (Development), 4) Implementasi (Implementation) dan 5) Evaluasi (Evaluation). Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru selama ini adalah menggunakan model konvensional (ceramah). 2) Pengembangan Model yang ideal bagi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru adalah dengan menambahkan model pembelajaran berbasis teknologi & IT yakni media video animasi. 3) Design atau rancangan modul pembelajaran SKI dengan menggunakan video animasi yang peneliti buat terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) Garis Besar Isi Media (GBIM). 2) Penyusunan Naskah. 3) Story Board. 4) Pengumpulan Audio dan Visual.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil Belajar.



## ABSTRACT

**Ary Antony Putra (2024) : Development of Islamic Cultural History Learning Model in Improving Student Learning Outcomes at State Junior High Schools in Pekanbaru City**

The subject of Islamic Cultural History (SKI) as a component of religious education in Madrasah Tsanawiyah is one of the factors that has a significant influence on the character and personality of students. Therefore, a learning approach model is needed that can help educators achieve this. The problems that occur in the SKI learning process currently, especially at the State Junior High School (MTsN) in Pekanbaru City, have not yet been fully implemented optimally and maximally. SKI learning is considered difficult and boring and the methods used are monotonous and take a relatively long time so that students' interest in SKI learning is low. This situation certainly has an impact on the learning outcomes of students which are less than satisfactory, so that efforts are needed by teachers to attract interest, enthusiasm and improve learning outcomes of students in SKI learning. This study examines the Development of the SKI Learning Model in Improving Student Learning Outcomes at State Junior High Schools in Pekanbaru City. The purpose of this study is to determine 1) the SKI Learning Model at MTsN Pekanbaru City that has been carried out so far. 2) Development of an ideal Islamic Cultural History Learning Model at the State Junior High School of Pekanbaru City. 3) Design of Islamic Cultural History Animation Video Media at the State Junior High School of Pekanbaru City. This type of research is Research and Development with the ADDIE model approach. The stages include: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation and 5) Evaluation. The results of this study are 1) The Islamic Cultural History Learning Model that has been carried out at the Pekanbaru City State Junior High School so far has used a conventional model (lecture). 2) The development of an ideal model for Islamic Cultural History Learning at the Pekanbaru City State Junior High School is to add a technology & IT-based learning model, namely animated video media. 3) The design or draft of the SKI learning module using animated videos that the researcher made has several stages, namely: 1) Media Content Outline (GBIM). 2) Preparation of the Manuscript. 3) Story Board. 4) Collection of Audio and Visuals.

**Keywords :** Learning Model, History of Islamic Culture, Learning Outcomes.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## خلاصة

آري أنتوني بوترا (٢٤.٢) : تطوير نموذج تعليمي لتاريخ الثقافة الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بيكانبارو.

يعد موضوع تاريخ الثقافة الإسلامية كأحد مكونات التعليم الديني في المدرسة الثانوية أحد العوامل التي لها تأثير كبير على شخصية الطلاب وشخصيتهم. ولذلك، هناك حاجة إلى نموذج نهج التعلم الذي يمكن أن يساعد المعلمين على تحقيق ذلك. المشاكل التي تحدث في عملية تعلم التزلج على الجليد الحالية، وخاصة في مدرسة ثانوية حكومية بمدينة بيكانبارو، لا تعمل بعد على النحو الأمثل والحد الأقصى، ويعتبر تعلم التزلج على الجليد صعباً ومملاً والطريقة المستخدمة رتيبة وتستغرق وقتاً طويلاً نسبياً بحيث يكون اهتمام الطلاب بتعلم التزلج على الجليد منخفضاً أيضاً. من المؤكد أن هذا الوضع له تأثير على نتائج تعلم الطلاب التي هي أقل من مرضية، لذلك يجب بذل الجهود من قبل المعلمين لجذب الاهتمام والحماس وتحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم. يتناول هذا البحث تطور نموذج تعلم في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بيكانبارو. الهدف من هذا البحث هو معرفة (١) نموذج تعلم التزلج على الجليد في مدينة بيكانبارو الذي تم تنفيذه حتى الآن. (٢) تطوير نموذج تعليمي مثالي لتاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بيكانبارو. (٣) تصميم وسائل الإعلام الفيديو المتحركة لتاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بيكانبارو. هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير باستخدام نهج نموذج ADDIE. وتشمل المراحل: (١) التحليل، (٢) التصميم، (٣) التطوير، (٤) التنفيذ و (٥) التقييم. نتائج هذا البحث هي (١) نموذج تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية بولاية مدينة بيكانبارو حتى الآن استخدم النموذج التقليدي (المحاضرة). (٢) تطوير نموذج مثالي لتعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بيكانبارو. هو إضافة نموذج التعلم القائم على التكنولوجيا وتكنولوجيا المعلومات، أي وسائط الفيديو المتحركة. (٣) إن تصميم أو تصميم وحدة تعلم SKI باستخدام مقاطع الفيديو المتحركة التي قام الباحث بإنتاجها يمر بعدة مراحل وهي: (١) الخطوط العريضة لمحتوى الوسائط. (٢) إعداد المخطوطة. (٣) لوحات القصة. (٤) المجموعة الصوتية والمرئية.

الكلمات المفتاحية : نموذج التعلم، تاريخ الثقافة الإسلامية، مخرجات التعلم.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Noehi Nasution mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Hasil belajar memegang posisi yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari segi pengetahuan, sikap dan kemampuannya.<sup>2</sup> Hasil belajar juga merupakan hasil capaian seseorang setelah melalui proses pembelajaran dan mendapat evaluasi di akhir proses. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>3</sup> Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari *outcome*-nya. Pendidik dapat menggunakan hasil belajar untuk menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

<sup>1</sup> Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013). h.

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 67.

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hasil belajar merupakan penguasaan informasi yang diciptakan oleh siswa dari mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai ulangan atau angka yang diberikan oleh pendidik dalam rangka evaluasi menjelang akhir pembelajaran.<sup>4</sup> Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semuanya dapat dipengaruhi oleh hasil belajar. Biasanya dinyatakan dalam bentuk angka sebagai hasil belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar menunjukkan seberapa baik pendidik mampu mengajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>6</sup>

Hasil belajar yang ideal lebih dari sekedar pemahaman. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua siswa yang mengikutinya mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini ditandai dengan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa telah berubah ke arah yang lebih baik dari sebelum mereka menerima pengajaran. Karena belajar memerlukan perpindahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak mampu menjadi mampu.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 6.

<sup>5</sup> Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). h. 13.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 25.

<sup>7</sup> Diah Indah Suwarni, "Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan *Demonstrasi Reciprocal* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pendekatan pendidik dalam mengajar. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dapat dirangsang dengan menggunakan metode yang bervariasi dan relevan. Untuk menghindari kebosanan siswa, pendidik harus hindari menggunakan berbagai pendekatan pada saat yang sama dan hati-hati memilih mana yang terbaik untuk pelajaran yang diberikan. Kesiapan siswa untuk menerima materi yang diajarkan oleh pendidik juga berdampak pada hasil belajar mereka.

Fenomena saat ini yang lazim di lembaga pendidikan sangat kompleks. Akibatnya, sebagian besar pendidik saat ini hanya menggunakan pendekatan berkelanjutan, seperti metode ceramah. Dunia pendidikan modern menuntut pendidik untuk lebih imajinatif dalam metode pengajarannya saat ini. Pendidik tidak cukup mengajar hanya menggunakan satu metode saja secara berkelanjutan, pendidik perlu inovatif dan kreatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran inovatif ini terlihat pada kemampuan kolaboratif siswa untuk mengartikulasikan pikiran dan ide secara jelas dan efektif melalui tutur lisan dan tulisan.<sup>8</sup> Terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang sebagian besar isinya tentang sejarah (kisah-kisah masa lalu) jika hanya satu model atau metode saja yang digunakan, kegiatan belajar akan menjadi monoton.

Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 8, 2017, h. 90.

<sup>8</sup> Nurdyansyah. N. dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Niama Learning Center, 2015), h. 25.



Di sekolah atau lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang materinya memuat peristiwa-peristiwa masa lampau, sehingga kebiasaan guru sering terjebak menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dipadankan dengan teknik ceramah atau cerita saja. Padahal kedua teknik tersebut dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa jika guru tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi siswa. Selain itu, strategi ini membuat siswa kurang kreatif dan imajinatif dalam memanfaatkan semua aspek kecerdasannya.<sup>9</sup>

Mata pelajaran SKI sebagai komponen pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pendekatan pembelajaran yang dapat membantu pendidik mencapainya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kurikulum SKI yang diterapkan penekanannya lebih dominan pada kemampuan kognitif dan kurangnya pada pemenuhan kebutuhan afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup> Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat meminimalisir persoalan tersebut, salah satunya dengan pemanfaatan model pembelajaran yang cocok.

<sup>9</sup> Sugandi. Achmad, *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 25.

<sup>10</sup> Siti Johariyah, "Urgensi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Jurnal Al-Bidayah*, Vol.1 No. 1, Desember 2009, h. 200.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran itu sendiri adalah pengaturan atau contoh yang digunakan sebagai aturan dalam mengatur pembelajaran di kelas atau belajar dalam latihan instruksional dan untuk memutuskan itu dimasukkan untuk mempelajari instrumen buku, film, komputer, program pendidikan, dan lain-lain. Lebih lanjut Joyce mengungkapkan bahwa setiap model pembelajaran membimbing pendidik dalam perencanaan mencari tahu bagaimana membantu siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>11</sup> Efisiensi dan efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang tepat. Lebih sedikit ceramah dan model yang berpusat pada guru, dan lebih banyak ditekankan pada interaksi peserta didik.<sup>12</sup>

Namun pada kenyataannya, guru hanya terlibat dalam pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, mereka biasanya menggunakan metode ceramah yang sarat dengan suasana pembelajaran dan dianggap kurang tepat mengingat dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.<sup>13</sup> Sebagian besar guru sekolah, khususnya yang mengajar SKI mengharuskan siswanya untuk menulis dan mendengarkan ceramah, yang menyebabkan mereka menjadi bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar dan mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi sehingga hasil pada mata pelajaran SKI menjadi rendah.

<sup>11</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.5.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107.

<sup>13</sup> Rizka Dhini Kurnia. "Pengembangan Model Pembelajaran *Berbasis Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-learning (studi kasus: mata kuliah pemrograman web)". *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, vol. 6, No. 1. 2014, h. 646.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran SKI di salah satu MTsN Kota Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa pencapaian nilai hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran SKI.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kurang baik dikarenakan ketergantungan pendidik semata-mata hanya menggunakan metode satu arah yakni ceramah, guru lebih dominan menguasai kelas sehingga membuat siswa: *Pertama*, kurang bebas untuk bertanya dan mengungkapkan ide-ide mereka. *Kedua*, kurang kreatif dalam menggunakan semua aspek kecerdasannya, *Ketiga*, terlihat pasif dan hanya memperhatikan gurunya saja. *Keempat*, cenderung bosan dan jenuh selama mengikuti proses pembelajaran. sehingga kurang berminat terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena pendidik kurang kreatif menggunakan pendekatannya dalam mengajar. Metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, seperti membaca dan mencatat membuat siswa menjadi jenuh dan kurang menarik minat belajar.<sup>15</sup>

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI peneliti menetapkan solusi alternatif sebagai pemecahan permasalahan tersebut, idealnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran media video animasi pada setiap materi pembelajaran SKI. Media video animasi merupakan sebuah bentuk media

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI (Ibu Salamiah, S.Ag. & Nur Azimah, S.Ag., M. Pd.) Tanggal 24 November 2023 pukul 11.00 WIB.

<sup>15</sup> Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X No. 1, Juni 2013, h. 106.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai interaksi antara guru dan siswa melalui gambar-gambar yang bergerak yang mirip dengan keadaan sebenarnya, agar proses pembelajaran menjadi efektif.<sup>16</sup> Manistri menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media animasi, lebih baik dibandingkan pada kelas yang tidak menggunakan media tersebut.<sup>17</sup> Keistimewaan dari media animasi adalah memvisualisasikan konsep abstrak yang tidak dapat diamati indera penglihatan secara langsung.<sup>18</sup> Penggunaan media animasi untuk pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, animasi diperlukan terutama untuk menjelaskan pesan yang membutuhkan unsur gerak (*movie*) dan membuat tampilan lebih menarik perhatian.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian tentang model pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru*.

<sup>16</sup> Panggabean, Fredy T. M. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Komputer Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kesenimbangan Kimia". 4(2):12

<sup>17</sup> Manistri, E. "Pengaruh Pembelajaran Biologi Menggunakan Teknik Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa (Pokok Bahasan Sistem Indera Kelas II Semester II SMP Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2004/2005)". Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. (Jember : Universitas Jember, 2005).

<sup>18</sup> Dona, Marta Maria. "Pengaruh Media Animasi Dan Kemampuan Awal Siswa SMA Kaya Terhadap Hasil Belajar Sistem Gerak Manusia". (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013).

<sup>19</sup> Kirwani & Yuliana, N. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Pendapatan Nasional Melalui MPL Dengan Media Animasi Di SMAN 12" (Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### B. Penegasan Istilah

#### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>20</sup>

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>21</sup>

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h.

<sup>21</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, penekanan pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Model

*Mold* (cetakan) atau *pettern* (pola) adalah kata Latin untuk "model." Menurut Mahmud Achmad ada empat model umum: model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), model berarti pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan.<sup>23</sup> Arti lain dari model ialah abstraksi dari sistem yang sebenarnya dengan tingkat persentase yang komprehensif.

Secara umum model juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai : 1) Acuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan; 2) Tipe desain; 3) Deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu visualisasi sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung; 3) Sistem matematika yang menggunakan asumsi, data, dan inferensi untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa; 4) Desain sistem kerja yang disederhanakan dan penerjemahan realitas yang disederhanakan; 5) Deskripsi sistem yang mungkin fiktif; dan 6) Penyajian data dikurangi untuk menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Achmad Mahmud, *Tehnik Simulasi dan Permodelan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008), h. 2. (online).

[http://repository.upi.edu/11779/11/T\\_PKKH\\_1104495\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/11779/11/T_PKKH_1104495_Chapter2.pdf) diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>23</sup> <https://typoonline.com/kbbi/model> diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>24</sup> Komarudin, *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 100.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agus Suprijono menegaskan bahwa model merupakan landasan praktik pembelajaran yang diturunkan dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran, yang keduanya didasarkan pada kajian implikasi operasional kelas terhadap implementasi kurikulum.<sup>25</sup>

Selanjutnya, model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru.

### 3. Pembelajaran

Kata pembelajaran memiliki arti sama dengan kata “*instruction*” yang dipakai dalam dunia pendidikan Barat. Gagne mengatakan bahwa mengajar, atau “*teaching*” adalah bagian dari pembelajaran (*instruction*), dan tugas guru lebih dari sekedar bagaimana merancang atau mengatur berbagai sumber dan fasilitas yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Belajar dan mengajar adalah dua istilah yang tidak dapat memiliki arti yang berbeda dan dipisahkan. Belajar dapat difasilitasi melalui pengajaran. Hubungan antara belajar dan mengajar disebut oleh Wina Sanjaya seperti “menjual dan membeli.” “*Teaching is to Learning as Selling is to Buying*” Artinya, tidak ada tindakan mengajar ketika tidak ada yang belajar, dan tidak mungkin seseorang menjual ketika tidak ada yang membeli. Jadi dalam istilah “mengajar” terdapat makna proses belajar siswa yang disebut dengan pembelajaran.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h.

<sup>26</sup> Dewey J, *Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman* (terjemahan), (Bandung, Penerbit Teraju 2004).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara menurut Syaiful Sagala mengatakan bahwa belajar adalah mengajarkan siswa bagaimana menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik. Menurutnya juga bahwa belajar merupakan proses komunikasi dua arah. Sebagai pendidik, guru bertugas mengajar, sedangkan siswa bertanggung jawab untuk belajar.<sup>27</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja (secara sadar) dengan arahan, bimbingan, atau bantuan pendidik untuk melakukan perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif, afektif & psikomotorik.<sup>28</sup>

Menurut beberapa informasi di atas, istilah “pembelajaran” mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menghasilkan perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengungkapkan hubungan erat perubahan ini dengan hasil belajar dan proses belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SKI adalah pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

<sup>27</sup> Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV. ALFABETA. 2007).

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), h. 39



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang ada pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang sebenarnya terjadi pada tempo dulu.<sup>29</sup> Menurut Abdurahman, kata “sejarah” berasal dari kata Arab “*Syjarah*” yang berarti “pohon”. *Histore* digunakan di Perancis, *Geschichte* digunakan di Jerman, *Histoire/Geschiedenis* digunakan di Belanda, dan *History* digunakan dalam bahasa Inggris. Arti lainnya sejarah adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Masa lalu mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.<sup>30</sup> Sejarah adalah ilmu yang berupaya menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lalu.<sup>31</sup>

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yakni *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (akal atau akal) dan berarti "hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia." Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Tsaqafah*. Dalam bahasa Inggris disebut *culture* yang bahasa Latinnya *Colere*, yang berarti mengolah atau bekerja. Sementara dalam bahasa Indonesia dikenal

<sup>29</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

<sup>30</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005). h. 1.

<sup>31</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14.



dengan kultur.<sup>32</sup> Badri Yatim mendefinisikan budaya sebagai sarana untuk mengekspresikan kedalaman semangat masyarakat melalui seni, sastra, agama, dan moral.<sup>33</sup> Abdullah mengungkapkan bahwa al-Kroeber dan C. Kluckhohn mengumpulkan 160 definisi budaya pada tahun 1952. Dari banyak definisi tersebut mereka menyimpulkan bahwa kebudayaan merupakan manifestasi atau penjelmaan dari hasil karya jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Sedangkan menurut Imam Barnadib, kebudayaan itu adalah hasil budidaya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak membeku tetapi selalu berkembang dan berubah.<sup>34</sup>

Islam memiliki arti sebagai agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik secara langsung maupun melalui malaikat Jibril.<sup>35</sup> Namun, Islam juga memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain sebagai berikut:<sup>36</sup> 1) *Aslama* yang artinya berserah diri, dan taat sepenuhnya; 2) *Salima* artinya selamat, aman, makmur, tenteram, bersih, dan tanpa cacat; 3) *Salam* berarti ketenangan, keamanan, dan kedamaian; 4) *Sullam*, berarti tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Mengacu pada pemahaman etimologis tersebut di atas, maka makna Islam adalah kepasrahan total kepada Allah SWT, yang ditunjukkan dengan taat, tunduk, dan patuh pada ketentuan-Nya guna mewujudkan kehidupan yang aman, sejahtera, damai, bersih, dan bebas dari cacat dan cela.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 153.

<sup>33</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 1.

<sup>34</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), h. 24.

<sup>35</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), h. 9.

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 37.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan makna dari ketiga kata di atas yakni sejarah, budaya dan Islam disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang merupakan karya, prakarsa, dan cipta umat Islam yang berlandaskan dari sumber nilai-nilai Islam.

Menurut Fatikhah Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang mengupas secara spesifik kehidupan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga saat ini.<sup>37</sup>

Sementara pengertian yang lebih komprehensif adalah sebagaimana tercantum dalam PMA No.65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup umat Islam dari zaman ke zaman baik dalam bentuk ibadah, muamalah, akhlak, serta perkembangan tata cara kehidupan dan penyebaran ajaran Islam yang berbasis aqidah.<sup>38</sup>

Selanjutnya, penulis menekan pada Sejarah Kebudayaan Islam ini pada capaian lulusan yang meliputi; 1) Ibadah muamalah; 2) Akhlak; 3) Aqidah; Serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan siswa nilai-nilai yang terkandung dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan arti lain, menumbuhkan sikap nasionalisme kebangsaan.

<sup>37</sup> Fatikhah, *Sejarah Perdaban Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), h.

<sup>38</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 37.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Belajar itu sendiri adalah proses usaha untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif bertahan lama.<sup>39</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>40</sup>

Nana Sudjana mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>41</sup>

Penulis menekankan hasil belajar di sini ialah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (formatif). Artinya hasil belajar yang dilakukan pada proses pembelajaran harian atau ulangan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.

<sup>40</sup> Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C Permasalahan**

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang mampu menggunakan media pembelajaran.
- b. Model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih bersifat konvensional (monoton).
- c. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang.
- d. Hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, penulis memfokuskan pembahasan tentang “Bagaimana Pengembangan Model Pembelajaran (Rencana Perangkat Pembelajaran) Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa (kelas IX) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru.”

## 3. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, terdapat tiga pokok permasalahan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru selama ini ?
- b. Bagaimana Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru yang ideal ?
- c. Bagaimana Desain Media Video Animasi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru ?

**D Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengungkap tentang:

1. Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru yang telah dilakukan selama ini.
2. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru yang ideal.
3. Desain Media Video Animasi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru.

**E Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dipilih paling tidak karena adanya kegunaan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Menambah khazanah pengembangan keilmuan terutama pada bidang yang terkait dengan Pendidikan Islam.
2. Bagi Pemangku kebijakan untuk perbaikan atau masukan dalam peningkatan pendidikan di Indonesia terkait Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.



## Sistematika Penulisan

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Permasalahan, meliputi Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN TEORITIS**, terdiri dari Pengertian Pengembangan, Pengertian Model, Model Pembelajaran, meliputi Pengertian Model Pembelajaran, Ciri-Ciri Model Pembelajaran, dan Macam-Macam Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam meliputi Tarbiyah, Ta'lim, dan Tazkiyah, Dasar Pendidikan Agama Islam, meliputi Dasar Religius dan Dasar Yuridis, Hakikat Pembelajaran, Pengertian Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran, Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Muatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs, dan Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dan Implikasinya Dalam Aktivitas Belajar Mengajar, Penilaian Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Meliputi Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, dan Langkah-Langkah Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, Media Video

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Animasi Dalam Pendidikan Agama Islam Meliputi Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran, Dampak Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran, dan Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI, Tinjauan Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir.

**BAB III** : **METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Prosedur Pengembangan, Meliputi *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Meliputi Observasi (Pengamatan), Wawancara, dan Angket, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Temuan Umum, Meliputi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pekanbaru Meliputi MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru, MTsN 2 Kota Pekanbaru, dan MTsN 3 Kota Pekanbaru, Profil Kota Pekanbaru, Meliputi Geografi Kota Pekanbaru, Letak dan Luas, Batas, Sungai, Iklim, dan Jarak Ibukota, Pembahasan, Meliputi Model Pembelajaran SKI di MTsN Kota Pekanbaru yang telah dilakukan selama ini, Pengembangan Model Pembelajaran SKI di MTsN Kota Pekanbaru yang ideal, Desain Media Video Animasi SKI di MTsN Kota Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

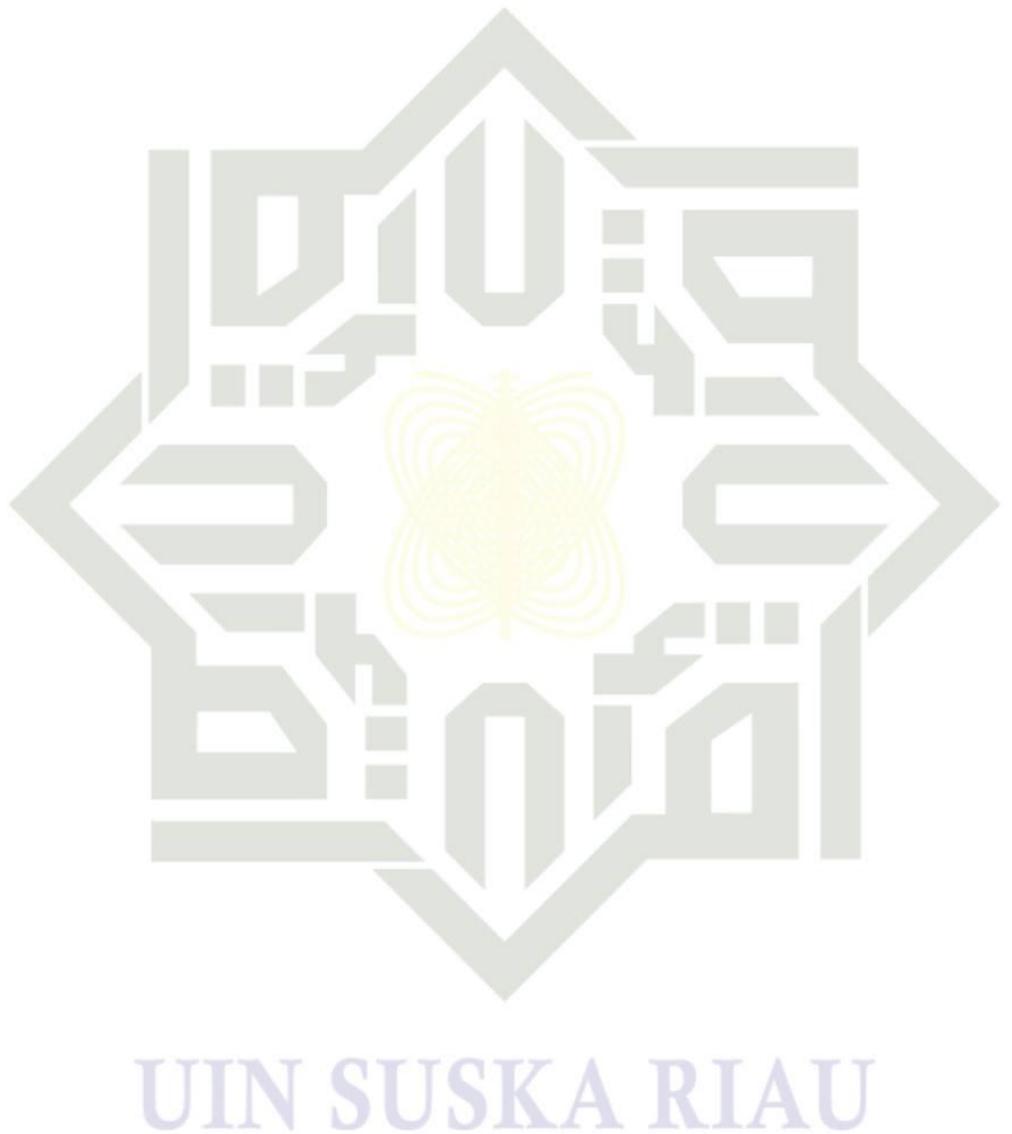
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**BAB V : KESIMPULAN**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>42</sup> Dan selanjutnya dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah seluruhnya (pemikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>43</sup> Dari uraian di atas, pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan desain.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan atau bertahap.<sup>44</sup>

Pengertian pengembangan menurut AECT (*Association Educational Communications Technology*) adalah: “a systematic approach

<sup>42</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

<sup>43</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 53.

<sup>44</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

*to design, production evaluation, and utilization of complete system of instruction, including all appropriate components and a management pattern using them; instructional development is larger than instructional product development, which is concerned with only isolated product, and is large than instructional design, which is only one phase of instructional development.”* (Suatau pendekatan sistematis untuk mendesain, mengevaluasi produksi, dan pemanfaatan sistem pengajaran yang lengkap, termasuk semua komponen yang sesuai dan pola manajemen yang menggunakannya; pengembangan instruksional lebih besar dari pengembangan produk instruksional, yang berkaitan dengan produk terisolasi saja, dan lebih besar dari desain instruksional, yang hanya satu fase pengembangan instruksional).<sup>45</sup>

Pengembangan yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu jenis penelitian. Penelitian pendidikan dan pengembangan dikenal dengan istilah *Research & Devloment* (R&D) atau disebut juga pengembangan berbasis pada penelitian (*Research Based Devloment*). Borg & Gall, mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>46</sup>

Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan

<sup>45</sup> Gustafson, *Intruactional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intruactional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

<sup>46</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, h. 222.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajar, produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses.<sup>47</sup> Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.<sup>48</sup> Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lainnya.<sup>49</sup>

Disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan dengan merancang, membuat atau menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat. Tujuan dari penelitian pengembangan yakni untuk menghasilkan suatu produk melalui proses pengembangan dan melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk tersebut.

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah meliputi: Pengembangan media pembelajaran; metode dan penilaian hasil belajar

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 389.

<sup>48</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 154.

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 164.



Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru.

## B. Pengertian Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model berarti pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>50</sup> Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh. Sehingga model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat manusia hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>51</sup>

Menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 923.

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.<sup>52</sup>

Menurut Joice & Weil dalam Rusman, mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa model pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran. *An instructional strategy is a method for delivering instruction than is intended to have students achieve learning objective.* Jadi, model pembelajaran berperan sebagai fasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>53</sup>

Model atau desain pembelajaran menurut Nelson dan Stolterman tidak hanya berupa ide abstrak tetapi harus diaktualisasikan ke dalam praktek pembelajaran secara nyata, termasuk di dalamnya melakukan aksi, mengoleksi inovasi sampai kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan Bruce Joice dalam Tatag Yuli Eko Siswono, mengemukakan lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu: (a) Sintaks, yakni suatu urutan yang juga biasa disebut fase atau langkah-langkah pembelajaran, (b) Sistem sosial, yakni menguraikan peranan pendidik (guru) dan peserta didik, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam sosio cultural, (c) Prinsip-prinsip reaksi, yakni memberikan gambaran kepada pendidik tentang cara

<sup>52</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 45.

<sup>53</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011. h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan peserta didik, (d) Sistem pendukung, yakni kondisi yang di perlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (e) Efek instrusional dan pengiring, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung yang dialami peserta didik saat penerapan model dilakukan.<sup>54</sup>

Model atau desain pembelajaran menurut Gustafson merupakan proses yang mencakup: “(a) *Analyzing what is to be taught/learned*, (b) *Determining how it is to be taught*, (c) *conducting try out and revision*, and (d) *Assessing whether learners do learn*.”<sup>55</sup> Pengembangan model paling tidak harus berisi elemen berikut: (1) Identifikasi masalah-masalah instruksional termasuk mendisain tujuan pembelajaran, (2) Mengecek karakteristik pembelajaran yang akan di rencanakan, (3) Mengidentifikasi isi materi dan analisis tugas yang berkaitan dengan tujuan yang di usulkan, (4) Menyatakan tujuan pembelajaran untuk siswa, (5) Mengurutkan isi materi pembelajaran setiap bagian secara logis, (6) Mendesain strategi pembelajaran, (7) Merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang akan di sampaikan, (8) Pengembangan alat evaluasi, dan (9) Menyeleksi sumber bahan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru.

<sup>54</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: TEORI & APLIKASI PAIKEM...* h. 58..

<sup>55</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, Surabaya:

Unesa University Press, 2008, h. 58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Model Pembelajaran

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>56</sup>

Menurut Suprihatiningrum memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup> Suyanto mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

<sup>56</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133.

<sup>57</sup> Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ran Media, 2013). h. 142.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.<sup>58</sup>

Senada dengan pendapat Suprihainginrum, Agus juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>59</sup> Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>60</sup>

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman (2012: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>61</sup> :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini

<sup>58</sup> Suyanto dan Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013). h. 134.

<sup>59</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54-55.

<sup>60</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Remaja Aditama, 2010), h. 57.

<sup>61</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012). h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengajar.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016: 71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah<sup>62</sup> :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.

<sup>62</sup> Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 71.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

### 3. Macam-Macam Model Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad dalam bukunya Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM menyatakan bahwa ada 10 model pembelajaran yakni:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- b. Model Pembelajaran Strategi KWL
- c. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW
- e. Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- f. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM)
- g. Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
- h. Model Pembelajaran Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Model Pembelajaran *Cooperatif Integratedreading and Composition* (CIRC)
- j. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Sementara itu, Muhammad Syaraif Sumatri dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* menuliskan ada 9 model pembelajaran yang bisa diterapkan yakni <sup>63</sup>:

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*)  
Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif  
Model pembelajaran kooperative adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

<sup>63</sup> Sumantri, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015). h. 42.

c. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

d. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Pada model ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model ini menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

e. Model Pembelajaran Suggestopedia

Teknik yang digunakan dalam suggestopedia adalah memorization. Akan tetapi perlu ditegaskan disini bahwa memorisasi yang dimaksud bukanlah vocabulary memorization tetapi memorization of grammar rules. Jadi siswa tidak diarahkan untuk menghafal kosakata dan membiasakan ujaran, tetapi siswa diarahkan pada tindakan komunikasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT)

Pendekatan *Communicative Language Teaching* masih berkaitan dengan teori tentang aspek komunikasi. Komunikasi adalah interaksi dua atau lebih orang yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan suatu pesan kepada orang lain.

g. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

h. Model Pembelajaran Matematika Realistik

Strategi ini menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistic digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari atau masalah dalam bidang lain.

i. Model Pembelajaran PAKEM

Model pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### D. Pendidikan Agama Islam

Islam sangat menjunjung tinggi masalah pendidikan.<sup>64</sup> Karena strategi yang paling efektif untuk mengembalikan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia adalah pendidikan.<sup>65</sup> Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.<sup>66</sup> *Pertama*, bahwa di dalam al-Quran Allah SWT memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu'allim* (Maha Guru).<sup>67</sup> *Kedua*, Nabi Muhammad SAW adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.<sup>68</sup> *Ketiga*, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. *al-Alaq*, 55/1: 1-5: yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata *bismirabbika*/dengan menyebut nama Tuhanmu),

<sup>64</sup> Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Saiful Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, h. 9

<sup>65</sup> Lihat Q.S. at-Tin, 95/28: 5, yang artinya, "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk". Juga lihat Q.S. al-Isra, 17/50: 70 artinya, "dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

<sup>66</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 120-122

<sup>67</sup> Lihat Q.S. al-Fatihah, 1/5: 2 yang artinya: "Segala puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam. "Kata *Rabb* (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lihat juga Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 31 yang artinya: "Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya." Dan ar-Rahman, 55/97: 1-4 yang artinya: "Allah Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Alquran, telah menciptakan manusia, telah mengajarkannya pandai berbicara." Depag RI, *Al Qur'an...*

<sup>68</sup> Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87: 129 yang artinya: "(Ibrahim berkata) Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka..." Lihat juga Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 164 yang artinya: "... Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah..."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen metode (*iqra*/bacalah), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam*/dengan pena) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam*/sesuatu yang belum diketahui). *Keempat*, dari banyak nama al-Quran yang populer ada dua yaitu *al-Qur'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>69</sup>

Kata pendidikan dan pengajaran dalam istilah Indonesia, hampir-hampir menjadi kata padanan yang setara (majemuk) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan al-Quran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan.<sup>70</sup> Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomi yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah

<sup>69</sup>Abuddin Nata, *Kapita....* h. 120-122

<sup>70</sup>Lihat Q.S. *az-Zumar*, 39/59:9 Dalam ayat ini Allah hanya membedakan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Dan Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Lihat Q. S. *al-Mujadilah*, 58/105:11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih baik dari sebelumnya.<sup>71</sup> Pendidikan ditempuh dengan berbagai cara, melalui pendidikan prasekolah baik informal di dalam keluarga, pendidikan nonformal di masyarakat, dan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen; orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah.<sup>72</sup> Dalam al-Quran ada empat yang menjadi pendidik, yaitu; (1) Allah SWT; (2) Para Nabi; (3) Kedua orang tua; dan (4) orang lain. Orang yang keempat inilah yang kemudian disebut guru.<sup>73</sup>

Term Al-Quran yang dapat dikategorikan sebagai istilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Kata *ta'dib* tidak ditemukan dalam al-Quran. Kata *ta'dib* hanya berasal dari hadis Nabi saw. yang kebanyakan para pakar hadis menilainya sebagai hadis dhaif<sup>74</sup> Karena itu peneliti tidak memasukkan kata tersebut untuk dijadikan sebagai konsep untuk pendidikan dan pengajaran.

<sup>71</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012), h. 1

<sup>72</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir...* h. 13.

<sup>73</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-... h. 67.

<sup>74</sup>Diriwayatkan oleh Ibn al-Sam'aniy dalam "Adab al-Imla" h. 1; Ibnu al-Jawziy dalam "Al-'Ilal al-Mutanahiyah" Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam 'Al-Maqashid, h. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-'Ajaluni hlm 72 no. 164. Lihat *Maktabah Syamilah* versi 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Tarbiyah*

Pertama kata *tarbiyah*<sup>75</sup> merupakan bentukan dari kata *rabba-yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan.<sup>76</sup> Kedua kata *tarbiyah* berasal dari kata “*Raba-Yarbu-Tarbiyatan*” yang punya arti bertambah dan berkembang. Dan ketiga dari kata “*Rabiya Yarba*”, yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>77</sup>

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Al-Quran.

Kata *tarbiyah* dalam al-Quran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*, *rabbiy*, *rabbaya* dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.<sup>78</sup> Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam al-Quran surat *Ali 'Imran*, 3/89: 79. Bentuk

<sup>75</sup> إذا رجعنا إلى معاجم اللغة العربية وجدنا لكلمة التربية أصولاً لغوية ثلاثة: الأصل الأول: رَبَا يَرْبُو بِمَعْنَى زَادَ وَنَمَا فَتَكُونُ التَّرْبِيَّةُ هُنَا بِمَعْنَى النَّمُو وَالزِّيَادَةُ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ يَعْلَمُ *الأصل الثاني*: رَبِي يَرْبِي عَلَى وَزْنِ خَفِي يَخْفِي وَتَكُونُ التَّرْبِيَّةُ بِمَعْنَى التَّنَشِئَةِ وَالرِّعَايَةَ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى وَأَخْفِضْ لَهُمَا نَبَاحَ الدَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي *الأصل الثالث*: رَب يَرْبِي بِوَزْنِ مَدَّ يَمُدُّ بِمَعْنَى أَصْلَحَهُ وَتَوَلَّى أَمْرَهُ وَسَاسَهُ وَقَامَ عَلَيْهِ وَرَعَاهُ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (مفهوم التربية في الإسلام بقلم/ علي عبده علي الألمعي)

<sup>76</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

<sup>77</sup> Syahidin, *Menuluri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

<sup>78</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 H./1986 M.), h. 285-299.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terulang sebanyak 3 kali.<sup>79</sup> Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *masdar* (*Rabb*), terulang dalam Al-Quran sebanyak 947 kali,<sup>80</sup> empat kali berbentuk jama' "*Arbab*"<sup>81</sup>, satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am,6/55: 64<sup>82</sup> dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.<sup>83</sup> Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah.

Uraian tersebut menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat; yakni Q.S. *al-Isra*, 17/50:24, Q.S. *Ali Imran*, 3/89:79, dan Q.S. *al-Maidah*, 5/112: 44 dan 63.

Agar lebih jelas interpretasi ayat-ayat tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

- a. Q.S. *al-Isra*,17/50:24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai

<sup>79</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bàqî *Al-Mu'jam* .... h. 299.

<sup>80</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bàqî *Al-Mu'jam*... . h. 285-298.

<sup>81</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bàqî *Al-Mu'jam* .... . h. 299.

<sup>82</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bàqî *Al-Mu'jam*.... h. 287.

<sup>83</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bàqî *Al-Mu'jam*.... h. 285-287.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Firman Allah SWT. ini berhubungan dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara konteksnya dengan pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Kata “*rabbayani*” (menumbuhkembangkan/memelihara/ mendidik)<sup>84</sup> pada ayat di atas adalah teladan amal kebajikan yang dikerjakan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak terhingga nilai jasanya. Karena itulah Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Seperti merendahkan diri terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa kepada Allah SWT. dengan ungkapan sebuah kalimat berbentuk doa: "*Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*".

Ada beberapa unsur yang menjadi bentuk ketaatan dari seorang anak kepada orang tuanya. Unsur- unsur ini merupakan bentuk interpretasi ayat di atas yang berkorelasi pada ayat

<sup>84</sup> Al-Thabari menjelaskan رَبِّيَّانِي pada Q.S. al-Isra/ 17: 23-24 semakna dengan نَمِيَّانِي (*Namiyani*) artinya menumbuhkembangkan. Dengan kata lain setiap orang tua senantiasa mendidik anaknya di waktu kecil serta dengan penuh kasih sayang hingga anak tersebut mencapai usia dewasa hingga bisa mandiri dan mencukupi. Ahli tafsir lain, al-Maraghi menjelaskan bahwa رَبِّيَّانِي berarti, orang tua itu senantiasa dalam mendidik anaknya penuh kasih sayang yang sempurna, telaten dan bertanggungjawab. Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan bahwa تَرْبِيَّةٌ / تَنْمِيَّةٌ (tanmiyah/tarbiyah) itu ada 3 (tiga) macam, pertama تَرْبِيَّةُ الْأَجْسَامِ (pendidikan fisik/ jasmani), kedua تَرْبِيَّةُ الْعَقْلِ (pendidikan ruh/kejiwaan), dan ketiga تَرْبِيَّةُ الْعَقْلِ (pendidikan mental/akal). Hal ini diperkuat oleh ahli tafsir lain, al-Wadhhi bahwa kedua orang tua itu telah mendidik anak di waktu kecil. Dilihat dari konteksnya, lafal رَبِّيَّانِي dihubungkan dengan صَغِيرًا, ini menunjukkan bahwa tarbiyah di sini digunakan bagi anak kecil. Secara struktural (morfologi dan sintaksis), masdar dari رَبِّيَّانِي adalah تَرْبِيَّةٌ, begitu juga masdar نَمِيَّانِي adalah تَنْمِيَّةٌ keduanya mengikuti pola تَفْعِيلٌ. Lafal diatas menunjukkan suatu objek yaitu 'aku'. Ini menunjukkan bahwa tarbiyah penekanan pada pengembangan individu dan yang dikembangkan bersifat kompleks.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya (Q.S. al-Isra, 17/50: 23), yakni sifat *ihsan*, berarti berbuat kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati.<sup>85</sup> Dalam hal ini *ihsan* bermaksud bentuk ketaatan kepada orang tua yang tidak diikat dengan sifat yang ada pada keduanya, apakah ia kafir atau muslim. Karena pengabdian tersebut merupakan janji yang harus dilaksanakan. Dilarang bertutur kata kasar, sebagaimana diungkapkan oleh kata-kata “*uffin*” yang berarti perbuatan yang kotor, jijik yang harus di jauhi. Tidak boleh membentak “*wala tanhar huma*”<sup>86</sup> yang secara etimologis, kata “*tanhar*” berasal dari kata “*nahara*” berarti bertengkar, membunuh, mengalirkan darah.<sup>87</sup> Pelarangan tersebut sebenarnya terletak pada bentuk perlakuan yang didasarkan pada emosi dan amarah yang menyakitkan, baik secara fisik jasmani maupun psikis kejiwaan. Anjuran bertutur kata yang baik, sebagaimana diungkapkan dengan kata “*qawlan kariman*,” yang berarti bertutur kata yang baik, sopan, dan penuh penghormatan. Sikap ramah, yang ditunjukkan dengan kata “*janah*” memiliki arti metaforis dan sikap belas kasih sayang anak terhadap orang tua yang sudah renta, sebagaimana belas kasih orang tua kepada anak semasa kecil.

<sup>85</sup> Ahmad Werson Al-Munawwir, *Kamus*, ...,h. 286.

<sup>86</sup> Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu“jam*,. ... h. 21.

<sup>87</sup> Muhammad Idris Abd. Rauf al-Marbawî *Qâmus Ibrîs al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâr al-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), h. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth „ala harîqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr al-Kutub, 1996), h. 335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian tersebut, maka makna *tarbiyah* yang ada pada firman Allah SWT Q.S. *al-Isra*, 17/50: 24 adalah pendidikan orang tua, membuahkan hasil berupa anak shaleh yang selalu berbuat baik, kasih sayang dan selalu mendoakan orang tuanya agar mendapat ampunan dan kasih sayang dari Allah SWT.

- b. Firman Allah Q.S. *Ali Imran*, 3/89: 79:

...وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Kata *rabbani* (*rabbaniyin*)<sup>88</sup> menunjukkan kepada orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT dengan mengemban misi pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang terdapat dalam kitab dan sunah.

- c. QS. *Al-Maidah*, 5/112: 44 dan 63:

... تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّيُّونَ  
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ

Makna *rabbani* pada (poin b) berkorelasi dan dipertegas dalam Q.S. *al-Maidah*, 5/112: 44 (poin c) (*rabbaniyyun*) yang berarti orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka,

<sup>88</sup> Al-Asma'I dan Al-Isma'ili berpendapat bahwa رَبَّائِيٌّ berasal dari kata الرب (Tuhan) yang maksudnya adalah orang yang beruha menjalankan perintah Tuhan, baik yang berkaitan tentang Ilmu maupun amal. Tsalabah berpendapat bahwa para ulama' adalah رَبَّائِيُونَ karena mereka yang membina dan mengamalkan ilmu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perselisihan tersebut terletak pada asal katanya, yaitu apakah berarti Tuhan atau bersal dari kata تربية (*tarbiyah*) yang berarti pendidikan. Ibnu Arabi berkata, "seorang berilmu belum dikatakan sebagai *Rabbani* kecuali jika benar-benar mengauasai ilmu, mengerjakan dan mengamalkannya." Lihat Kitab *Fathul Bari Bisyarhi Shohihil Bukhari*, vol. ke-1 dan *Hasyiah At-Tawadi Ibnu Saudah Ala Shohihul Bukhari* hlm 87-142

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit....” dan pada QS. *al-Maidah* 5/112: 63 yang artinya: “*Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram*”. ?

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terminologi *Tarbiyah* dalam al-Quran identik dengan istilah pendidikan. Kata *Tarbiyah* dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa mereka dilarang menjual ayat-ayat Allah dengan dunia dan makanan harta yang haram. Mereka adalah para pendidik yang memiliki ilmu yang luas dan mengamalkan ilmunya serta berorientasi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

#### 2. *Ta'lim*

Kata kedua yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta'lim*. Kata *ta'lim*, berasal dari kata *'allama-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberitahu<sup>89</sup>. Kata *ta'lim* dengan berbagai derivasinya dalam al-Quran terdapat 779 kali.<sup>90</sup> Kata yang mengandung arti pengajaran

<sup>89</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, h. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.), Jilid 2, h. 624.

<sup>90</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...* , h. 469-480.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terulang sebanyak 42 kali.<sup>91</sup> Ditinjau dari asal-usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata *'allama* yang kata dasarnya *'alima* dan mempunyai arti mengetahui<sup>92</sup>.

Kata *'alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *'allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiantas. Kata *'allama* yang *mashdarnya* berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontiniu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)<sup>93</sup>. Dengan demikian kata *ta'lim* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seseorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transpormasi ilmu kepada *muta'llim* (pelajar).

Kata *'allama* terdapat pada QS. *al-Alaq*, 96/01: 4 dan 5 sebagai berikut:



Maksud *'allama* pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata *'allama* yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah SWT dapat dilihat dalam Q.S *al-Baqarah*, 2/87:31 yang artinya:

<sup>91</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, h. .474-475

<sup>92</sup> Lihat al-Marbawi, *Qamus* .... h.. 40.

<sup>93</sup> Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu 'jam*, ... h. .624.



“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”. Dalam Q.S. *ar-Rahman*, 55/97:2 dan 4, bahwa Allah yang Penyayang setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad SAW. maka Dia mengajarkan al-Quran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

Secara teoretis, kata *ta'lim*<sup>94</sup> ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat *Thaha*, 20/45:71 artinya: “*Berkata Fir'aun; sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian...*” Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanya merupakan pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam al-Quran yang artinya:

“*Mereka menanyakan kepadamu: “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?”. Katakanlah: “Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.”*<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Kata *Ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal<sup>15</sup> merupakan proses yang terus menerus diajarkan manusia sejak lahir. Sehingga satu segi telah mencakup aspek kognisi pada segi lain tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Fattah juga mendasarkan pandangan tersebut pada argumentasi bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Mua'lim*, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan posisi Rasul-Nya yang demikian itu dalam al-Qur'an. Yaitu Q.S. Al-Baqarah : 151. (Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung: CV Diponegoro, 1988), h. 29

<sup>95</sup>Lihat Q.S. al-Maidah, 5/112/4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*, karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

3. *Tazkiyah*

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.<sup>96</sup> Konsep pendidikan juga diperoleh dalam al-Quran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*<sup>97</sup> tersebut yakni berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah SWT. Makna ini dapat digunakan dalam

<sup>96</sup>Ahmad Warson, *Kamus*, h. 577.

<sup>97</sup>Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahir lah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits Taqawwi*; membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah. Samsul nizar dan Zaenal Effendi Hasibuan. Cet. ke-3. h. 277-278

konteks duniawi maupun ukhrawi, sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam al-Quran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.<sup>98</sup> Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakkfy* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

Manusia sebenarnya diberi Allah SWT. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah SWT berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Allah SWT berfirman dalam Q.S. *al-A'la*, 87/8:14 yang artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa*”. Firman-Nya lagi dalam Q.S. *asy-Syams*, 91/26: 9 yang artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya*”, lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. *Fathir*, 35/43: 18 yang artinya: “*Barangsiapa yang menyucikan dirinya, Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri...*” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada kahikatnya bersihnya

<sup>98</sup> Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, h. 331-332.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci.

Sebagaimana Firman Allah Q.S. *an-Nur*, 24/102: 21 artinya:

*“Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*

Penjelasan ayat-ayat tersebut menunjukkan tafsir makna *tazkiyah* dikontekskan dengan pendidikan, sehingga kata pendidikan yang diambil dari makna *tazkiyah* tersebut lebih diarahkan pada tujuan penyucian jiwa. Karena dengan jiwa yang bersih, maka akan menghasilkan amal-amal yang baik. Sebaliknya apabila jiwa kotor, akan menghasilkan perbuatan yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abi Abdillah an-Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah SAW bersabda:

...ألا وإن في الجسد مضغةً إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسدت فسد الجسد كله ألا وهي القلب<sup>99</sup>

Hadis tersebut menjelaskan urgensi pembersihan jiwa lebih diutamakan karena bersumber dari jiwa yang baik akan melahirkan semua aktivitas menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari makna inilah kata *tazkiyah* digunakan dalam pendidikan Islam.

<sup>99</sup>Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, h. 19. Lihat Muslim, 108, Ibnu Majah, bab Fitn No. 14 dan Ad-Darimi Buyu', no. 1.



Istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dalam hal penggunaannya. Hal ini didasarkan pada model pendidikan yang pernah dialami Rasulullah SAW, dimana proses pembelajaran yang harus dikedepankan adalah proses penantaan dari (*tazkiyah*), baru diikuti oleh proses *ta'lim al-kitab* (proses pembelajaran kitab atau materi) dan disusul dengan *ta'lim* (belajar) sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik.

Merujuk pada konsep belajar yang dialami Rasulullah SAW maka dalam kegiatan proses pembelajaran keteraturan jiwa (kesiapan kondisi psikologis) peserta didik menjadi titik tolak pengembangan potensi lain termasuk di dalamnya kemampuan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, secara redaksional al-Quran surat *al-Baqarah*, 2/87: 151, kata *tazkiyah* didahulukan daripada *ta'lim*. Hal ini, disebabkan efek *tazkiyah* dapat menjadi stimulasi penyerapan dan penerimaan materi bagi peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut secara substansial tidak dibedakan dan bukan merupakan dikotomik yang memisahkan dari makna substansinya.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam al-Quran banyak terdapat istilah-istilah yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran atau pembelajaran, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Meskipun berbeda secara etimologis, mana yang lebih tepat untuk istilah pendidikan tetapi tidak berarti mengubah makna dari pendidikan itu sendiri. *Tarbiyah* misalnya, lebih mengarah pada pembentukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku. *Ta'lim* atau pengajaran diarahkan pada pengembangan aspek atau domain intelektual. *Tazkiyah* diarahkan pada keterampilan olah diri atau pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia.

Secara epistemologi, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan menurut al-Quran adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah<sup>100</sup> dan khalifah-Nya.<sup>101</sup> Manusia sebagai hamba Allah, hakikatnya adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan.<sup>102</sup> Sebagai khalifah-Nya, manusia diberi kelebihan berupa akal dan dengan akal tersebut manusia membutuhkan pengetahuan dan pendidikan, sehingga ia bisa menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya untuk memakmurkan bumi.

Dengan demikian, maka Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan tersebut adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana

<sup>100</sup> Lihat Q.S. adz-Dzariyat, 51/67: 56, artinya:” dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Lihat juga al-Baqarah, 2/87 :132, artinya:”dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Ali 'Imran, 3/89 :102 yang artinya:”102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan lihat juga al-Bayyinah, 98/100 :5 yang artinya:”5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus..”

<sup>101</sup> Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87:30, artinya:” ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

<sup>102</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.7



yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>103</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik, b) Proses pemberian bimbingan dilaksseseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik, c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilainilai Islam, d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam di atas penulis menekankan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajara Sejarah Kebudayaan Islam.

<sup>103</sup> Zakyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### 1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al- Quran dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat *al-Mujadillah*: 11)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>104</sup>

Al-Quran surat *Az-Zumar* ayat 9 juga menerangkan:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيَّتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ  
 رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2009), h. 543



*sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>105</sup>*

## 2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### a. Dasar *Idiil*

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana Sila Pertama ke-Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), h. 459

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara.<sup>106</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

#### b. Dasar Struktural

Yakni yang bermaktab dalam Undang-undang 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

“Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>107</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut

#### c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan

<sup>106</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

<sup>107</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, h. 7



konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.

## F Hakikat Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah siswa.<sup>108</sup>

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>109</sup> Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui

<sup>108</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Suabaya:Pustaka Pelajar, 2009), hal.13

<sup>109</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>110</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>111</sup> Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Pengertian pembelajaran yang lainnya adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar siswa mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa siswa sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi uaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada proses pembelajaran figur yang berperan penting adalah prmbelajar. Sedang kehadiran guru dimaksudkan untuk mendorong pembelajar mau dan mampu belajar secara optimal.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Arif Ruzz Media, 2013), hal. 18

<sup>111</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT Reka Aditama, 2010), hal. 3

<sup>112</sup> Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran* (Kediri:Universitas Nesantara PGRI Kediri,2010), hal.3



Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat diartikan dengan membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>113</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran juga tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi peserta didik,

<sup>113</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Metode Pembelajaran

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.<sup>114</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".<sup>115</sup> Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Sukarno, menyebutkan bahwa metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip yang terkoordinir untuk melaksanakan pengajaran. Dikatakannya juga bahwa metode ialah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan-keadaan yang berbeda-beda. Pengetahuan-pengetahuan sistematis ini biasanya diperoleh dengan cara mempelajari metode-metode yang telah dipergunakan ahli-ahli terkenal dari masa ke masa, sambil mengadakan perbaikan terhadap cara-cara itu.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hal 61

<sup>115</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, Cerdas IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). Hal. 652

<sup>116</sup> Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980), hal. 39

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwasanya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai secara optimal.

### 3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secaraterencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>117</sup>

Fungsi media pendidikan dalam proses belajar mengajar secara umum antara lain:<sup>118</sup>

- a. Sebagai alat bantu untuk memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbalistis

<sup>117</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 7

<sup>118</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 16-17

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti: a) Obyek terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model; b) Objek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; c) Gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat dapat dibantu dengan timelapse atau highspeed photography; d) Kejadian atau peristiwa dimasalalu bisa ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; e) Obyek yang terlalu komplek (seperti mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan f) Konsep yang terlalu luas (seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: a) Menimbulkan kegairahan belajar. b) Memungkinkan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. c) Memungkinkan peserta didik belajar sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan keunikan yang dimiliki setiap siswa serta berangkat dari lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama, maka guru akan mengalami banyak kesulitan. Dalam hal ini media pendidikan akan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat membantu dalam hal: a) Menyamakan pengalaman b) Menyamakan persepsi siswa.

## Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah sendiri diartikan sebagai kisah atau peristiwa masa lampau umat manusia, baik secara objektif maupun secara subjektif.<sup>119</sup> Sedangkan kebudayaan menurut Sultan Takdir Ali Syahbana memiliki enam makna yaitu :

- a. Makna yang pertama kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi karena unsur-unsur yang berbenda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang berasal dari manusia sebagai anggota masyarakat.
- b. Makna yang kedua kebudayaan adalah, warisan sosial, adat istiadat atau tradisi.
- c. Makna yang ketiga kebudayaan adalah cara, aturan dan jalan hidup manusia.
- d. Makna keempat kebudayaan adalah penyesuaian manusia terhadap lingkungannya atau alam sekitar.
- e. Makna yang kelima kebudayaan adalah tingkah laku manusia.

<sup>119</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta: Grafindo Persada. 2014), h. 18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. makna yang keenam kebudayaan adalah hasil pergaulan atau perkumpulan manusia<sup>120</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah kisah masa lalu yang merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang berpedoman pada ajaran Islam. Dengan kata lain, hakekat pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam adalah melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Manusia saat ini dapat mengambil manfaat berupa hikmah atau ibrah yang tersirat dari sejarah tersebut sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk menjalani kehidupan saat ini.

## 2. Muatan Pembelajaran SKI

### a. Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Rasulullah SAW (610-632 M)

#### 1) Periode Makkah

Makkah adalah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena letaknya maupun karena tradisinya. Kota Makkah ini menjadi jalur perdagangan yang ramai karena menghubungkan Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Adanya Ka'bah di tengah kota menjadikan Makkah pusat keagamaan Arab. Ka'bah adalah tempat berziarah bagi bangsa Arab yang di dalamnya terdapat

<sup>120</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung; Remaja Rosdakarya. 2012), h. 85.



360 berhala yang mengelilingi berhala utama mereka Hubal, Makkah terlihat kuat dan makmur.

a) Sebelum Diangkat Menjadi Rasul

Pada tahun 571 M bulan April tanggal 20 bertepatan pada hari senin di tahun gajah Nabi Muhammad lahir di suatu tempat yang dekat dengan Ka'bah, beliau berasal dari kalangan bangsawan Quraisy dari bani Hasyim. Nabi Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin, ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib seorang kepala suku yang memiliki pengaruh sangat kuat. Ibunya bernama Aminah binti Wahab dari bani Zuhrah, garis nasab ayah dan ibunya bertemu pada Kilab bin Murrah, jika ditarik ke atas silsilah keturunan beliau baik dari ayah maupun ibunya akan sampai kepada Nabi Ismail As dan Nabi Ibrahim As.

Nabi Muhammad terlahir dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal dunia, tujuh hari dari kelahiran Nabi Muhammad Abdul Muthalib kakek dari Nabi Muhammad mengundang semua orang Quraisy dalam jamuan makan dan pada saat itu Abdul Muthalib memberi nama cucunya dengan nama "Muhammad", nama tersebut terasa aneh bagi orang-orang yang hadir dan mempertanyakan kepada Abdul Muthalib "sungguh di luar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan , kenapa diberi nama Muhammad” dijawab oleh Abdul Muthalib “agar menjadi orang terpuji di langit dan terpuji di bumi”.<sup>121</sup>

Kebiasaan bangsa Arab, anak-anak yang baru lahir diasuh dan disusui oleh wanita kampung dengan tujuan supaya mendapatkan udara desa yang masih bersih dan pergaulan masyarakat yang baik untuk tumbuh kembang anak. Ketika Muhammad lahir wanita-wanita dari Sa’ad datang ke Makkah menghubungi keluarga-keluarga yang akan menyusukan anaknya, karena kondisi Aminah yang lemah dalam ekonomi tidak ada wanita-wanita desa tersebut yang mau mengasuh Muhammad kecuali Halimah yang bersedia setelah meminta izin kepada suaminya Haris. Halimah membawa Muhammad dan menjadi ibu asuh dengan harapan Tuhan akan memberkati kehidupan mereka. Kehadiran Muhammad dalam keluarga Halimah sungguh membawa berkah, rumput yang digunakan untuk mengembala kambing tumbuh subur, kambing yang dipeliharanya sehat dan gemuk-gemuk, air susu kambing peliharaan mereka berlimpah banyak, sehingga kehidupan susah dan suram Halimah dan kelurganya berubah penuh kebahagiaan dan kedamaian, mereka yakin Muhammadlah yang membawa berkah dalam hidup mereka.

<sup>121</sup> Team Penulis, *Ensiklopedia Islam, Jilid 3* (Jakarta: PT Ichtiar Baru, 2001) h. 260.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat Muhammad berusia 6 tahun ibunya Aminah meninggal, Muhammad menjadi anak yatim piatu, seakanakan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Muhammad, seorang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terakhir. Setelah Aminah meninggal, hak asuh Muhammad diambil alih oleh kakeknya Abdul Muthalib, namun dua tahun kemudian kakeknya meninggal, dan Muhammad diasuh oleh pamannya Abu Thalib. Seperti Abdul Muthalib, Abu Thalib merupakan orang yang sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah meskipun dia miskin.

Ada dua hal pekerjaan yang dilakukan oleh Muhammad sebelum menjadi Rasul, pertama mengembala kambing bersama dengan ibu asuhnya Halimah ketika tinggal di desa. Kedua berdagang, ketika tinggal bersama pamannya ia ikut berdagang ke negeri Syam, ia berdagang sampai dewasa.

Dalam perjalanan dagang Muhammad dengan Pamannya Abu Thalib, di Bushra di selatan Syiria (Syam) dia bertemu dengan pendeta Kristen bernama Buhairah, pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai dengan petunjuk cerita-cerita Kristen, pendeta tersebut memberikan nasehat kepada Abu Thalib supaya tidak terlalu jauh memasuki kawasan Syiria,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikhawatirkan orang-orang Yahudi yang dapat melihat tanda-tanda itu akan berbuat jahat kepada Muhammad.<sup>122</sup>

Dalam berdagang Muhammad selalu menerapkan prinsip-prinsip berikut :

- (1) Kejujuran
- (2) Amanah
- (3) Tepat menimbang
- (4) Tidak ada unsur gharar
- (5) Tidak melakukan penimbunan barang
- (6) Tidak melakukan al-Ghab dan al-tadlis
- (7) Saling menguntungkan
- (8) Tidak melakukan transaksi ribawi

Semasa muda Muhammad tidak mengikuti kebiasaan

masyarakat saat itu seperti meminum khamr, berjudi dan mengunjungi tempat-tempat hiburan serta menyembah berhala. Muhammad dikenal sebagai seorang yang pemaaf, rendah hati, berani dan jujur sehingga mendapat julukan al-Amin (terpercaya). Sebagai pedagang Muhammad selain berdagang dengan pamannya, ia juga melakukan kerjasama dengan Khadijah seorang wanita janda saudagar kaya raya. Khadijah memberi Muhammad

<sup>122</sup> Muhammad Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1990) h.56.

modal untuk berdagang ke negeri Syam, dan beliau memperoleh keuntungan yang besar. Khadijah tertarik dengan kejujuran dan akhlak Muhammad dan ingin menjadikan Muhammad suaminya, setelah berkali-kali Muhammad menolak pinangan bangsawan Quraisy.

Pada saat Muhammad berusia 25 tahun Abu Thalib menawarkan keponakannya kepada Khadijah binti Khuwailid, tawaran Abu Thalib disambut baik dan diterima oleh Khadijah, kemudian Muhammad menikah dengan Khadijah yang pada saat itu berusia 40 tahun dengan mahar 20 ekor unta. Kehidupan rumah tangga Muhammad dan Khadijah bahagia dan saling mencintai. Muhammad tidak pernah sekalipun menyakiti hati istrinya, begitupun sebaliknya Khadijah ikhlas memberikan segalanya untuk suaminya, harta kekayaan Khadijah memberi kesempatan kepada Nabi Muhammad untuk membantu orang-orang miskin yang tertindas serta memerdekakan budak-budak, bahkan budak-budak yang dimiliki Khadijah sebelum mereka menikah semua sudah dimerdekakan, antara lain Zaid bin Tsabit yang kemudian diangkat menjadi anak angkat Nabi.<sup>123</sup>

123 Team Penulis, *Ensiklopedia Islam, Jilid 3* (Jakarta: PT Ichthia Baru Van Hoeve, 2001) h. 263.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari pernikahan Muhammad dan Khadijah dikarunia enam orang anak, dua orang anak laki-laki dan empat orang anak perempuan, mereka adalah Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Kedua anak laki-laknya meninggal ketika masih kecil. Empat orang anak perempuan mereka hidup dan dewasa, dari ke empat anak perempuan tersebut hanya Fatimah yang melahirkan dua anak laki-laki yaitu Hasan dan Husein dari pernikahannya dengan Ali bin Abi Thalib. Selama menikah dengan Khadijah Nabi Muhammad tidak pernah menikahi wanita lain sampai Khadijah wafat disaat Nabi Muhammad berusia 50 tahun.

Setelah Khadijah binti Khuwailid meninggal, Nabi Muhammad menikah lagi dengan sepuluh orang wanita. Kesebelas wanita yang menjadi istri Nabi Muhammad disebut sebagai Ummul Mukminin (ibu dari orang-orang beriman) mereka adalah, (1) Khadijah binti Khuwailid, (2) Saudah binti Sam'ah, (3) Aisyah binti Abu Bakar, (4) Zainab binti Huzaimah, (5) Juwairiyah binti Haris, (6) Sofiyah binti hay, (7) Hindun binti Abi Umayyah, (8) Ramlah binti Abi Sofyan, (9) Hafshah binti

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar Ibn Khattab, (10) Zainab binti Jahsy dan (11) Maimunah binti Haris.<sup>124</sup>

Muhammad memperlihatkan kualitasnya sebagai seorang pemimpin pada usia 35 tahun, pada saat itu bangunan Ka'bah rusak dan diperbaiki secara gotong royong oleh kaum Quraisy, ketika pekerjaan tinggal meletakkan Hajar Aswad ke tempat semula, masing-masing kabilah bertengkar dan saling berebut merasa paling berhak untuk menempatkan kembali Hajar Aswad. Perselisihan semakin memuncak sehingga para pemimpin Quraisy sepakat bahwa orang yang pertama masuk ke Ka'bah melalui pintu Shafa akan dijadikan hakim untuk memutuskan perselisihan tersebut. Ternyata orang pertama yang masuk melalui pintu Shafa adalah Muhammad. Akhirnya Muhammad dipercaya menjadi hakim untuk memutuskan perkara peletakan Hajar Aswad itu. Muhammad membentangkan kain dan meminta para perwakilan kabilah memegang ujungnya dan kemudian diangkat bersama-sama, setelah sampai pada ketinggian tertentu Muhammad kemudian meletakkan batu pada tempat semula, para pimpinan Quraisy merasa puas dan menerima keputusan tersebut. Nama Muhammad semakin populer di kalangan penduduk Makkah, setelah berhasil mendamaikan para pemuka Quraisy tersebut.

<sup>124</sup> Team Penulis, Ensiklopedia Islam, Jilid 3 (Jakarta: PT Ichitia Baru Van Hoeve, 2001) h. 274.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari peristiwa di atas dapat diketahui bahwa Muhammad sebagai seorang *al-Amin* mendapat kepercayaan penuh dari pimpinan Quraisy untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di antara mereka. Kepercayaan inilah yang menjadi kunci sukses Muhammad dalam mengemban misi kerasulannya.

#### b) Diangkat Menjadi Rasul

Menjelang usia 40 tahun, selama satu bulan setiap tahun Muhammad mengasingkan diri ke Gua Hira' yang terletak beberapa kilometer di utara Makkah, Muhammad mengasingkan diri ke Gua Hira' untuk merenungi alam dengan ciptaannya. Istrinya Khadijah mendukung penuh pada keinginan Muhammad, disedikan makanan sebagai bekal Muhammad ke Gua Hira'.

Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M malaikat Jibril datang menghampiri Muhammad yang sedang berada di Gua Hira' menyampaikan wahyu Allah yang pertama Qur'an surah *al-'Alaq*<sup>125</sup> ayat 1 sampai 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾  
 عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٧﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٨﴾  
 عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٩﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿١٠﴾

125 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)”*

Dengan turunnya wahyu pertama tersebut maka Allah secara simbolis telah mengangkat Muhammad sebagai Nabi atau Utusan Allah. Nabi Muhammad menceritakan kejadian yang dialaminya itu kepada istrinya Khadijah, kemudian Khadijah mengajak Nabi Muhammad menghadap seorang pendeta Nasrani bernama Waraqah bin Naufal yang memiliki pengetahuan luas. Setelah Nabi menceritakan kejadian yang dialaminya kepada Waraqah, dia berkata *“ inilah yang diturunkan Allah pada nabi-nabi sebelummu..”*

Setelah wahyu pertama datang kepada Nabi Muhammad, selang beberapa waktu sekitar kurang lebih dua tahun Jibril tidak datang lagi kepada Nabi, sementara Nabi Muhammad selalu menantikan kedatangan Jibril dengan sering mengunjungi Gua Hira'. Akhirnya Jibril datang membawa wahyu yang kedua Qur'an surah *al-Mudatsir*<sup>126</sup> ayat 1 sampai 7.

126 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/74?from=1&to=7>

يَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾  
وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ  
تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut), (1) Bangunlah, lalu berilah peringatan! (2) dan Tuhanmu agungkanlah! (3) dan pakaianmu bersihkanlah, (4) dan perbuatan dosa tinggalkanlah, (5) dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (6) dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.*

Dengan turunnya wahyu kedua inilah Nabi sudah mulai diwajibkan menyampaikan dakwah.

#### c) Tahap-Tahap Dakwah Nabi Muhammad SAW

Setelah Nabi Muhammad menerima wahyu kedua QS. *Al-Mudatsir* ayat 1-7, maka beliau mulai melakukan dakwah dengan beberapa tahap. *Pertama* Nabi Muhammad melakukan dakwah secara diam-diam atau sembunyi, dakwah hanya dilakukan kepada keluarga dan sahabat terdekatnya, yakni kepada istrinya Khadijah yang menerima dakwah dan masuk Islam, di susul oleh saudara sepupunya Ali bin Abi Thalib yang pada saat itu baru berusia 10 tahun, kemudian anak angkat Nabi Muhammad Zaid bin Haritsah ikut masuk Islam, sahabat terdekatnya Abu Bakar, kemudian pengasuh Nabi yang bernama Ummu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aiman, melalui Abu Bakar masuk Islam juga Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah, serta beberapa budak dan fakir miskin, dakwah secara diam-diam ini berlangsung selama tiga tahun.

*Kedua*, dakwah kepada sanak familinya keturunan dari Abdul Muthalib, dakwah ini Nabi lakukan setelah mendapat perintah wahyu ketiga dalam Surah *as-Syua'ara*<sup>127</sup> ayat 214 & 215.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۖ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ  
لِمَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, (214) dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. (215)*

Nabi Muhammad mengumpulkan dan mengajak Bani Abdul Muthalib untuk beriman kepada Allah, akan tetapi Abu Lahab dan istrinya menolak dan mengutuk Nabi Muhammad, hingga turunlah surah *al-Lahab*<sup>128</sup> ayat 1-5.

127 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/26?from=214&to=215>

128 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/111?from=1&to=5>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا  
 كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصِلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَامْرَأَتُهُ  
 حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya: *Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa. (1) Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (2) Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (4) Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. (5) Yang di lehernya ada tali dari sabut.*

*Ketiga, dakwah kepada masyarakat umum setelah*

*Nabi menerima wahyu dari Allah dalam surah al-Hijir ayat 94.*

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (94)*

Pada tahap ini Nabi Muhammad berdakwah menyeru kepada seluruh lapisan masyarakat supaya beriman kepada Allah dan memeluk Agama Islam secara terang-terangan, dakwah tersebut tidak terbatas pada penduduk Makkah tetapi dilakukan juga kepada orang-orang yang berkunjung ke Makkah. Usahanya yang gigih tanpa mengenal rasa lelah, membuahkan hasil yang dapat



dilihat. Pengikut Nabi makin hari terus bertambah, mereka terdiri dari kaum wanita, budak, pekerja dan orang miskin. Meskipun kebanyakan mereka orang lemah, namun semangat mereka kuat dan membaja.

Melihat pengikut Nabi semakin hari jumlah semakin banyak, para pemuka dan pemimpin Quraisy mulai menghalangi dakwah Nabi Muhammad.

#### d) Tantangan Kaum Quraisy

Setelah Nabi Muhammad melakukan dakwah secara terang-terangan orang-orang Quraisy semakin menentang dakwah Nabi. Ahmad Syalabi menyatakan ada lima faktor penyebab orang Quraisy menolak Agama Islam. (1) mereka tidak bisa membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Mereka mengira dengan tunduk kepada seruan Nabi Muhammad berarti tunduk kepada kepemimpinan bani Abdul Muthalib. (2) para pemimpin Quraisy tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan dan hari pembalasan di akhirat. (3) Nabi Muhammad menyerukan persamaan hak antara bangsawan dan hamba sahaya. Hal ini ditolak oleh bangsawan Quraisy. (4) mereka taklid kepada nenek moyang dan sudah mendarah daging pada bangsa Arab. (5) pemahat dan penjual patung takut kehilangan mata pencaharian mereka dan menganggap Islam menghalangi rezeki mereka.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berbagai macam cara yang ditempuh oleh pemimpin Quraisy untuk menghalangi dakwah Nabi, pertama mereka beranggapan bahwa kekuatan terletak pada perlindungan dan pembelaan pamannya Abu Thalib, sehingga pemimpin Quraisy mengatur siasat untuk melepaskan hubungan Nabi dengan Abu Thalib dan kaum Quraisy meminta Abu Thalib memilih diantara dua pilihan yaitu memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menghentikan dakwahnya atau menyerahkan Muhammad kepada pimpinan Quraisy untuk dibunuh. Abu Thalib mengharap Nabi Muhammad menghentikan dakwahnya akan tetapi Nabi menolak dengan mengatakan “demi Allah saya tidak akan berhenti memperjuangkan amanat Allah ini, walaupun seluruh anggota keluarga dan sanak saudara mengucilkan saya” Abu Thalib sangat terharu mendengar jawaban dari Nabi Muhammad, lalu dia berkata “teruskanlah demi Allah aku akan terus membelamu”.

Merasa gagal dengan cara ini, kaum Quraisy mengutus Walid bin Mughirah dengan membawa Umarah bin Walid, dia seorang pemuda yang gagah dan tampan untuk dipertukarkan dengan Nabi Muhammad. Walid bin Mughirah berkata kepada Abu Thalib “Ambillah dia untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi anak saudara, tatapi serahkanlah Muhammad kepada kami untuk kami bunuh” usul ini langsung ditolak sangat keras oleh Abu Thalib.

Cara selanjutnya pimpinan Quraisy mengutus Utbah bin Rabiah langsung mendatangi Nabi Muhammad untuk membujuk beliau dengan menawarkan tahta, wanita, dan harta supaya Nabi bersedia menghentikan dakwahnya. Namun semua tawaran itu ditolak oleh Nabi dengan mengatakan “demi Allah, biarpun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti melakukan ini sehingga agama ini menang atau aku binasa karenanya”.

Setelah gagal membujuk Nabi Muhammad dan Abu Thalib, para pemimpin Quraisy melakukan tindakan kekerasan lebih intensif dari sebelumnya. Budak-budak mereka yang masuk Islam disiksa dengan kejam oleh tuannya, para pemimpin Quraisy memerintah setiap keluarga untuk menyiksa anggota keluarganya yang masuk Islam sampai dia murtad kembali.

Untuk menghindari kekerasan terhadap kaum muslim, pada tahun kelima kerasulannya Nabi memerintahkan kaum muslim untuk hijrah ke Habasyah (Ethiopia) karena Negus atau raja di negeri tersebut adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara yang adil. Rombongan pertama dibawah pimpinan Usman bin Affan diikuti oleh 15 orang (10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan) termasuk isteri Usman Rukayah binti Muhammad. Rombongan kedua dibawah pimpinan Ja'far bin Abu Thalib yang diikuti oleh 81 orang (80 orang laki-laki dan 1 orang perempuan anak dari Abu Sofyan) mereka diterima oleh raja Ethiopia. Mengetahui hal tersebut pimpinan Quraisy mengirim Amr bin Ash dan Abdullah bin Abi Rabi' untuk membujuk raja Negus supaya menolak kehadiran umat Islam di sana, akan tetapi raja Negus menolak permintaan Quraisy. Semakin kejam orang-orang Quraisy memperlakukan umat Islam justru semakin banyak orang yang masuk Islam, ditengah-tengah kekejaman mereka yang semakin bringas ada dua orang kuat Quraisy yang ikut masuk Islam, dia adalah Hamzah dan Umar bin Khattab, dengan masuk Islamnya dua tokoh besar ini membuat posisi umat Islam semakin kuat.

Menguatnya posisi umat Islam membuat reaksi kaum musyrik Quraisy semakin keras, mereka menggunakan cara baru untuk melumpuhkan kekuatan Nabi dengan cara melakukan pemboikotan terhadap seluruh keluarga bani Hasyim, mereka memutuskan segala bentuk hubungan dengan bani Hasyim ini, karena menurut kaum Quraisy bentuk kekuatan Nabi terletak pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perlindungan keluarganya bani Hasyim. Tidak seorangpun penduduk Makkah diperkenankan untuk melakukan hubungan jual beli, akibat dari pemboikotan tersebut banyak anggota keluarga bani Hasyim yang kelaparan, kemiskinan kesengsaraan. Untuk meringankan penderitaan tersebut bani Hasyim pindah kesuatu lembah di luar kota Makkah. Tindakan pemboikotan ini terjadi pada tahun ketujuh kerasulan Muhammad, pemboikotan ini berlangsung selama tiga tahun.

Setelah beberapa pimpinan Quraisy menyadari bahwa apa yang telah dilakukannya terhadap bani Hasyim sangat keterlaluan, akhirnya pemboikotan dihentikan, bani Hasyim akhirnya kembali lagi ke kota Makkah, namun tidak lama dari itu paman Nabi Abu Thalib yang merupakan pelindung utama Nabi wafat di usia 87 tahun dan tiga hari setelah itu istri Nabi Khadijah bin Khuwailidpun wafat pada usi 65 tahun. Ini merupakan tahun kesedihan bagi Nabi Muhammad yang terjadi pada tahun kesepuluh kerasulan Nabi.

Setelah Abu Thalib dan Khadijah wafat, kaum Quraisy tidak segan-segan lagi melampiaskan amarahnya kepada Nabi terutama pamannya yang bernama Abu Lahab dan istrinya. Melihat reaksi penduduk Makkah yang semakin brutal itu Nabi Muhammad akhirnya berusaha menyebar luaskan Islam ke luar Makkah ke negeri Thaif. Ketika Nabi berdakwah di Thaif beliau mendapat ejekan,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sorakan bahkan dilempari batu sampai kepala dan dada Nabi terluka.

e) Ekonomi

Kota Makkah adalah kota Perdagangan, perkembangan pesat dalam segi ekonomi (perdagangan) karena letak geografis kota Makkah yang berada di tengah tanah Arab antara utara dan selatan, sehingga banyak dilalui oleh kabilah-kabilah dari negara-negara lain dalam berniaga, kemudian banyaknya jamaah dari negara lain yang berkunjung ke Makkah untuk malakukan ziarah ke Ka'bah menjadi salah satu pemicu majunya perekonomian mereka.

2) Periode Madinah

Madinah adalah kota suci kedua setelah Makkah, kota ini identik dengan Nabi Muhammad, setelah Nabi Muhammad hijrah dari Makkah ke Madinah, kota ini kemudian disebut dengan Madinah al-Nabawi atau kota Nabi. Jika di Makkah terdapat Masjidil Haram yang di dalamnya terdapat Ka'bah, maka di Madinah terdapat Masjid Nabawi yang di dalamnya ada makam Nabi Muhammad Saw dan taman Raudhah yang diyakini tempat mustajab untuk memanjatkan doa.

a) Hijrah ke Yatsrib

Setelah mendapat perintah dari Allah untuk hijrah, Nabi menemui Abu Bakar untuk mempersiapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala sesuatu yang diperlukan ketika perjalan menuju Yatsrib. Dalam perjalan ke Yatsrib bersama Abu Bakar beliau berhenti di Quba sebuah desa yang berjarak 5 KM dari Yatsrib, beliau beristirahat beberapa hari di desa Quba dan menginap di rumah Kalsum bin Hindun, di halaman rumah ini Nabi membangun masjid, dan ini merupakan masjid pertama yang dibangun Nabi sebagai pusat peribadatan.<sup>129</sup>

Beberapa hari kemudian Ali bergabung dengan Nabi setelah Ali menyelesaikan segala urusan di Makkah. Nabi akhirnya tiba di Yatsrib, penduduk kota ini menerima Nabi dengan senang hati penuh bahagia, sejak saat itu sebagai penghormatan kepada Nabi, Yatsrib ini berubah nama menjadi Madinatun Nabi (kota Nabi).

Madinah mereka menjadi golongan mayoritas. Di Makkah Nabi Muhammad hanya berfungsi sebagai Rasul, tetapi di Madinah beliau menjadi Rasul sekaligus kepala Negara. Turun ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat di Madinah ini.

#### b) Membangun masyarakat Islam

Untuk memperkokoh masyarakat dan negara baru,

<sup>129</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.

Nabi meletakkan beberapa dasar dalam kehidupan masyarakat yaitu, *pertama* membangun masjid sebagai sarana tempat ibadah, tempat belajar, juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan tempat musyawarah untuk merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. *Kedua* persaudaraan sesama Muslim Ukhuwah Islamiyah. Nabi menguatkan tali persaudaraan antara kaum muhajirin (muslim yang berasal dari Makkah) dengan kaum Anshar (Muslim yang berasal dari Madinah). Hal ini membentuk persaudaraan berdasarkan agama, bukan hanya persaudaraan berdasarkan darah, sehingga sesama Muslim saling terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. *Ketiga* membangun hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam, karena di Madinah juga terdapat sebaigan golongan yang beragama Yahudi dan beberapa golongan yang masih menganut kepercayaan terhadap nenek moyangnya.

- c) Mengadakan perjanjian dengan Non-Muslim (Konstitusi Madinah)

Awal kedatangan Nabi Muhammad ke Madinah, penduduk kota itu terdapat tiga kelompok, mereka adalah kelompok Arab Muslim, kelompok Arab non-Muslim dan kelompok Yahudi. Dalam menyelaraskan hubungan antar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga kelompok tersebut Nabi mengadakan perjanjian dalam piagam yang dinamakan “Konstitusi Madinah” yang isinya : *pertama*, semua pihak yang menandatangani piagam merupakan suatu bangsa. *Kedua*, jika salah satu kelompok atau anggota diserang musuh, maka kelompok yang lain wajib membela dan membantu. *Ketiga*, setiap kelompok dilarang untuk membentuk perjanjian apapun dengan orang-orang Quraisy. *Keempat*, setiap kelompok diberikan kebebasan dalam menjalankan agamanya tanpa campur tangan kelompok lain. *Kelima*, penduduk Madinah, baik Muslim, non-Muslim ataupun orang-orang Yahudi wajib saling tolong menolong baik moril maupun materil. *Keenam*, Nabi Muhammad adalah pemimpin seluruh penduduk Madinah dan beliau menyelesaikan setiap masalah yang timbul antar kelompok atau golongan.<sup>130</sup>

Berdasarkan konstitusi tersebut diketahui bahwa Nabi Muhammad telah membentuk negara Islam di Madinah dan menjadi kepala pemerintahan yang memiliki otoritas menyelesaikan masalah yang timbul berdasarkan konstitusi.

<sup>130</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Rosda Karya, 1988) h. 131-132.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesatnya perkembangan Islam di Madinah, mendorong pimpinan kaum Quraisy Makkah untuk meningkatkan permusuhan terhadap Islam. Dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan dari pihak musuh, Nabi selaku kepala negara mengatur siasat dan membentuk pasukan khusus perang.

Meskipun Nabi dan umat Islam telah meninggalkan Makkah, namu kaum kafir Quraisy tidak menghentikan permusuhan dengan Islam, karena bagi mereka jika Islam berkembang di Madinah tidak hanya mengancam kepercayaan agama mereka tetapi juga mengancam ekonomi mereka, sebab letak Madinah berada di jalur dagang mereka ke negeri Syam.

Pada tahun ke-2 Hijriah umat Islampun telah mendapat izin untuk berperang dengan dua alasan, *pertama*, untuk mempertahankan diri dan melindungi hak miliknya, *kedua*, menjaga keselamatan dalam menyebarkan Agama Islam dan mempertahankan dari orang-orang yang berusaha menghalanginya.<sup>131</sup>

#### d) Politik dan pemerintahan Madinah

Eksistensi Madinah sebagai kekuatan ekonomi, agama dan politik serta perpaduan antara keagamaan

<sup>131</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Kota Kelambang, 1989) h. 28-29.

ideologi adalah suatu tradisi baru dalam peradaban manusia yang sebelumnya tidak dikenal, apalagi dalam konteks kebudayaan bangsa Arab telah membawa revolusi rohani dan pemikiran yang memproyeksikan pembangunan tata dunia baru yang berpijak pada kekuatan moral dan bertumpu pada kekuatan agama dalam membentuk etika, dimana kekuasaan harus berpegang pada akhlak, persamaan dan saling menghormati.

Sistem pemerintahan yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw dengan konsep “al-mujtama’ al-madani” yang dikaitkan dengan tradisi “al-banafiyyah al-sambah” sebagai tujuan siyasah syar’iyyah yang meletakkan dasar politik Islam sebagai risalah universal. Nabi telah meletakkan fondasi untuk mengokohkan keindahan Islam sebagai sistem hidup menyeluruh, di dalamnya mencakup bidang kemasyarakatan, ekonomi, politik, pendidikan dan kenegaraan.

Tata kelola pemerintahan Madinah sebagai berikut:

- (1) Sistem Mua’khak, masjid dan piagam Madinah. Nabi Muhammad mengajarkan kepada kaum muhajirin dan kaum anshar persaudaraan atau mua’khah. Masjid sebagai institusi negara dan instrumen sekaligus

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benteng moral dan keutuhan masyarakat Islam. Piagam Madinah meliputi urusan ibadah, kebijakan, toleransi dan melahirkan lambang kedaulatan Negara Madinah.

- (2) Manajemen pemerintahan dibagi dalam beberapa poin penting, yaitu, *pertama*, tata kelola pemerintahan pusat, sistem ini menguatkan hubungan antar negara. *Keuda*, pemerintahan wilayah, Nabi membuat berbagai perjanjian damai dalam rangka meningkatkan kerjasama, prinsip kebenaran dan keadilan. *Ketiga*, manajemen keagamaan, mutu pendidikan selalu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas ilmu dan inovasi di bidang masing-masing. *Keempat*, manajemen keuangan, Madinah mendorong usaha penduduknya di bidang pertanian dan perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas investasi. *Kelima*, strategi militer, berbagai hubungan dengan kabilah, komunitas dan entitas lain telah menyumbangkan apresiasi ke arah utama untuk ketahanan negara dalam menumbuhkan hubungan global yang lebih menjanjikan stabilitas.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa perang yang pernah dihadapi Nabi Muhammad semasa hidupnya, yaitu, perang Badar terjadi pada bulan Ramdhan 2 H/624 M yang berlokasi di dekat sumur milik Badr, ini adalah perang pertama yang sangat menentukan masa depan negara Islam. Berikutnya adalah perang Uhud, perang ini terjadi pada tahun ke 3 H/625 M, penyebab terjadinya perang Uhud ini karena kaum Quraisy Makkah tidak terima dengan kekalahan mereka pada perang Badar, namun pada perang Uhud ini merupakan perang kekalahan umat Islam karna salah satu sebabnya pasukan Nabi yang berasal dari orang Yahudi Madinah berkhianat.

Perang Azhab atau Khandaq, terjadi pada bulan syawal pada tahun ke 5 H/727 H, pihak musuh merupakan gabungan dari kaum Quraisy Makkah dan kaum Yahudi Madinah yang berkhianat kepada Nabi ketika perang Uhud, kaum Yahudi ini telah diusir dari Madinah, dan beberapa suku Arab lainnya. Taktik Nabi dalam perang Khandaq ini adalah bertahan dengan membangun parit dan benteng-benteng di setiap perbatasan, akhirnya Madinah dikepung oleh kaum musuh dengan membangun kemah-kemah di sekeliling Madinah selama sebulan, umat Islam semakin terdesak, namun dengan bantuan Allah akhirnya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nabi Muhammad memenangkan perang ini, Allah mengirimkan angin dan badai kencang yang merusak kemah-kemah musuh.

Perjanjian Hudaibiyah, terjadi pada tahun 6 H pada saat Haji sudah di syariatkan. Nabi memimpin 1000 kaum Muslim berangkat ke Makkah bukan untuk berperang melainkan untuk melakukan ibadah Umrah, mereka memakai pakaian ihram tanpa membawa senjata, sebelum memasuki Makkah, mereka berkemah di Hudaibiyah yang berjarak beberapa kilometer dari Makkah. Penduduk Makkah tidak mengizinkan mereka masuk, akhirnya kaum Quraisy mengutus Suhail bin Amr untuk menemui Nabi dan meminta umrah ditunda ke tahun berikutnya, Nabi menerima permintaan tersebut. Maka di adakan perjanjian “Hudaibiyah” yang berisi : (a) kaum Muslimin belum diizinkan mengunjungi Ka’bah tahun ini, ditunda sampai tahun depan, (b) orang kafir Makkah yang ingin masuk Islam tanpa izin dari walinya harus ditolak, (c) orang Islam yang ingin kembali ke Makkah (murtad) tidak boleh ditolak oleh orang Quraisy, (d) genjatan senjata antara kedua belah pihak selama 10 tahun.<sup>132</sup>

<sup>132</sup> M. Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1990) h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Satu tahun kemudian ibadah haji ditunaikan sesuai dengan hasil perjanjian Hudaibiyah. Melihat kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh masyarakat Islam di Madinah, banyak kaum kafir Quraisy yang masuk Islam. Dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah kaum kafir Quraisy membatalkan sepihak perjanjian tersebut, maka Nabi beserta 10.000 pasukan menuju ke Makkah untuk menaklukkan kota tersebut, sebelum memasuki kota Makkah Nabi beserta pasukannya berkemah di pinggiran kota, pemimpin Quraisy Abu Sofyan beserta anaknya Muawiyah dan Abbas yang merupakan paman Nabi menemui Nabi dan menyatakan diri untuk masuk Islam. Dengan masuk Islamnya pemimpin Quraisy, penaklukkan kota Makkah dengan menghancurkan berhala-berhala berjalan lancar tanpa perlawanan penduduk Makkah.

Tahun perutusan atau tahun delegasi terjadi pada tahun ke 9 dan 10 H (630-632 M) disebut sebagai tahun delegasi karena berbagai suku dari pelosok Arab mengutus delegasinya menghadap Nabi menyatakan diri tunduk di bawah kekuasaan Islam. Kemudian pada tahun ke 10 H Nabi melaksanakan ibadah Haji yang dikenal dengan Haji Wada'. Di hadapan kurang lebih 100.000 orang kaum Muslimin Nabi berdakwah yang isinya : (a) jangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menumpahkan darah kecuali dengan hak, (b) jangan mengambil harta orang lain dengan bathil, (c) jangan riba dan menganiaya, (d) jangan balas dendam dengan tebusan dosa, (e) harus memperlakukan isteri dengan baik dan lembut, (f) perintah supaya menjauhi dosa, (g) perintah untuk saling memaafkan atas semua pertengkaran antara mereka yang terjadi di zaman jahiliyah, (h) tegakkan persaudaraan dan persamaan antar manusia, (i) perintah memperlakukan hamba sahaya dengan baik, (j) perintah agar selalu berpegang teguh kepada dua sumber yang ditinggalkan Nabi yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>133</sup>

Tiga bulan setelah Nabi kembali ke Madinah, beliau sakit. Abu Bakar diminta Nabi untuk mengimami sholat sebanyak tiga kali jika beliau tidak sanggup melakukannya. Selama 14 hari Nabi sakit dan akhirnya beliau wafat pada hari senin 12 Rabiul Awwal 11 H di usia 63 tahun di kediaman istrinya Aisyah. Kaum Muslimin yang diberitahukan kabar Nabi wafat dicekam kebingungan, namun Abu Bakar tampil membacakan ayat Al-Qur'an surah *Ali Imran*<sup>134</sup> ayat 144

<sup>133</sup> Fazkur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984) h.16

<sup>134</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=144&to=200>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ أَفَأَيْنَ مَاتَ أَوْ قُتِلَ  
 أَنْفَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ  
 وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ۙ ١٤٤

Artinya: *Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul,<sup>135</sup> sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (144)*

Abu Bakar berkata “wahai manusia, barang siapa

memuja Nabi Muhammad, maka Nabi Muhammad telah wafat, tetapi barang siapa memuja Allah, maka Allah hidup selama-lamanya”.

Melihat sejarah perjalanan Rasulullah di atas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad di Makkah hanya bertugas sebagai Rasul, sedangkan di Madinah selain sebagai Rasul pemimpin Agama, Nabi juga seorang kepala negara, komandan perang, pemimpin politik dan administrator yang cakap, dibuktikan dalam 10 tahun

<sup>135</sup> Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. ada yang wafat karena terbunuh ada pula yang karena sakit biasa. karena itu Nabi Muhammad s.a.w. juga akan wafat seperti halnya Rasul-rasul yang terdahulu itu. di waktu berkecamuknya perang Uhud tersiarlah berita bahwa Nabi Muhammad s.a.w. mati terbunuh. berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa kalau Nabi Muhammad itu seorang Nabi tentulah Dia tidak akan mati terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum muslimin dan membantah kata-kata orang-orang munafik itu. (Sahih Bukhari bab Jihad). Abu Bakar r.a. mengemukakan ayat ini di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan Para sahabat di hari wafatnya Nabi Muhammad s.a.w. untuk menenteramkan Umar Ibnul Khaththab r.a. dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi itu. (Sahih Bukhari bab Ketakwaan Sahabat).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau berhasil menundukkan seluruh Jazirah Arab dalam kekuasaannya.

e) Ekonomi

Di Madinah, Nabi membangun masjid sebagai pusat aktivitas yang berbasis etis dan moralitas bagi masyarakat. Selain itu masjid juga menjadi tempat dalam menyusun aturan-aturan serta kebijakan untuk menerapkan prinsip sosial dan kemanusiaan. Karakteristik perekonomian pada masa Rasulullah di Madinah adalah religius yang menekankan kerja kooperatif bagi kaum muhajirin dan anshar yang menyebabkan meningkatnya distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>136</sup>

Nabi menerapkan beberapa poin penting di bidang ekonomi, yaitu: *pertama*, penerapan Jizyah, yakni pajak yang dibebankan kepada orang-orang non-Muslim, khususnya ahli kitab, sebagai jaminan perlindungan jiwa, harta milik dan kebebasan menjalankan ibadah serta pengecualian dari wajib militer. *Kedua*, Nabi menerapkan sumber pendapatan negara dengan sistem Kharaj, yakni pajak tanah yang diperoleh dari kaum non-Muslim. Tanah tersebut diambil alih oleh kaum Muslim dan pemiliknya diberi hak untuk mengolah tanah itu dengan status sewa

<sup>136</sup> Ayief Faturrahman, "Fondasi Etis Ekonomi Pada Masa Rasulullah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 (September 2018) h.56.

dan bersedia memberikan sebagian hasil tanahnya kepada negara. *Ketiga*, Nabi menerapkan sistem Ushr, yakni pajak yang dikenakan kepada kaum Muslim dari hasil pertanian dan buah-buahan. *Keempat*, Nabi menerapkan pengelolaan Zakat kepada kaum Muslim untuk pendapatan negara. *Kelima*, Nabi menerapkan pajak bea impor, dimana pajak ini dikenakan kepada semua pedagang dan dibayar hanya satu kali dalam setahun dan hanya berlaku pada barang-barang yang bernilai lebih dari 200 dirham. Besaran bea yang dikenakan kepada para pedagang non-Muslim yang dilindungi sebesar 5%, sedangkan pedagang Muslim sebesar 2,5%.

Di antara sumber-sumber pendapatan negara pada masa Rasulullah, zakat dan ushr merupakan dua pendapatan yang paling penting dan utama

#### b. Peradaban Islam Masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M)

##### 1) Abu Bakar Shiddiq (11-13 H/ 632-634 M)

Setelah Nabi wafat, muncul beberapa pendapat yang berbeda antara kaum Anshar dan Muhajirin tentang siapa yang berhak menjadi pengganti Nabi, karena Nabi wafat Nabi tidak meninggalkan wasiat tentang penunjukan seseorang menjadi khalifah setelah Nabi wafat. Setelah melalui musyawarah yang cukup alot karena masing-masing kelompok merasa berhak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjadi pemimpin atau kepala negara, namun dengan semangat ukhuwah islamiyah yang tinggi akhirnya mereka memilih Abu Bakar untuk menjadi khalifah. Penunjukan Abu Bakar yang diterima oleh mayoritas umat Islam dapat menyelamatkan umat Islam dari krisis yang sanga genting.

Nama lengkap Abu Bakar adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayyim bin Murrâh bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Quraisy. Bertemu nasabnya dengan Nabi pada kakeknya Murrâh bin Ka'ab bin Lu'ai, ibu Abu Bakar adalah Ummu al-Khair salma binti Shakhr bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim yang berarti ayah dan ibunya sama-sama berasal dari kabilah bani Taim. Abu Bakar dilahirkan di Makkah dua tahun beberapa bulan setelah tahun gajah, beliau lebih muda dua tahun dari Nabi Muhammad. Abu Bakar terkenal sebagai seorang yang berperilaku terpuji, tidak pernah meminum khamr dan selalu menjaga kehormatan diri.<sup>137</sup>

Semasa muda Abu Bakar merupakan saudagar kaya, dia *pertama* kali masuk Islam dari kalangan lelaki dewasa dan setelah menjadi seoran Muslim dia lebih memusatkan diri dalam kegiatan dakwah Islamiyah bersama Rasulullah. Banyak orang Arab yang masuk Islam melalui Abu Bakar, di antaranya

<sup>137</sup> Hassan Ibarahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, cet. 2 (Jakarta : Kaam Mulia, 2006), h. 393-394

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utsman bin Affan, Zubeir bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash serta Talhah bin Ubaidillah.

Ada tiga hal yang membuat Abu Bakar merupakan orang yang paling tepat untuk menggantikan Nabi, *pertama*, Abu Bakar adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan orang dewasa. *Kedua*, Abu Bakar adalah orang yang menemani Nabi sewaktu hijrah ke Yatsrib. Ketiga, Abu Bakar adalah satu-satunya orang yang ditunjuk Nabi menjadi imam shalat ketika Nabi sakit.

#### a) Politik dan Pemerintahan

Abu Bakar menjabat sebagai Khalifah setelah wafatnya Nabi Muhammad, kurang lebih selama 2 tahun beberapa bulan. Abu Bakar disebut berhasil menyelamatkan umat Islam dari perpecahan, akibat banyak suku-suku yang menentang untuk membayar zakat, serta hadirnya nabi-nabi palsu. Masalah yang dihadapi masa ke khalifahan Abu Bakar semakin kompleks dengan adanya tekanan dari kerajaan Byzantium dan Sasania di sekitar wilayah Arab.

Sistem politik Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar bersifat “sentral” kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif berpusat ditangan khalifah, meskipun demikian dalam memutuskan suatu

permasalahan Abu Bakar mengajak para sahabatnya bermusyawarah.

Beberapa kebijakan politik yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar antara lain, mengirim pasukan di bawah pimpinan Usamah bin Zaid untuk memerangi bangsa Romawi sebagai realisasi dari rencana Nabi semasa hidup, rencana ini sebenarnya tidak disetujui oleh beberapa sahabat termasuk Umar bin Khattab, mengingat pada saat itu di Madinah banyak masalah intern yang muncul salah satunya adalah munculnya kemunafikan dan kemurtadan orang-orang Islam yang bisa menghancurkan Islam dari dalam. Namun dengan kebijakannya Abu Bakar tetap mengirim pasukan Usamah menuju Romawi sebab itu merupakan perintah Nabi. Pengiriman pasukan Usamah ke Romawi di bumi Syam pada saat itu merupakan langkah politik yang sangat strategis dan membawa dampak positif bagi pemerintahan Abu Bakar, sebab interpretasi dari pihak lawan akan kekuatan Islam yang tangguh, sehingga membuat para pemberontak menjadi gentar, di samping itu hal tersebut dapat mengalihkan perhatian umat Islam dari perselisihan yang bersifat intern.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah-masalah yang dihadapi khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya disebut sebagai perang Riddah, ada tiga golongan pembangkang yang muncul setelah Nabi wafat, orang-orang murtad di Bahrain mereka beranggapan bahwa setelah Nabi wafat segala perjanjian dengan Nabi menjadi terputus. Kemudian orang-orang yang tidak mau membayar zakat kebanyakan terdapat di Yaman, Yamamah dan Oman. Sedangkan nabi-nabi palsu yang bernama al-Aswad berasal dari Yaman, Musailamah berasal dari Yamamah, Thulaihah dari Arabia selatan, dan Sajah dari Arabia tengah, Sajah ini yang memiliki banyak pengikut. Hal tersebut muncul akibat mereka baru masuk Islam satu atau dua tahun sebelum Nabi wafat, sehingga mereka belum memahami Islam secara benar selain ada ambisi pribadi juga.

Munculnya masalah penyelewengan tersebut Abu Bakar bermusyawarah dengan para sahabat tekemuka. Diambil keputusan oleh Abu Bakar bahwa kaum penyeleweng yang murtad harus diperangi sampai mereka kembali ke jalan yang benar. Lalu Abu Bakar membentuk 11 pasukan yang antara lain dipimpin oleh Khalid bin Walid, Amr bin Ash, Ikrimah bin Abi Jalal, Surahbil bin Hasanah. Mereka diberi tugas untuk memerangi orang-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





orang yang tidak mau di ajak ke jalan kebenaran, perang ini disebut dengan perang “Riddah” perang melawan kemurtadan.<sup>138</sup>

Tekad Abu Bakar memerangi orang-orang yang murtad telah menyelamatkan negara Islam yang masih muda. Meskipun hal itu harus dibayar dengan gugurnya 70 penghafal Al-Qur’an. Abu Bakar telah bertindak tepat dalam mengatasi krisis tersebut, untuk itu ia pantas disebut sebagai “juru selamat Islam”. Orang-orang Romawi kecewa yang awalnya berharap Islam hancur karena umat berperang dengan sesama, berkat keberhasilan Abu Bakar mengatasi situasi krisis di intern.

Orang-orang Romawi mencoba membujuk suku-suku Badui di perbatasan utara Jazirah Arab agar membantunya melawan Islam. Menjawab tantangan itu Abu Bakar mengirim 4 pasukan yang terdiri dari 24.000 orang. Abu Ubaidah bin Jarrah memimpin pasukan menuju Hims sekaligus memegang komandan umum. Surahbil bin Hasanah menuju Wadi Yordania, Yazid bin Abi Sofyan menuju Damaskus dan Amr bin Ash menuju Palestina.

<sup>138</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1997), h. 232-233

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertempuran pertama terjadi di Ajanadin pada tanggal 30 Juli 634 M, dan dimenangkan oleh pihak Islam. Sementara pasukan berada di luar Madinah Abu Bakar jatuh sakit selama satu minggu dan akhirnya meninggal dunia di usia 63 tahun.

## b) Kegiatan Bidang Ekonomi

Dalam menjalankan pemerintahan dan ekonomi negara Islam Madinah, Abu Bakar sebagai Khalifah sangat memperhatikan keakuratan perhitungan zakat. Abu Bakar juga mengambil langkah-langkah yang strategis dalam mengumpulkan zakat dari semua umat Muslim termasuk Islam Badui yang mulai terlihat melakukan pembangkangan kembali dalam membayar zakat.

Abu Bakar juga mengintruksikan kepada amil yang sama, bahwa kekayaan dari orang yang berbeda tidak dapat digabung, atau kekayaan yang digabung tidak dapat dipisahkan. Karena takut terjadi kelebihan atau kekurangan penerimaan zakat. Hasil pengumpulan zakat tersebut dijadikan sebagai pendapatan negara yang disimpan di Baitul Mal.

Prinsip yang digunakan oleh Abu Bakar dalam mendistribusikan harta Baitul Mal adalah kesamarataan, yaitu memberikan jumlah yang sama kepada semua masyarakat tanpa melihat bangsawan atau hamba sahaya,

wanita atau laki-laki, semua disama ratakan, oleh karena itu selama masa pemerintahan Abu Bakar harta Baitul Mal tidak pernah menumpuk terlalu lama karena langsung didistribusikan kepada seluruh kaum Muslimin. Ketika pendapatan Negara meningkat, maka seluruh kaum Muslimin menerima manfaat yang sama dan tidak ada seorangpun yang dibiarkan dalam kemiskinan.

Sumber pendapatan negara mencakup sumber primer yang terdiri dari zakat, jizyah, kharaj, dan khumus, adapula pendapatan lain berupa hadiah, ‘usyr, nawaib, kafarat, amwal fadhla, tebusan dan lainnya. Secara umum, konsep ekonomi khalifah Abu Bakar tidak berbeda dengan pemerintahan Rasulullah. Abu Bakar menekankan optimalisasi peran Baitul Mal dan beliau mengambil peran langsung sebagai penanggung jawab dari Baitul Mal. Dalam pendistribusian Abu Bakar menggunakan konsep *balance budget* yaitu semua pendapatan akan didistribusikan secara langsung dan menyeluruh.

Dapat disimpulkan perekonomian pada masa Khalifah Abu Bakar menghasilkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran negara dan terbebas dari defisit anggaran. Pencapaian tersebut diperoleh atas keberkahan pendapatan negara yang bersumber dari harta yang halal.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c) Perluasan Wilayah

Khalifah Abu Bakar mempersiapkan seluruh pasukan untuk membebaskan beberapa negeri dari cengkeraman negeri adidaya Romawi, dengan bertujuan memperluas syiar Islam. Kebijakan itu juga sengaja diambil untuk menghindari pemikiran Umat Islam dari perselisihan antar sesama mereka.

Waktu itu, para pembesar Kekaisaran Romawi suka berlaku sewenang-wenang, berbuat dzalim, melakukan kekerasan dan penindasan atas penduduk negeri jajahannya. Ditambah lagi, mereka dibebani uang pajak yang sangat berat, sehingga masyarakat negeri jajahan itu merasa muak dan jengkel atas tindakan penguasa Romawi.

Selain itu juga, kondisi masyarakat dan negeri jajahan Romawi juga ikut terpecah-belah karena perselisihan aliran agama, dan tindakan para penguasa yang tenggelam dalam kemewahan. Keadaan inilah memberikan peluang besar bagi Bangsa Arab yang perkasa dan pemberani untuk menaklukkan Bumi Syam dan Palestina, serta negeri-negeri jajahan lainnya di bawah cengkeraman Kekaisaran Byzantium.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya Nabi Muhammad SAW. semasa hidupnya pernah mengirimkan para pasukannya untuk menaklukkan daerah perbatasan Palestina. Setelah Nabi wafat, akhirnya peperangan itu dilanjutkan oleh Khalifah Abu Bakar selama 40 hari itu dan akhirnya berhasil dimenangkan oleh Pasukan Islam dengan perolehan harta rampasan yang banyak dan diboyong ke Madinah.

Peristiwa itu sangat menyakitkan hati orang-orang Romawi, sehingga Kaisar Heraklius naik pitam dan berusaha balas dendam dengan mengirimkan angkatan perang besarnya menuju perbatasan Bumi Palestina dan Syam untuk menghadapi serbuan tentara Islam .

Mendengar ajakan perang besar itu, Khalifah Abu Bakar menyerukan jihad fi sabilillah ke seluruh Bangsa Arab, sehingga terkumpullah barisan angkatan perang besar di Madinah, yang terbagi menjadi 4 pasukan dengan 4 panglima masing-masing, yaitu : Abu Ubaidah bin Jarrah, dengan tujuan Homs. Amru bin Ash, dengan tujuan Palestina. Yazid bin Abi Sufyan, dengan tujuan Damaskus. Syurahbil bin Hasanah, dengan tujuan Yordania.

Khalifah Abu Bakar segera mengintruksikan kepada 4 panglima itu untuk saling membantu dalam

penyerangan pasukan tentara Romawi, dengan menetapkan Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai panglima besar, sedangkan Amru bin Ash diperbolehkan membebaskan Palestina, namun harus membantu pasukan yang lain bila diperlukan.

Ketika Laskar Islam tengah berusaha membebaskan Bumi Syam dan Palestina dari cengkeraman Romawi Timur, Khalifah Abu Bakar juga segera mengerahkan sebuah pasukan lagi di bawah pimpinan Khalid bin Walid, dibantu oleh Mutsanna bin Harisah, untuk membebaskan Bumi Irak.

Selepas laskar pasukan Khalid bin Walid mendapat kemenangan di Irak, tiba-tiba ia menerima berita dari Syam bahwa pasukan Abu Ubaidah meminta bantuan karena sudah tidak kuasa mematahkan pertahanan angkatan perang Romawi.

Setelah mendapat restu Khalifah Abu Bakar, pasukan Khalid bin Walid segera berangkat dengan kecepatan luar biasa dan kekuatan 1.500 orang pasukan menuju Negeri Syam dengan melewati padang pasir Badi'atussamawat.

Mengetahui kedatangan laskar pasukan pimpinan Khalid bin Walid, ternyata mendorong semangat baru dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amat besar bagi para laskar Islam lainnya yang sedang menunggu. Tanpa terlalu banyak memakan waktu, mereka berhasil menduduki Kota Basrah atas pertolongan Gubernurnya, Romanus.

Dia berjasa menunjukkan jalan-jalan utama memasuki kota dari lubang-lubang yang berada di bawah benteng-bentengnya. Hingga akhirnya, wilayah Syam dan Palestina berhasil dimenangkan dan dikuasai oleh Laskar Islam atas komando Khalid bin Walid.

## d) Capaian Khalifah Abu Bakar

Selama masa pemerintahan khalifah Abu Bakar cukup banyak menghadapi persoalan-persoalan dalam negeri, beliau mampu menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut salah satunya yaitu: berhasil memberantas orang-orang yang membangkang pembayaran zakat, berhasil menumpas para nabi palsu dan para pengikutnya yang dapat membahayakan aqidah Islam serta menggoyahkan sendi-sendi khilafah Islam, nabi-nabi palsu itu adalah, Musailamah Al-Kadzdzab, Sajjah Tamimiyah, Al-Aswad Al-Ansi dan Tulaihah bin Khuwailid.

Khalifah Abu Bakar juga berhasil memerangi orang-orang murtad yang biasa dikenal dengan perang Riddah. Beliau juga berhasil dalam pembebasan wilayah sampai ke negeri Syam dan Palestina.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Bakar juga mendirikan Baitul Mal perbendaharaan negara, untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara, dalam hal ini Abu Bakar mengangkat Abu Ubaidah sebagai kepala Perbendaharaan Baitul Mal.

Abu Bakar juga berhasil mendirikan lembaga pengadilan, untuk menegakkan keadilan masyarakat umum dan umat Islam, Umar bin Khattab diangkat sebagai kepala lembaga pengadilan.

Abu Bakar juga berhasil mengumpulkan dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an menjadi satu mushaf, hal ini dilakukan atas saran Umar bin Khattab yang merasa cemas karena telah kehilangan para penghafal Al-Qur'an yang syahid dalam pertempuran menghadapi pasukan Musailamah al-Kadzdzab.

Abu Bakar segera memerintahkan para sahabatnya untuk mengumpulkan lembaran-lembaran Al-Qur'an yang semula ditulis di atas batu, kulit hewan, tulang-belulang, dan pelepah kurma dibuat menjadi satu mushaf. Saat itu, ada 4 penulis Al-Qur'an yang terkenal ialah, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'ad bin Ash dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam.

#### 2) Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-644 M)

Nama lengkap Umar adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd Uzza bin Rabah bin Ka'ab bin Luay al-Quraisy. Silsilah Umar bertemu dengan Rasulullah pada kakek



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke tujuh, nasab ibunya bernama Hamtamah binti Hasyim, bertemu dengan Nabi pada kakek ke enam.

Umar dilahirkan di Makkah pada tahun 581 M, tiga belas tahun setelah kelahiran Nabi, Umar fasih dalam berbicara, tegas dalam menyatakan pendapat dan membela yang hak.<sup>139</sup> Semasa kecil ia mengembala kambing ayahnya dan berdagang ke negeri Syam. Jika terjadi perang suku Umar selalu diutus untuk menjadi penengah.

Umar semasa muda berprofesi sebagai saudagar besar, punya keahlian dalam berperang dan kepandaiannya dalam memutuskan suatu hukum, sehingga tidak heran dia banyak disegani oleh kalangan kaum Quraisy. Sebelum dia masuk Islam, ia menaruh kebenciannya pada Umat Islam, bahkan pernah berniat untuk membunuh Rasulullah SAW.

Umar masuk Islam pada tahun kelima kerasulan Nabi Muhammad Saw. Sebelum masuk Islam Umar terkenal paling gigih dalam menentang dakwah Nabi, ketika mendengar berita bahwa adiknya yang bernama Fatimah beserta suaminya telah masuk Islam, Umar sangat marah kemudian mendatangi kediaman adiknya dengan emosi yang meluap-luap dan memukul Fatimah ketika itu Fatimah sedang membaca ayat Al-Qur'an, mendengar lantunan ayat Al-Qur'an yang dibaca

<sup>139</sup> Hassan Ibarahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, cet. 2 (Jakarta : Kaedim Mulia, 2006), h. 401



adiknya Umar terharu, dan karena itu Umar menemui Nabi dan menyatakan diri masuk Islam.

Pengangkatan Umar sebagai khalifah dengan proses musyawarah, ketika Abu Bakar jatuh sakit, beliau bermusyawarah dengan sahabatnya tentang khalifah berikutnya setelah Abu Bakar wafat, lalu Utsman mengusulkan nama Umar bin Khattab yang pantas menjadi khalifah selanjutnya, saran dari Utsman diterima oleh Abu Bakar, kemudian beliau menulis wasiat yang menyebutkan Umar sebagai penerus khalifah setelah Abu Bakar wafat, wasiat itu diterima oleh semua sahabat dan masyarakat Islam.

Sejak saat itu Umar bin Khattab resmi menjadi khalifah ketiga yang menuntun umat Islam pada masa yang penuh kemajuan dan membuka cakrawala dunia Islam. pada tahun 13-23 H kurang lebih selama 10 tahun Umar bin Khattab memegang kendali pemerintahan Islam.

a) Politik dan Pemerintahan

Umar bin Khattab merupakan salah satu sosok pemimpin yang tegas, jujur dan adil. Dalam mengambil keputusan hukum, khalifah Umar selalu memanggil para sahabat untuk bermusyawarah sama seperti yang dilakukan oleh khalifah sebelumnya yaitu Abu Bakar yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus membudayakan musyawarah dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab, kondisi politik Islam dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama dipersia, pemerintahannya diatur menjadi delapan wilayah provinsi yaitu, Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Bashrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.<sup>140</sup>

Umar dikenal sebagai sosok pemimpin yang disayangi oleh rakyatnya, ketegasan dan kedisiplinannya dalam memimpin, terkadang Umar bin Khattab turun langsung dalam melakukan pengawasan terhadap rakyatnya, khalifah Umar biasa berjalan sendirian mengelilingi kota untuk mengontrol langsung kehidupan masyarakatnya.

Pada masa khalifah Umar struktur pemerintahan bercorak desentralisasi yang dikelola oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau provinsi. Umar juga membentuk lembaga pengadilan dimana kekuasaan

<sup>140</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 993) h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang hakim (yudikatif) terlepas dari pengaruh badan pemerintah (eksekutif). Beberapa hakim yang ditunjuk oleh khalifah Umar adalah seseorang yang memiliki reputasi yang baik, berintegritas dan berkepribadian luhur. Zaid bin Tsabit diangkat menjadi Qadhi (hakim) di Madinah, Ka'ab bin Sur sebagai Qadhi di Bashrah, Ubadah bin Shamit sebagai Qadhi di Palestina, dan Abdullah bin Mas'ud sebagai Qadhi di Kufah.

Pemerintahan disetiap provinsi yang dipimpin oleh seorang gubernur atau wali diberi hak otonomi untuk mengurus daerahnya masing-masing, namun tetap harus tunduk kepada pemerintahan pusat yang berada di Madinah.<sup>141</sup> Dengan demikian Umar telah menciptakan dan mempraktekkan pemerintahan desentralisasi dalam pemerintahan Islam. Para gubernur yang diangkat tidak sebagai kepala pemerintahan tetapi juga sebagai pemimpin agama, pemimpin ekspedisi militer dan pengawas kegiatan masyarakat.

#### b) Kegiatan Bidang Ekonomi

Di bidang perekonomian khalifah Umar membentuk lembaga keuangan yang dinamakan Baitul Mal yaitu badan

<sup>141</sup> Depag, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag, 1993) h. 1259.

perbendaharaan negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.<sup>142</sup> Baitul Mal pada masa Nabi belum berfungsi secara efektif. Semua harta yang terkumpul dibagikan kepada yang berhak sampai habis. Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab Baitul Mal difungsikan se efektif mungkin. Pendistribusian harta disesuaikan dengan pos-pos yang telah ditentukan dan atas dasar prestasi dan secara langsung berada di bawah pengawasan pejabat keuangan (Shahib Baitul Mal) seperti Abdullah bin Arqam selaku pejabat tertinggi keuangan negara dibantu oleh Abdurrahman bin Ubay dan Mu'aqib yang telah diangkat oleh khalifah Umar. Merekalah yang mengatur pendapatan dan pengeluaran kas negara.

Untuk kestabilan ekonomi khalifah Umar meningkatkan sumber kas negara yang berasal dari :

- (1) Zakat, yang dikeluarkan kaum muslimin sesuai dengan ketentuan syariah.
- (2) Jizyah, pajak perlindungan dari warga negara non-muslim (ahli dzimmi).
- (3) Kharaj, pajak penghasilan dari tanah pertanian yang ditaklukkan.
- (4) Khumus, harta rampasan orang yang diambil seperlima untuk negara.

<sup>142</sup> Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasa*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994) h. 132

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (5) Usyur, pajak yang diperoleh dari hasil pertanian negara yang dikelola oleh rakyat, kemudian pajak yang dikenakan kepada para pedagang non-muslim di wilayah Islam.

Semua harta tersebut disimpan di Baitul Mal, yang dipergunakan untuk administrasi negara dan perang. Dengan banyaknya pendapatan negara, sehingga di luar biaya rutin negara masih ada sisa dana sehingga negara bisa memberikan tunjangan kepada warga negara. Dewan menetapkan tunjangan berdasarkan cepat dan lambatnya seseorang masuk Islam serta partisipasinya dalam peperangan. Tunjangan tertinggi yang diberikan negara kepada rakyatnya adalah kepada istri Aisyah istri Nabi sebanyak 12.000 Dirham, dan yang terendah diberikan kepada wanita dan anak-anak antara 200-600 Dirham, semua tunjangan itu diberikan satu kali dalam setahun.<sup>143</sup>

Pada pemerintahan Umar bin Khattab juga telah diciptakan mata uang negara sebagai alat tukar yang sah. Bisa dikatakan pada masa khalifah Umar, rakyat hidup dengan sejahtera tanpa ada kesenjangan sosial berkat kelihaihan dan kecerdasan Umar dalam mengambil kebijakan di bidang ekonomi.

- c) Perluasan Wilayah

<sup>143</sup> Philip K.Hitti, *History of The Arabs*, (London: The Macimillan Press Limited, 1981) hal. 172.

Ketika para pembangkang di dalam negeri telah dikikis habis oleh khalifah Abu Bakar dan era penaklukan militer telah dimulai, maka Umar menganggap bahwa tugas

utamanya adalah mensukseskan ekspedisi yang dirintis oleh pendahulunya. Belum genap 1 tahun memerintah, Umar telah menorehkan tinta emas dalam sejarah perluasan wilayah kekuasaan Islam. Pada tahun 635 M, Damaskus, ibu kota Syuria, telah ia tundukkan. Setahun kemudian seluruh wilayah syuria jatuh ke tangan kaum muslimin, setelah pertempuran hebat di lembah Yarmuk di sebelah timur anak sungai Yordania. Keberhasilan pasukan Islam dalam penaklukan Syuria dimasa khalifah Umar bin Khattab tidak lepas dari rentetan penaklukan pada masa sebelumnya.

Khalifah Abu Bakar telah mengirim pasukan besar di bawah pimpinan Abu Ubaidah ibn al-Jarrah ke front syuria ketika pasukan itu terdesak, Abu Bakar memerintahkan kholid ibn walid yang sedang dikirim untuk memimpin pasukan ke Irak, untuk membantu pasukan di Syuria. Dengan gerakan cepat, Kholid bersama pasukannya menyebrangi gurun pasir luas ke arah syuria. Ia bersama Abu Ubaidah mendesak pasukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



romawi. Dalam keadaan genting itu, wafatnya Abu Bakar dan diganti oleh Umar bin Khattab. Khalifah yang baru itu mempunyai kebijaksanaan lain. Kholid yang dipercaya untuk memimpin pasukan dewasa Abu Bakar, diberhentikan oleh Umar dan digantikan oleh Abu Ubaidah ibn al-Jarrah. Hal itu tidak diberitahukan kepada pasukan hingga selesai perang, dengan maksud supaya tidak merusak konsentrasi dalam menghadapi musuh. Damaskus jatuh ke tangan kaum muslim setelah dikepung selama 7 hari.

Pasukan muslimin yang dipimpin oleh Abu Ubaidah itu melanjutkan penaklukan ke Hamah, Qinisrun, Laziqiyah dan Aleppo. Surahbil dan Amr bersama pasukannya meneruskan penaklukan atas Basyan dan Jerusalem di Palestina. Kota suci dan kiblat pertama bagi umat Islam itu dikepung oleh pasukan muslim selama 4 bulan.

Akhirnya kota itu dapat ditaklukkan dengan syarat harus khalifah Umar sendiri yang menerimanya “kota kunci” dari Uskup Agung Shoporonius, karena kekhawatiran mereka terhadap pasukan muslim yang akan menghancurkan gereja-gereja. Tahun 18 H pasukan muslimin mencapai kota Aris dan mendudukinya tanpa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlawanan. Kemudian menundukkan Peoelisium (Al-Farama). Pelabuhan di pantai Laut Tengah yang merupakan pintu gerbang ke Mesir. 1 bulan kota itu dikepung oleh pasukan kaum muslimin dan dapat ditaklukkan pada tahun 19 H.

Satu demi satu kota-kota di Mesir ditaklukkan oleh pasukan muslimin. Kota Babylonia juga dapat ditundukkan pada tahun 20 H, setelah 7 bulan terkepung. Iskandariah (ibu kota Mesir) dikepung selama 4 bulan sebelum ditaklukkan oleh pasukan islam dibawah pimpinan Ubaidah ibn as-Samit yang dikirim oleh khalifah dari Madinah sebagai bantuan pasukan Amr ibn Ash yang sudah berada di front peperangan Mesir.

Cyrus menandatangani perjanjian damai dengan kaum muslimin. Dengan jatuhnya Iskandariah ini, maka sempurnalah penaklukkan atas Mesir. Ibu kota negeri itu dipindahkan ke kota Fushtat yang dibangun oleh Amir ibn Ash pada tahun 20 H. Dengan syuriah sebagai basis gerak maju pasukan ke Armenia, Mesopotania bagian utara Georgia, dan Azer Baijan menjadi terbuka.

Demikian juga dengan serangan-serangan terhadap Asia kecil yang dilakukan selama bertahun-tahun. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kekuasaan Islam pada masa itu meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, Mesir, dan sebagian besar Persia.

d) Capaian Khalifah Umar bin Khattab

Kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab yang gemilang, menorehkan banyaknya capaian yang sukses memajukan pemerintahan Islam, selain perluasan wilayah kekuasaan Islam yang semakin luas. Umar juga berhasil menertibkan pemerintahannya dengan administrasi negara sebagai berikut:

- (1) Khalifah sebagai pejabat tertinggi dalam negara
- (2) Staff pemerintahan yang terdiri dari : (a) Katib atau sekretasi, (b) Katibud Diwan atau sekretaris dewan, (c) Shahibul Kharaj atau pejabat pajak, (d) Shahibul Ahdas atau pejabat kepolisian, (e) Shahib Baitul Mal atau pejabat keuangan, (f) Qadhi atau hakim.
- (3) Majelis permusyawaratan
- (4) Membagi wilayah Islam kedalam 8 provinsi yaitu, Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Kufah, Bashrah, Mesir dan Palestina.
- (5) Mendirikan pengadilan negara dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan lembaga eksekutif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (6) Merumuskan sejumlah ketentuan hukum acara yang dikenal dengan sebutan Risalah Qadha Umar bin Khattab
- (7) Menertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah
- (8) Memperbaiki sistem perjalanan pos
- (9) Membentuk badan pengawasan pasar (lembaga Hisbah)
- (10) Menciptakan kalender Islam atau tahun Hijriah
- (11) Membentuk lembaga militer, terdaftar secara resmi di negara, yang bertugas menjaga di daerah-daerah perbatasan, seperti Kufah, Bashrah, Fushtah
- (12) Memperluas Masjidil Haram
- (13) Mencetak mata uang negara sebagai alat tukar resmi
- (14) Mendirikan lembaga Baitul Mal (perbendaharaan negara).<sup>144</sup>

Dari beberapa capaian pemerintahan khalifah Umar bin Khattab bisa dikatakan bahwa masa keemasan negara Islam karena pada masa ini negara Islam menjadi negara Adikuasa setelah berhasil menaklukkan pasukan Romawi dan Persia.

- 3) Usman bin Affan (23-36 H/ 644-656 M)

Nama lengkap Utsman adalah Utsman bin Affan bin Abu Ash bin Umayyah bin Abd Syam bin Abd Manaf bin

<sup>144</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983) h.



Qushai, lahir di Makkah pada tahun kelima setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Utsman masuk Islam melalui Abu Bakar. Sejak kecil Utsman terkenal dengan budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji.

Selain sifatnya yang lemah lembut serta tutur katanya yang halus, Utsman merupakan laki-laki pemalu, Utsman juga sangat terkenal karena kedermawanannya. Utsman tidak pernah ragu-ragu menyubangkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat Islam.

Salah satu keistimewaan Utsman menurut Abbas Mahmud al-Akkad adalah penguasaannya terhadap ilmu bahasa Arab zaman jahiliyah, diantaranya ilmu keturunan, perumpamaan-perumpamaan, berita-berita, peperangan, ia juga menguasai ilmu untuk menentukan waktu perjalanan dagang dikalangan masyarakat Arab waktu itu.<sup>145</sup>

Nabi Muhammad menikahkan puterinya yang bernama Rukayyah dengan Utsman. Dia tercatat sebagai orang pertama yang memimpin hijrah ke Habsyi bersama isterinya yang kemudian hijrah pula ke Madinah.<sup>146</sup> Utsman selalu ikut berperang bersama Nabi, kecuali perang Badar karena dia sibuk merawat istrinya Rukayyah yang sedang sakit dan

<sup>145</sup> Abbas al-Akkad, *Kedermawanan Khalifah Usman*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h.

<sup>146</sup> Hassan Ibarahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, cet. 2 (Jakarta : Kaedim Mulia, 2006), h. 480

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akhirnya wafat. Kemudian Nabi menikahkan Utsman kembali dengan putrinya yang bernama Ummu Kulsum, oleh sebab itu Utsman diberi gelar Dzunnurain (pemilik dua cahaya).

Ketika Umar bin Khattab sakit menjelang wafat, beliau memilih orang-orang sebagai dewan Syura yang bertugas untuk memilih siapa yang akan menjadi khalifah berikutnya setelah Umar wafat, dewan Syura terdiri dari enam orang yaitu, Ali bin Abi Thali, Utsman bin Affan, Sa'ad bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubaidillah, Zubeir bin Awwam, dan Abdurrahman bin Auf.

Setelah Umar bin Khattab wafat, enam orang tersebut memulai sidang yang diketuai oleh Abdurrahman bin Auf, berkumpul disebuah rumah selama tiga hari. Dalam sidang tersebut mulai nampak persaingan antara Bani Hasyim dan Bani Umayyah. Dua keturunan itu juga bersaing di zaman jahiliyah. Perwakilan dari Bani Hasyim adalah Ali bin Abi Thalib, sedangkan perwakilan dari Bani Umayyah adalah Utsman bin Affan.

Berdasarkan hasil sidang dan pendapat masyarakat, Abdurrahman bin Auf selaku ketua sidang akhirnya menetapkan Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga, Utsman resmi menjadi khalifah pada tahun 23-36 H kurang lebih selama 12 tahun di usia 70 hingga 82 tahun. Selama

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemerintahan khulafaurasyidin tercatat pada pemerintahan Utsman ini merupakan pemerintahan terpanjang.

a) Politik dan Pemerintahan

Ustman bin Affan menjadi khalifah berdasarkan hasil musyawarah dewan Syura yang telah ditetapkan oleh Umar bin Khattab sebelum wafat. Pada masa pemerintahan Utsman menurut sejarawan dibagi menjadi dua periode yang sama, enam tahun pertama tahun 23-29 H merupakan pemerintahan yang baik dan stabil, enam tahun kedua pada tahun 30-36 H merupakan pemerintahan yang tidak stabil dan penuh kekacauan.

Pada enam tahun pertama pemerintahan Utsman bin Affan berjalan baik dan lancar, khalifah Utsman penumpas para pemberontak yang mengambil kesempatan atas wafatnya Umar bin Khattab. Utsman juga berhasil meluaskan wilayah kekuasaan Islam. Wilayah yang dituju oleh khalifah Utsman dalam kekuasaan Islam adalah Tripoli, Tabristan, Harah, Kabul, dan beberapa daerah lainnya. Perluasan daerah juga dilakukan ke daerah pantai dengan mengerahkan angkatan laut yang di pimpin oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan pada tahun 28 H yang berhasil menaklukkan penduduk Cyprus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Enam tahun kedua pemerintahan khalifah Ustman mengambil kebijakan yang berakibat pada kekacauan dan ketidakstabilan pemerintahannya, di antara kebijakan tersebut adalah: *pertama*, khalifah Utsman mengangkat kaum kerabatnya pada jabatan-jabatan tinggi negara sebagai gubernur dan sekretaris negara, yaitu;

- (1) Abdullah bin Sa'ad merupakan saudara sepersusuan diangkat menjadi gubernur Mesir menggantikan Amr bin Ash
- (2) Walid bin Uqbah saudara sepupunya diangkat menjadi gubernur Kufah menggantikan Mugirah bin Syu'bah. Walid bin Uqbah kemudian diganti juga dengan sepupunya yang lain Sa'ad bin Ash
- (3) Abdullah bin Amir yang merupakan anak dari bibinya diangkat menjadi gubernur Bashrah menggantikan Abu Musa al-Asy'ari
- (4) Mua'wiyah bin Abi Sufyan yang merupakan keturunan Bani Umayyah diangkat menjadi gubernur Syiria, dan ditambah wilayah Hims, Yordania, Libanon, dan Palestina, semua wilayah itu berada di bawah kekuasaan Mu'awiyah
- (5) Marwan bin Hakam yang merupakan saudara sepupu sekaligus menantunya diangkat menjadi sekretaris

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara menggantikan Zaid bin Tsabit. Sehingga terkumpul seluruh kekuasaan di bawah satu keluarga saja.<sup>147</sup>

Akibat dari politik nepotisme tersebut, muncullah protes dan kecaman-kecaman dari rakyat. Sebab meskipun mereka terdiri dari orang-orang telah menunjukkan kemampuan di bidang militer yang tinggi dan administrator kelas utama, tetapi mereka belum memiliki moral yang baik, karena mereka baru masuk Islam ketika menaklukkan kota Makkah, Islam mereka belum meresap ke hati sanubarinya. Abdullah bin Sa'ad tercatat pernah murtad, demikian pula Walid bin Uqbah dikenal sebagai seorang pemabuk.

*Kedua*, kebijakan khalifah Utsman bin Affan dalam membubarkan dewan pengelola Baitul Mal yang dulu dibentuk pada masa khalifah Umar dan dijabat oleh Abdullah bin Arqam yang mashur sangat jujur dan sangat berpotensi dalam mengelola Baitul Mal. Setelah Baitul Mal dibubarkan, kini pengelolaannya langsung berada di bawah khalifah secara langsung, hal ini berakibat pada orang-orang yang dulu pada masa khalifah Umar

<sup>147</sup> Abul A'la Mauludi, *Khilafah dan Kerajaan*, Cet.7 (Bandung: Mizan, 1998), h. 137-

mendapat tunjangan dari negara, kini tidak lagi mendapat tunjangan tersebut.

Pengangkatan Marwan bin Hakam menjadi ketua sekretaris negara dan pencopotan jabatan dari Abdullah bin Arqam sebagai ketua Baitul Mal mendapat kecaman pedas dari tokoh-tokoh masyarakat. Sebab mereka mengetahui bahwa Marwan dan ayahnya Hakam adalah orang yang berbahaya bagi daulah Islamiyah, sebab dulu Nabi Muhammad Saw, Abu Bakar dan Umar bin Khattab melarang kedua orang itu pindah dari Thaib ke Madinah. Kini khalifah Utsman bin Affan justru meminta Marwan datang ke Madinah untuk diberikan jabatan penting negara.

*Ketiga*, tanah-tanah rampasan perang atau tanah yang ditinggalkan pemiliknya pada saat perluasan wilayah di masa khalifah Umar dulu dijadikan sebagai tanah milik negara. Tanah itu diolah oleh rakyat, dan negara mendapat bagian dari hasil tanah tersebut.

Pada masa pemerintahan khalifah Utsman, tanah-tanah tersebut justru diperjualbelikan. Seperti tanah negara yang ada di Basrah dan Kufah yang dijual kepada Thalhah dan Zubei. Utsman juga memberikan tanah Fadak di Persia kepada Marwan bin Hakam dan mengizinkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'awiyah mengambil alih tanah-tanah negara di seluruh wilayah Syiria, ini merupakan suatu hal yang sangat dilarang pada masa khalifah Umar bin Khattab.<sup>148</sup>

Akibat dari kebijakan khalifah Utsman di atas, banyak keluarga Bani Umayyah yang mendadak kaya berkecukupan dan hidup dalam kemewahan, sementara banyak rakyat yang hidup susah dalam kemiskinan karena mata pencaharian mereka terputus.

Dari ketiga kebijakan Utsman bin Affan menimbulkan kekecewaan dan kemarahan masyarakat, terutama di Kufah, Bashrah dan Mesir yang sangat merasakan imbas dari kebijakan tersebut. Sehingga kekacauanpun terjadi dan banyak kelompok-kelompok pemberontak terhadap kepemimpinan Utsman yang muncul ingin menurunkan dan akhirnya khalifah Utsman terbunuh ditangan para pemberontak.

Bila dicermati, sistem pemerintahan yang diterapkan oleh khalifah Utsman terlihat beberapa kebijaksanaan yang mencerminkan bahwa beliau tidak mampu mengendalikan pengaruh dari keluarga-keluarganya, terutama pada 6 tahun terakhir pemerintahannya.

<sup>148</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Rosda Bandung, 1982) h. 188-189



b) Kegiatan Bidang Ekonomi

Enam tahun pertama masa pemerintahannya khalifah Utsman masih mengikuti kebijakan yang diberlakukan oleh khalifah sebelumnya Umar bin Khattab, masih berjalan dengan baik, tunjangan kepada masyarakat tetap dilaksanakan.

Kemudian pada enam tahun kedua ada perbedaan yang mencolok antara khalifah Utsman dan kedua khalifah sebelumnya dalam bidang perekonomian dan pendayagunaan kekayaan negara. Kebijakan Utsman di bidang keuangan di dasarkan pada ijtihadnya bahwa seorang khalifah berhak menggunakan dana umum negara untuk sesuatu yang dipandang maslahat. Seorang khalifah karena memiliki kewajiban dan tanggung jawab mengurus masyarakatnya, ia boleh mengambil sebagian dari dana kekayaan umum milik negara untuk mencukupi kebutuhan hidup kaum kerabatnya.

Ustman bin Affan telah membagi-bagikan uang Baitul Mal sebanyak 30.000 Dirham kepada Abdullah bin Khalid bin Usaid bin Umawi, dan kepada beberapa orang yang datang ke Madinah bersama Abdullah bin Khalid masing-masing diberikan 100.000 Dirham, sehingga pengurus Baitul Mal di Madinah pada waktu itu Abdullah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Arqam menolak perintah Utsman dan meletakkan jabatannya.<sup>149</sup>

Dengan harapan dapat memberikan tambahan pemasukan bagi Baitul Mal, Khalifah Utsman menerapkan kebijakan membagi-bagikan tanah negara kepada individu-individu untuk tujuan reklamasi. Sekalipun tidak ada kebijakan kontrol harga, tetapi beliau berusaha untuk tetap memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi harga di pasaran, bahkan terhadap harga dari suatu barang yang sulit dijangkau sekalipun, Khalifah Utsman bin Affan selalu mendiskusikan tingkat harga yang sedang berlaku di pasaran dengan seluruh kaum muslimin di setiap selesai melaksanakan shalat berjamaah.

c) Perluasan Wilayah

Selama pemerintahannya, gaya militer Utsman lebih bersifat otonom karena ia mendelegasikan begitu banyak wewenang militer kepada orang-orang yang dipercayanya seperti Abdullah bin Amir, Mu'awiyah dan Abdullah bin Sa'ad, tidak seperti masa jabatan Umar di mana militer ekspansi pada umumnya terpusat pada otoritas Umar. Konsekuensinya, ekspansi yang lebih independen ini memungkinkan ekspansi yang lebih

<sup>149</sup> Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam*, (Kairo, An-Nahdliyah al-Misyriyah, 1964) h. 356

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyeluruh sampai Sindh, Pakistan, yang tidak tersentuh selama masa pemerintahan Umar.

Mu'awiyah ditunjuk sebagai gubernur Suriah oleh Umar pada tahun 639 untuk menghentikan Bizantium dari laut selama Perang Arab-Bizantium. Penunjukan ini terjadi setelah kakak laki-laknya Yazid bin Abu Sufyan (gubernur Suriah) meninggal dalam wabah, bersama dengan Abu Ubaidah bin al-Jarrah, gubernur di hadapannya dan 25.000 orang lainnya. Sekarang, di bawah kekuasaan Utsman pada tahun 649, Muawiyah diizinkan untuk mendirikan angkatan laut, diawaki oleh orang-orang Kristen Monofisit, Koptik, dan para pelaut Kristen Suriah dan Pasukan Suriah. Hal ini mengakibatkan kekalahan angkatan laut Bizantium pada Pertempuran di Tengah-Tengah pada tahun 655 M.

Dalam Hijriah tahun 31 atau sekitar 651 M, Khalifah Utsman mengirim Abdullah bin Zubair dan Abdullah bin Sa'ad untuk memimpin ekspedisi rekonsiliasi ke Maghreb di mana ia bertemu tentara Gregory the Patrician, Exarch of Africa dan kerabat Heraclius yang mencatat angka antara 120.000 dan 200.000 tentara, Meskipun perkiraan lain dicatat, pasukan Gregory dimasukkan ke dalam 20.000. Pasukan oposisi bentrok di

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabuthilag (secara bergantian disebut Sufetula), yang menjadi nama pertempuran ini. Catatan dari al-Bidayah wal Nihayah menyatakan bahwa pasukan Abdullah sepenuhnya di kelilingi oleh pasukan Gregory dengan cara melingkar dan situasinya sangat mengerikan bagi tentara Muslim karena mereka diancam dengan peleburan. Namun, Abdullah bin Zubair melihat Gregory di kereta dan segera dia meminta Abdullah bin Sa'ad untuk memimpin detasemen kecil untuk mencegatnya. Interupsi berhasil, dan Gregory dibunuh oleh pihak penyerpapan Zubayr. Akibatnya, moral tentara Bizantium mulai runtuh dan segera mereka dialihkan.

Beberapa sumber Muslim mengklaim bahwa setelah penaklukan Afrika utara selesai oleh Muhammad ibn Jarir al-Tabari, Abdullah bin Sa'ad melanjutkan penaklukan ke Spanyol. Spanyol pertama kali diserang sekitar enam puluh tahun sebelumnya selama kekhalifahan Utsman. Sejarawan Muslim terkemuka lainnya seperti, Ibn Kathir, juga mengutip narasi yang sama. Dalam deskripsi kampanye ini, di mana Afrika Utara ditaklukkan oleh Abdullah bin Sa'ad, dua jenderalanya, Abdullah ibn Nafiah ibn Husain, dan Abdullah ibn Nafi 'ibn Abdul Qais, ditugaskan untuk menyerbu daerah pesisir Spanyol dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bantuan laut. oleh kekuatan Berber. Mereka berhasil menaklukkan daerah pesisir Al-Andalus. Tidak diketahui di mana pasukan Muslim mendarat, perlawanan apa yang mereka temui, dan bagian Spanyol apa yang sebenarnya mereka taklukkan. Namun, jelas bahwa umat Islam menaklukkan beberapa bagian dari Spanyol selama kekhalifahan Utsman, mungkin membangun koloni di pantai. Pada kesempatan ini, Utsman dilaporkan telah mengirim surat kepada pasukan penyerang *“Konstantinopel akan ditaklukkan dari sisi Al-Andalus. Jadi, jika Anda menaklukkannya, Anda akan mendapat kehormatan mengambil langkah pertama menuju penaklukan Konstantinopel. Anda akan mendapat imbalan Anda atas nama ini baik di dunia ini dan di akhirat”*.

Meskipun penggerebekan oleh Berber dan Muslim dilakukan terhadap Kerajaan Visigothic di Spanyol selama akhir abad ke-7, tidak ada bukti bahwa Spanyol diserang atau bahwa bagian dari itu ditaklukkan atau diselesaikan oleh Muslim sebelum kampanye 711 oleh Tariq. Abdullah bin Saad juga melanjutkan kesuksesannya dalam pertempuran Angkatan Laut Khalifah pertama melawan Kekaisaran Bizantium dalam Pertempuran di Mestán yang digambarkan sebagai konflik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pertama yang menentukan Islam di kedalaman Byzantine di lepas pantai.

Di timur Ahnaf ibn Qais, kepala Banu Tamim dan seorang komandan veteran yang menaklukkan Shustar sebelumnya. Sekarang di rezim Utsman, Ahnaf meluncurkan serangkaian ekspansi militer lebih lanjut yang sukses dengan menganiaya lebih lanjut Yazdegerd III dekat Sungai Oxus di Turkmenistan dan kemudian menghancurkan koalisi militer loyalis kekaisaran Sassanid dan Kerajaan Hephthalite dalam Pengepungan Herat. Kemudian gubernur Basra, Abdullah ibn Aamir juga memimpin berbagai kampanye yang sukses yang berkisar dari penghukuman re-hukuman dari penduduk yang memberontak Fars, Kerman, Sistan, Khorasan sampai pembukaan front penaklukan baru di Transoxiana dan Afghanistan.

Pada tahun berikutnya 652 M AD, terjemahan catatan dari Futh Al-Buldan dari Baladhuri menulis bahwa Balochistan ditaklukkan kembali selama kampanye melawan pemberontakan di Kermān, di bawah komando Majasha ibn Mas'ud. Ini adalah pertama kalinya bahwa Balochistan barat datang langsung di bawah Hukum Kekhalifahan dan itu membayar penghargaan pertanian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d) Capaian Khalifah Utsman bin Affan

Selain keberhasilan khalifah Utsman bin Affan dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam, Utsman berhasil menyalin Al-Qur'an dalam sebuah mushaf dengan tujuan menyeragamkan bacaan Al-Qur'an.

Penulisan kembali Al-Qur'an berangkat dari munculnya perbedaan-perbedaan pembacaan ayat Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Hal ini terjadi karena Rasulullah memberikan kelonggaran kepada kabilah-kabilah Arab untuk membaca Al-Qur'an menurut dialek mereka masing-masing, hingga pada masa khalifah Utsman bin Affan dialek bacaan ayat Al-Qur'an pada masing-masing kabilah sudah sangat banyak variasi, sehingga Hudzaifah bin Yaman yang pernah mendengar bacaan Qur'an dalam bentuk banyak dialek mengusulkan kepada Utsman untuk membuat standar yang kelak bisa menjadi pegangan bagi seluruh Umat Islam di berbagai wilayah.

Khalifah Utsman menerima usul tersebut dan membentuk panitia (lajnah) yang terdiri dari empat orang yaitu, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubeir, Sa'id bin Ash, Abdurrahman bin Harits, dan diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Naskah asli yang ditulis oleh Zaid bin Tsabit pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa pemerintahan Umar bin Khattab yang disimpan oleh Hafshah binti Umar dipinjam untuk disalin dan diseragamkan dialeknnya menurut dialek Quraisy karena diturunkan melalui dialek Quraisy.<sup>150</sup>

Setelah selesai disalin dalam 6 buah, mushaf yang dipinjam tersebut dikembalikan lagi kepada Hafshah. Dari 6 buah salinan tersebut, satu diantaranya disimpan khalifah Utsman, yang lainnya diperintahkan Utsman untuk dikirim ke wilayah-wilayah Islam, yaitu Makkah, Madinah, Bashrah, Kufah, Syam/Syiria. Khalifah Utsman memerintahkan kepada para gubernurnya untuk menghancurkan mushaf yang beredar dan digantikan dengan mushaf yang telah disusun kembali oleh tim lajnah tersebut. Mushaf yang sudah diseragamkan dialeknnya itu dinamakan Mushaf Utsmani sebagai mushaf yang resmi sampai sekarang.

Capaian khalifah Utsman yang lain dalam pemerintahannya adalah membudayakan sistem musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, beliau juga berhasil menertibkan administrasi negara dengan pembagian deskripsi pekerjaan yang jelas, Utsman juga berhasil membangun fasilitas umum.

<sup>150</sup> Team Penulis, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4 (Jakarta: PT Ichtha Baru Van Hoeve, 2001)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Ali bin Abi Thalib (36-41/ 656-661 M)

Nama lengkap Ali adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Luay bin Kilab bin Qushai. Dia dilahirkan di Makkah pada tahun 600 M sepuluh tahun sebelum kerasulan Nabi Muhammad Saw. Ibunya bernama Fatimah binti Asad bin Hasyim bin Abdul Manaf.

Ali adalah saudara sepupu Nabi dari pamannya Abi Thalib, setelah pamannya wafat Ali diasuh dan dididik oleh Nabi Muhammad. Ali adalah orang pertama yang masuk Islam dikalangan anak-anak yang pada saat itu usianya belum genap tiga belas tahun.

Di bawah asuhan Nabi, Ali tumbuh dan berkembang memiliki prilaku yang baik, tumbuh menjadi pemuda yang pemberani, tegas, memiliki hati yang lembut, pemurah, dan cerdas, karena kecerdasannya Ali mendapat gelar Babul ilmu (pintunya ilmu).

Dua tahun setelah Nabi Hijrah ke Madinah, beliau menikahkan Ali dengan putrinya yang bernama Fatimah binti Muhammad. Dari pernikahan itu mereka dikarunia dua orang putra yang bernama Hasan dan Husein.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali selalu ikut dalam setiap peperangan bersama Rasulullah, kecuali dalam perang Tabuk yang tidak diikuti, karena pada saat itu Ali diberi kepercayaan untuk mengantikan Nabi di Madinah.

Ali bin Abi Thalib terkenal ahli menunggang kuda dan sebagai seorang pemberani. Abu Bakar dan Umar telah menjadikan Ali sebagai anggota musyawarah dalam berbagai urusan penting, mengingat Ali adalah seorang faqih dalam agama, di samping sebagai orang yang cerdas.

Ali bin Abi Thalib adalah khalifah pertama yang diangkat menjadi khalifah dari keturuna Bani Hasyim. Setelah Khalifah Utsman bin Affan wafat, kaum pemberontak telah menguasai Madinah dan orang-orang bani Umayyah telah banyak yang meninggalkan kota Madinah termasuk Marwan bin Hakam juga berhasil menyelundupkan pakaian Utsman bin Affan yang berlumuran darah ke Makkah.

Pasca terjadinya pembunuhan Khalifah Utsman bin Affan, suasana kota Madinah menjadi tidak kondusif dan berada di luar kendali karena ketidakjelasan sosok pengganti khalifah selanjutnya. Akhirnya, barisan para pemberontak segera mendatangi rumah kediaman Ali bin Abi Thalib. Waktu itu, di antara mereka terdapat Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah yang sudah didesak untuk ikut-serta mendorong

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali bin Abi Thalib supaya mau dibai'at menjadi Khalifah, seraya berkata “*Sesungguhnya daulah ini tidak akan bertahan tanpa adanya seorang pemimpin*”. Setelah didesak beberapa kali, akhirnya ia terpaksa mau menuruti kemauan mereka dengan berdalih akan kekhawatirannya tampuk khilafah jatuh ke tangan orang yang tidak amanah.

Ali resmi menjabat khalifah ke empat pada tanggal 24 Juni tahun 656 M atau tahun 36 H di usia 58 tahun dan pemerintahan Ali berlangsung kurang lebih selama 5 tahun.

#### a) Politik dan Pemerintahan

Pengangkatan Ali sebagai khalifah tidak semulus tiga khalifah sebelumnya, meskipun mendapat dukungan hampir dari seluruh kaum muslimin waktu itu, juga terdapat sekelompok sahabat yang menentangnya, terutama mereka yang hidup makmur dan mendapat jabatan pada masa pemerintahan Utsman.

Hampir tidak ada sedikitpun kestabilan selama pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itu beban, tanggung jawab dan tantangan yang dihadapi Ali jauh lebih berat daripada ketiga khalifah sebelumnya. Kala itu, Umat Islam mengalami perpecahan politik hingga menjadi 3 golongan antara lain: pertama, Golongan pemberontak yang memba'iat Ali bin Abi Thalib sebagai



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalifah, menggantikan Utsman bin Affan dan beberapa sahabat yang ikut membai'atnya, karena takut kepada pemberontak seperti Thalhah dan Zubair. Kedua, Golongan yang menuntut balas kematian Utsman bin Affan, yaitu keluarga besar Bani Umayyah yang dipimpin oleh Gubernur Syam, Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ketiga, Golongan yang menentang pengangkatan Ali sebagai khalifah, karena tidak disetujui oleh Umat Islam secara utuh dengan dipimpin oleh Aisyah, istri Rasulullah SAW. sekaligus dibantu beberapa sahabat lainnya seperti Thalhah bin Ubaidillah dan Zubair bin Awwam.

Khalifah Ali harus mengendalikan pemerintahan yang berat dengan menghadapi berbagai macam pergolakan yang timbul dari berbagai faktor. Namu Ali tetap berani mengambil kebijakan menurut sudut pandang Ali lebih baik fokus untuk menyelesaikan masalah internal yang sedang dihadapi dari pada melakukan perluasan wilayah.

Dalam masa 5 tahun pemerintahannya, khalifah Ali sebisa mungkin berusaha untuk menertibkan tatanan politik demi stabilitas negara sampai keadaan menjadi tenang dan kondusif kembali. Banyak sekali goncangan dan tantangan dihadapi Khalifah Ali bin Abi Thalib,

mengingat akibat dari kebijakan Utsman bin Affan itu sendiri yang cenderung nepotis, sehingga dirasanya para pejabat keluarga Bani Umayyah yang mulai terancam kepentingannya.

Akhirnya, khalifah Ali segera mengambil beberapa kebijakan yang tegas namun penuh akan resiko, di antaranya yaitu: *pertama*, Mengganti seluruh pejabat dan para gubernur yang telah diangkat oleh Khalifah Utsman. Menurutnya, munculnya berbagai pemberontakan dalam masyarakat akibat dari kesalahan sikap dan kebijaksanaan gubernur tersebut karena dipandang kurang cakap dan amanah kepada rakyat. Adapun para pengganti gubernur yang ditunjuk oleh Ali bin Abi Thalib adalah : Sahl bin Hunaif ke Syam, Utsman bin Hunaif ke Basrah, Qais bin Sa'ad ke Mesir, Umarah bin Syihab ke Kufah dan Ubaidah bin Abbas ke Yaman.

Sayangnya, kebijakan Khalifah Ali bin Abi Thalib berjalan kurang mulus karena dianggap mengancam kedudukan para pejabat yang kebanyakan dipegang oleh Keluarga Bani Umayyah tersebut. Tentunya, para pejabat yang diangkat oleh Utsman bin Affan merasa tidak senang, bahkan ada yang berani melakukan pembangkangan, yaitu Muawiyah bin Abi Sufyan yang menjabat sebagai Gubernur Syam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Kedua, Menarik kembali tanah yang telah dibagikan kepada masyarakat pada Masa Khalifah Utsman bin Affan dari sanak kerabat-kerabatnya tanpa jalan yang sah, dengan menyerahkan pendapatannya kepada negara.

*Ketiga*, Menghidupkan kembali sistem perpajakan Daulah Islamiyah, seperti yang telah ditetapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dahulu. Dan *keempat*, Memadamkan Gerakan Pemberontakan yang dilakukan oleh Golongan Aisyah, Thalhah, Zubair dan Golongan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Beberapa konflik yang di hadapi khalifah Ali bin Abi Thalib selama pemerintahannya adalah:

#### (1) Perang Jamal (konflik dengan Aisyah)

Perang Jamal adalah perang yang terjadi di Bahsrah, Irak pada tahun 656 M, antara pasukan yg berpihak pada Ali bin Abi Thalib (Sepupu dan menantu dari nabi Muhammad) dan pasukan yang berpihak kepada Aisyah, Istri dari nabi Muhammad, yang menginginkan keadilan atas terbunuhnya khalifah terdahulu yaitu Utsman bin Affan. Sebab-sebab terjadinya perang adalah :

- Tidak setujunya Aisyah, Thalhah dan Zubair terhadap pengangkatan Ali bin Abi Thalib

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi khalifah walaupun Thalhah dan Zubair sendiri ikut membaiaatnya (karena mendapat tekanan para pendukung garis keras Ali bin Abi Thalib).

- Tidak setuju terhadap pergantian beberapa gubernur oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib.
- Ali bin Abi Thalib dianggap terlalu lamban dalam menangani kasus pembunuhan Utsman bin Affan dan menuntut pelaku pembunuhan agar dijatuhi hukuman sesuai syari'at Islam.

#### (2) Perang Shiffin (konflik dengan Mu'awiyah)

Beberapa faktor terjadinya perang Shiffin adalah, *pertama*, Muawiyah menuduh Ali bin Abi Thalib ikut berperan dalam pembunuhan Utsman bin Affan. *Kedua*, Tidak terima terhadap pemecatannya sebagai Gubernur di Syam. *Ketiga*, Muawiyah tidak mau mengakui pengangkatan Ali sebagai khalifah. Perang Shiffin ini merupakan perang sesama muslim yang kedua setelah perang Jamal. Dalam perang tersebut, pimpinan pasukan Ali bin Abi Thalib dipercayakan kepada Asy'ats bin Qais dan Asytar. Pada hari pertama, pasukan Ali berhasil menceraiberaikan pasukan Muawiyah. Pada hari berikutnya, sebenarnya

Khalifah Ali bisa saja menyerang Muawiyah yang sudah dalam kondisi lemah. Namun, beliau bukanlah orang yang curang, ia segera mengutus Martsad bin Harits untuk memberitahukan kepada Gubernur Muawiyah untuk berdamai atau melanjutkan berperang. Tatkala Muawiyah memilih perang, maka supaya tidak jatuh korban yang lebih banyak, Ali bin Abi Thalib menantang Muawiyah untuk perang duel tanding, siapa yang menang berhak sebagai khalifah. Tentu saja, Muawiyah merasa takut dan berusaha sekuat tenaga supaya tidak terjadi perang tanding. Amru bin Ash yang berada di pihak Muawiyah menawarkan diri untuk menghadapi Ali bin Abi Thalib. Namun, Amru bin Ash menyerah kalah dalam pertandingan tersebut, sehingga Khalifah Ali bin Abi Thalib segera membebaskannya. Sayangnya, dikarenakan ambisi Amru bin 'Ash yang haus kekayaan dan kedudukan membuat dia buta akan segalanya. Ia langsung bergabung kembali dengan pasukan Mu'awiyah dan melanjutkan perang yang sebenarnya antara kedua belah pihak. Ketika pihak Ali berhasil memukul mundur dan hampir memenangkannya, Amru bin Ash memerintahkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan licik supaya menancapkan ujung pedangnya pada Mushaf Al-Qur'an sebagai tanda damai atas hukum Kitabullah dan berharap pasukan Ali akan terpecah. Akhirnya, siasat jitu Amru bin Ash berhasil, pasukan Ali pun menjadi terpecah-belah. Khalifah Ali yang tahu akan kelicikan Amru bin Ash, tetap bersikukuh melanjutkan berperang. Namun, sebagian besar pasukannya menghendaki perdamaian, begitu juga sebagian besar lainnya ingin terus berperang.

Dengan terpaksa, Khalifah Ali menghentikan pertempuran. Panglima Asy'ats beserta para pasukannya yang hampir memukul mundur mereka sehingga membuat Mu'awiyah nyaris melarikan diri, namun diminta oleh Khalifah Ali sendiri untuk mundur dan setuju menghendaki tahkim.

- (3) Munculnya kaum Khawarij (orang-orang yang keluar dari pengikut Ali)

Dalam perjalanan pulang ke Kufah, anggota pasukan Ali yang tadinya mengancam Ali supaya menghentikan perang dan menerima tahkim berubah pendirian, kini mereka berpendapat bahwa menerima tahkim adalah salah karena menurut mereka hak mengadili hanya ada di tangan Allah. Semboyan mereka “La Hukma

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Illa Lillah”. Atas dasar itu mereka mengusulkan pembatalan tahkim, namun usul mereka ditolak oleh khalifah Ali. Sehingga terjadilah konflik antar Ali dan mereka. Dalam perjalanan itu mereka keluar dari barisan Ali menuju suatu tempat yang bernama Harura dan mereka ini lebih dikenal dengan kau Khawarij.

(4) Peristiwa Tahkim (perundingan)

Usai perang berhenti, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian damai di Dumatul-Jandal, sebuah kota terpencil di Jazirah Arab yang terletak antara Madinah dan Damaskus pada tahun 37 H. Dengan dihadiri masing-masing 100 orang dari kedua belah pihak, pihak Mu'awiyah menunjuk Amru bin Ash sebagai perwakilan mereka. Sedangkan pihak Ali awalnya menunjuk Abdullah bin Abbas yang dianggap mampu menandingi kelicikan Amru bin Ash, tetapi Panglima Asy'ats dan beberapa orang yang lainnya menghendaki Abu Musa al-Asy'ari, untuk menghindari perpecahan di antara pasukannya, khalifah Ali menyetujui Abu Musa al-Asy'ari yang menjadi perwakilan dari pihak Ali.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua agenda yang diperundingkan pada peristiwa Tahkim ini, *pertama*, Utsman terbunuh secara dzalim, *kedua*, siapa yang tepat menjadi khalifah. Agenda pertama Amru bin Ash berhasil meyakinkan Abu Musa al-Asy'ari bahwa khalifah Utsman bin Affa terbunuh secara dzalim. Oleh karena itu Mu'awiyah adalah orang yang paling pantas menuntut bela atas kematian Utsman. Agenda kedua, ide yang dikemukakan Abu Musa al-Asy'ari adalah menghentikan pemerintahan Ali dan Mu'awiyah dari jabatan masing-masing dan kemudian diserahkan kepada kaum muslimin untuk mencari penggantinya, usul itu disetujui oleh Amru bin Ash selaku perwakilan dari pihak Mu'awiyah.

Setelah dicapai kesepakatan tersebut, Amru bin Ash menyuruh Abu Musa al-Asy'ari untuk mengumumkan terlebih dahulu sebagai bentuk hormat kepada orang yang lebih tua. Setelah Abu Musa Al-Asy'ari mengumumkan, bahwa Ali bin Abi Thalib bersedia turun dari jabatannya sebagai khalifah, kemudian Amru bin Ash mengatakan bahwa Muawiyah akan menggantikan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Tentu saja, Abu Musa al-Asy'ari sangat marah karena secara terang-terangan merasa ditipu oleh akal licik Amru bin Ash.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setelah gagalnya perjanjian tahkim tersebut, Mu'awiyah merasa dirinya sudah di atas angin dan berhasil berkuasa untuk merebut wilayah kekuasaan Ali bin Abi Thalib. Sebenarnya, Khalifah Ali berencana akan menyerang kembali ke Syam, namun hal itu diurungkan karena Kaum Khawarij (pasukan Ali yang keluar karena tidak setuju adanya tahkim) sudah terlanjur membuat huru-hara dan membunuh siapa saja yang setuju dengan adanya tahkim tersebut, begitu juga penduduk Irak yang sudah tidak percaya dan tidak menghiraukan lagi dengan apa yang dikatakan Khalifah Ali tersebut.

Khalifah Ali bin Abi Thalib telah tewas terbunuh karena ditikam pisau belati beracun oleh Abdurrahman bin Muljam yang merupakan seorang khawarij tepat pada tanggal 17 Ramadhan 40 H atau bertepatan pada Tahun 661 M menjelang waktu Shalat Shubuh.

Sepeninggal Khalifah Ali bin Abi Thalib, jabatan khalifah diserahkan alternatif kepada puteranya, Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Namun, dia sebenarnya tidak menghendaki jabatan tersebut begitu pula di sisi lain, banyak pihak yang mendesak agar jabatan itu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera diserahkan Mu'awiyah. Selepas 3 bulan memegang jabatan, akhirnya ia mau melepaskan jabatannya tersebut dan rela menyerahkannya kepada Mu'awiyah bin Abi Sufyan asalkan memenuhi persyaratan, di antara lain : (a) Muawiyah harus menjamin keselamatan Hasan dan keluarganya (Ahlul Bait). (b) Muawiyah harus menghentikan cacian kepada Ali bin Abi Thalib beserta keluarganya, terutama dalam setiap khutbah di atas mimbar. (c) Sepeninggal Muawiyah, jabatan khalifah harus diserahkan kepada Umat Islam untuk memilihnya. (d) Penduduk Iraq yang merupakan pendukung Ali bin Abi Thalib juga harus dijamin keamanannya.

Setelah Muawiyah mau menerima syarat tersebut, sejak saat itulah khalifah sepakat dipegang oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Akhirnya, peristiwa ini dinamakan 'Aamul Jama'ah yang artinya Tahun Persatuan Umat Islam karena sudah berada di bawah naungan satu khalifah saja.

## b) Kegiatan Bidang Ekonomi

Kebijakan-kebijakan Ali bin Abi Thalib di bidang ekonomi dalam menjalankan sistem pemerintahannya adalah (a) menetapkan pajak terhadap para pemilik hutan

sebesar 4000 dirham; (b) memungut zakat terhadap sayuran segar yang akan digunakan sebagai bumbu masakan (c) mendistribusikan harta baitul mal dengan prinsip pemerataan distribusi uang rakyat yang sesuai dengan kapasitasnya; (d) pengeluaran angkatan laut dihilangkan; (e) membentuk polisi yang terorganisasi secara resmi yang disebut syurthah, dan pemimpinnya diberi gelar shahibu al-syurthah; (f) mencetak mata uang sendiri atas nama pemerintahan Islam, yang berbeda dengan dinar dari Romawi dan dirham dari Persia yang digunakan sebagai mata uang oleh khalifah sebelumnya.

Kantor pusat baitul mal kemudian dipindah ke Kuffah. Khalifah keempat ini memperlihatkan bagaimana menangani lembaga keuangan negara dengan penuh amanah. Kekayaan negara yang berasal dari rakyat benar-benar disalurkan untuk kepentingan rakyat. Sikap Ali yang menolak usulan sahabatnya agar memakai uang baitul mal untuk hadiah bagi orang-orang yang telah membantunya menunjukkan bahwa kezaliman hanya akan membawa kebangkrutan meskipun terlihat seolah sebuah kemenangan secara kasat mata.

Ali bin Abi Thalib mewarisi kendali pemerintahan dengan wilayah yang sangat luas. Selain itu,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali bin Abi Thalib juga mewarisi persoalan politik yang sangat berpotensi menciptakan konflik dari pemerintahan sebelumnya. Muhammad Ali menyebutkan Ali bin Abi Thalib terkenal sebagai khalifah yang sangat sederhana dalam mengembangkan sistem perekonomian, karena pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama enam tahun tersebut sering terjadi konflik.

c) Capaian Khalifah Ali bin Abi Thalib

Meskipun selama pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib tidak ada sama sekali perluasan wilayah kekuasaan Islam dikarenakan selama pemerintahan konflik internal berkepanjangan dihadapi oleh khalifah Ali, namun ada beberapa capaian yang telah Ali peroleh selama menjadi khalifah, di antaranya adalah; pembangunan kota Kufah, semula kota Kufah ini dibangun khalifah Ali dengan tujuan sebagai basis kekuatan khalifah dari rongrongan para pembangkang seperti Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Akan tetapi lama kelamaan kota tersebut berkembang menjadi kota yang sangat ramai bahkan kemudian menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan seperti ilmu Nahwu, ilmu Tafsir, ilmu Hadist dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan kebijakannya juga berhasil mengganti gubernur yang diangkat oleh khalifah sebelumnya Utsman bin Affan dan diganti dengan gubernur pilihan Ali, kemudian khalifah Ali juga berhasil mengambil alih kembali tanah-tanah negara yang sebelumnya telah dibagikan kepada para pejabat pada masa Utsman.

#### c. Peradaban Islam Dinasti Umayyah (661-750 M)

##### 1) Sejarah Berdirinya Dinasti Umayyah

Nama daulah Umayyah itu berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin-pemimpin kabilah Quraisy di zaman Jahiliah. Umayyah ini senantiasa bersaing dengan pamannya, Hasyim bin Abdi Manaf, untuk merebut pimpinan dan kehormatan dalam masyarakat dan bangsanya. Ia memang memiliki unsur-unsur kualifikasi yang diperlukan untuk berkuasa di zaman Jahiliah itu. Karena ia berasal dari keluarga bangsawan, serta mempunyai cukup kekayaan dan mempunyai sepuluh orang putera yang terhormat dalam masyarakat. Orang-orang yang memiliki ketiga unsur-unsur ini di zaman Jahiliah, berarti telah mempunyai jaminan untuk memperoleh kehormatan dan kekuasaan.<sup>151</sup> Bani Umayyah baru masuk Islam setelah Nabi Muhammad saw, berhasil menaklukkan kota Makkah (fathul Mekah).

<sup>151</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, terj. Mukhtar Yahya (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003) h. 21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya Bani Umayyah sudah sangat lama berkeinginan untuk menjadi khalifah, tetapi mereka belum berani menampakkan keinginannya itu pada masa Abu Bakar dan Umar. Barulah setelah Umar meninggal mereka mendukung pencalonan Utsman sebagai khalifah dalam musyawarah yang dilakukan oleh enam orang sahabat.

Sejak saat itulah Bani Umayyah mulai meletakkan dasar-dasar untuk menegakkan Khilafah Umayyah. Pada masa Utsman bin Affan inilah Mu'awiyah mencurahkan segala tenaga dan kemampuannya untuk memperkuat dirinya dan menjadikan daerah Syam sebagai pusat kekuasaannya.

Pada masa khalifah Utsman bin Affan yang merupakan salah seorang anggota Bani Umayyah, Mu'awiyah dikukuhkan menjadi Gubernur Syiria, sehingga tercapailah kekuasaan Bani Umayyah atas orang-orang Quraisy di zaman Islam, sebagaimana pernah mereka alami pada zaman Jahiliah. Ketika khalifah Utsman terbunuh, Mu'awiyah masih tetap memegang kekuasaan disana, hal ini memungkinkan baginya untuk dapat berjuang terus melawan Ali.

Berdirinya dinasti Bani Umayyah ini dilatarbelakangi oleh peristiwa tahkim pada perang Siffin. Setelah terbunuhnya Utsman bin Affan, Muawiyah bin Abi Sufyan beserta sejumlah sahabat lainnya angkat bicara di hadapan manusia dan mendorong mereka agar menuntut darah Utsman dari orang-



orang yang telah membunuhnya. Tragedi kematian Utsman bin Affan, selanjutnya dijadikan dalih untuk mewujudkan “ambisinya”, Muawiyah dan pengikut menuntut kepada khalifah Ali, pengganti Utsman agar dapat menyerahkan para pembunuh Utsman kepada mereka. Karena tuntutan tersebut tidak dipenuhi, maka pihak Muawiyah menjadikannya sebagai alasan untuk tidak mengakui kekhalifahan Ali bin Abi Thalib dan memisahkan diri dari pemerintahan pusat.

Peristiwa tahkim ini dimenangkan oleh pihak Muawiyah, dengan mengajukan usulan kepada pihak Ali untuk kembali kepada hukum Allah. Dalam peristiwa tahkim, Ali terpedaya oleh taktik dan siasat Muawiyah yang pada akhirnya ia mengalami kekalahan secara politis. Sementara itu, Muawiyah mendapat kesempatan untuk mengangkat dirinya sebagai khalifah sekaligus sebagai seorang raja. Mu’awiyah mendapatkan kursi kekhalifahan pada tahun 41 H setelah Hasan bin Ali berdamai dengannya. Karena pasca meninggalnya Ali, sebagian umat Islam membaiat Hasan sebagai penerus kepemimpinan umat Islam, namun ia menyadari kelemahannya sehingga ia berdamai dan menyerahkan kepemimpinan kepada Muawiyah. Sehingga tahun itu dinamakan amul jamaah (tahun persatuan). Umur sistem khilafah genap tiga puluh tahun ketika Hasan bin Ali dibaiat menjadi khalifah. Beliau melepaskan kekhalifahan kepada Mu’awiyah pada bulan Rabiul Awal tahun 41 H.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan Muawiyah mendirikan dinasti Umayyah bukan hanya akibat dari kemenangan diplomasi di Siffin dan terbunuhnya Khalifah Ali saja, dari sejak semula Gubernur Suriah itu memiliki basis rasional yang solid bagi landasan pembangunan politiknya di masa depan. Pertama, dukungan yang kuat dari rakyat Suriah dan dari keluarga Bani Umayyah sendiri. Kedua, sebagai seorang administrator, Muawiyah sangat bijaksana dalam menempatkan para pembantunya pada jabatan-jabatan penting. Ketiga, Mu'awiyah memiliki kemampuan menonjol sebagai negarawan. Gambaran dari sifat ini dalam diri Mu'awiyah setidaknya terlihat dalam mengambil keputusan yang berani memaklumkan jabatan khalifah secara turun temurun.<sup>152</sup>

Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 Tahun, sejak 41 H/661 M sampai dengan 132 H/750 M. Muawiyah bin Abi Sufyan merupakan pendiri Dinasti Bani Umayyah. Ia juga khalifah pertama dari 14 khalifah Bani Umayyah. Namanya disejajarkan dengan Khulafaurrasyidin. Bahkan kesalahannya yang mengkhianati prinsip pemilihan kepala negara oleh rakyat dapat dilupakan orang karena jasa-jasanya dan kebijaksanaan politiknya yang mengagumkan.

<sup>152</sup> Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Logos, 1997) h. 71

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan berbagai cara Muawiyah dapat menduduki jabatan khalifah dan menjadikannya sebagai hak keturunannya. Dengan demikian Muawiyah telah mengubah sistem politik musyawarah dengan sistem monarchi atau kerajaan turun temurun.<sup>153</sup>

**2) Pertumbuhan dan Perkembangan Pemerintahan**

Pada masa awal dan pertumbuhan pemerintahan Bani Umayyah mencakup beberapa khalifah yaitu :

- a) Mu'awiyah 661-680 M/ 40-60 H
- b) Yazid bin Mu'awiyah 680-683 M/ 61-63 H
- c) Mu'awiyah bin Yazid 683 M/ 63 H
- d) Marwan bin Hakam 684-685 M/ 64-65 H

Masa puncak kejayaan pemerintahan Dinasti Umayyah berlangsung selama 30 tahun dibawah kepemimpinan dua khalifah yaitu :

- a) Abdul Malik bin Marwan Tahun 685-705 M
- b) Walid bin Abdul Malik Tahun 705-715 M

Pada masa kehancuran pemerintahan Dinasti Umayyah ini dibawah delapan pimpinan khalifah yaitu :

- a) Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M)
- b) Umar bin Abdul Aziz (717-720 M)

<sup>153</sup> Monarki adalah bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh seorang raja. H.S Kardioredjo, Kamus Baru Kontemporer, 237. Pada masa Muwiyah bin Abi Sufyan, suksesi kekuasaan yang bersifat monarkihieriditis (kepemimpinan secara turun temurun) mulai diperkenalkan. Lihat juga Mohammad Syafii Antonio, Ensiklopedia Peradaban Islam Damaskus, 55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Yazid bin Abdul Malik (720-724 M)
  - d) Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M)
  - e) Al-Walid bin Yazid (743-744 M)
  - f) Yazid bin al-Walid (744 M)
  - g) Ibrahim bin Sulaiman (744 M)
  - h) Marwan bin Muhammad (744-750 M)
- 3) **Masa Puncak Kejayaan Pemerintahan**

Kemajuan Dinasti Umayyah terdapat di masa Mu'awiyah bin Abi Sufyan sampai pemerintahannya Hisyam bin Abdul Malik 661 M/ 41 H – 743. dan puncak kejayaan dinasti Bani Umayyah pada masa Abdul Malik bin Marwan. Mereka berhasil menguasai hampir seluruh wilayah andalusia (semenanjung liberia), sekarang dikenal dengan Portugis dan Spanyol dan menaklukkan berbagai kota dan daerah di bagian selatan prancis. Secara umum, penaklukkan pemerintahan Bani Umayyah meliputi 3 wilayah. *Pertama*, melawan pasukan Romawi di Asia kecil. Penaklukkan ini sampai dengan pengepungan Konstantinopel dan beberapa kepulauan di laut tengah. *Kedua*, Afrika Utara. penaklukkan ini sampai ke samudera Atlantik dan menyebrang gunung Thariq hingga ke Spanyol. *Ketiga*, wilayah timur. Penaklukkan ini sampai ke sebelah timur Irak, Kemudian meluas ke wilayah Turkistan di utara, serta ke wilayah Sindh di bagian selatan.

Selain berjasa dalam memperluas kekuasaan Islam, Bani Umayyah juga berjasa dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, yaitu :

- a) Di masa Mu'awiyah bin Sufyan (41-60 H/661-680 M), pembangunan yang dilakukan adalah sebagai berikut.
  - (1) Memindahkan ibukota pemerintahan dari kota Kufah di Irak ke kota Damaskus di Suriah atau negeri Syams.
  - (2) Mengganti sistem kepemimpinan Khulafaur Rasyidin setelah Rasul wafat melalui musyawarah menjadi sistem kepemimpinan berdasarkan keturunan.
  - (3) Mendirikan dinas pos lengkap dengan peralatannya serta disediakan kuda di tempat-tempat tertentu sebagai alat transportasinya.
  - (4) Mencetak alat tukar pembayaran atau uang.
  - (5) Menertibkan dan memperkuat angkatan bersenjata baik dari segi struktur maupun administrasinya.
  - (6) Mulai dikembangkannya jabatan khusus hakim atau qadhi sebagai profesi tersendiri.
  - (7) Mulai dikembangkannya jabatan khusus untuk dinas pos.
  - (8) Memberdayakan orang-orang Kristiani yang ahli di bidangnya untuk membantu pembangunan di bidang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ekonomi, ilmu pengetahuan, dan farmasi yang semula ditolak oleh Khalifah Umar bin Khaththab.

(9) Membentuk semacam pasukan intelijen untuk memetakan kekuatan pasukan negara lain.

(10) Memindahkan kepemilikan harta milik rakyat menjadi

(11) Harta Allah yang digunakan untuk kepentingan negara dan rakyat.

(12) Membentuk jabatan catatan sipil untuk mencatat administrasi kependudukan dan keperluan lainnya.

b) Di masa Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/684-705 M), pembangunan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

(1) Mulai dicetaknya mata uang sendiri dengan bertuliskan Arab untuk menggantikan mata uang Bizantium atau Romawi dan Persia di daerah-daerah yang telah dikuasai Islam.

(2) Membenahi administrasi pemerintahan.

(3) Memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi kenegaraan dan bahasa pengantar dalam administrasi pemerintahan.

(4) Mendirikan pabrik kapal di Tunisia untuk membantu memperkuat angkatan laut.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (5) Mendirikan Mahkamah Khusus untuk menangani pegawai pemerintah dan pembantu kerajaan yang melakukan kesalahan.
  - (6) Memperbaiki dan memperbanyak ekspedisi pos secara lebih teratur dan sempurna.
  - (7) Mendirikan bangunan atau gedung yang besar dan indah di dalam negeri.
- c) Al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/705-714 M), pembangunan yang dilakukan adalah sebagai berikut.
- Membangun panti asuhan, panti jompo, dan rumah singgah bagi para musafir.
- (1) Menyediakan tenaga pengajar untuk anak-anak yatim.
  - (2) Membangun panti-panti bagi penyandang disabilitas.
  - (3) Menyediakan pegawai panti untuk mengurus dan merawat penyandang disabilitas yang digaji oleh negara secara tetap.
  - (4) Menyediakan telaga bagi para musafir.
  - (5) Memberikan subsidi tetap kepada para penghafal Al Qur'an, fakir miskin, para ulama, dan orang-orang lemah lainnya.
  - (6) Melantik pegawai kerajaan yang cerdas pandai dan beintegritas.
  - (7) Menyediakan pemandu bagi penyandang tuna netra.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (8) Membangun infrastruktur jalan yang menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya.
  - (9) Mendirikan pabrik-pabrik.
  - (10) Mendirikan rumah sakit dan klinik gratis bagi mereka yang sakit.
  - (11) Mendirikan rumah sakit khusus bagi penderita kusta.
  - (12) Mendirikan gedung-gedung pemerintahan.
  - (13) Membina Masjid Bani Umayyah di Damaskus.
  - (14) Merenovasi Masjid Nabi di Madinah.
  - (15) Merenovasi Masjid Al-Aqsa di Baitul Maqdis.
  - (16) Memperbaiki jalan-jalan dan melengkapinya dengan marka jalan untuk memudahkan pengguna.
  - (17) Membangun infrastruktur jalan di lereng-lereng bukit serta menyediakan telaga di daerah Hijaz yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar.
- d) Umar bin Abdul Aziz (99-101 H / 717-719 M), pembangunan dan reformasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.
- (1) Mengembalikan harta kepada pemiliknya.
  - (2) Menghapuskan jamuan negara untuk para pembesar kerajaan.
  - (3) Menaikkan gaji pejabat (gubernur) sebagai upaya menghindari terjadinya korupsi.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Pelaksanaan hukuman hudud harus seizing Khalifah.
- (5) Jumlah pemeluk agam Islam semakin bertambah tanpa harus melakukan serangan ke negara-negara bukan Islam.
- (6) Mengalihkan dana perang untuk kemaslahatan umat.
- (7) Memperbaiki masalah cukai dan jizyah sesuai syari'ah.
- (8) Mengirim pendakwah ke seluruh negeri.
- (9) Memperkuat ekonomi negara dengan melakukan langkah penghematan dan penambahan hasil ke Baitul Mal.
- (10) Menghapuskan kemiskinan di seluruh negeri.
- (11) Memperbaiki tanah pertanian dan membuat saluran irigasi.
- (12) Membuat infrastruktur jalan dan rumah singgah untuk para musafir.
- (13) Menyambung kembali tali silaturahmi dengan kaum Syiah.
- (14) Menghimpun hadits untuk dibukukan.

Selama masa pemerintahan Dinasti Umayyah Selain banyak terjadi kemajuan di bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, dan pertahanan keamanan, kemajuan juga terjadi di bidang ilmu pengetahuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus meliputi 3 bidang, yaitu bidang diniyah, bidang tarikh, dan bidang filsafat. Pada masa itu kaum muslimin memperoleh kemajuan yang sangat pesat, tidak hanya penyebaran agama Islam saja, tetapi juga penemuan-penemuan ilmu lainnya. Pembesar Bani Umayyah secara khusus menyediakan dana tertentu untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Para khalifah mengangkat ahli-ahli cerita dan mempekerjakan mereka dalam lembaga-lembaga ilmu, berupa masjid-masjid dan lembaga lainnya yang disediakan oleh pemerintah.

Pengembangan budaya, filsafat, dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus difokuskan pada beberapa bidang di antaranya:

- a) Ilmu Tafsir. Setelah Daulah Umayyah di Damaskus berdiri, kaum muslim berhajat kepada hukum dan undang-undang yang bersumber dari al-Qur'an, sedangkan para qurra dan mufassirin menjadi tempat bertanya masyarakat dalam bidang hukum. Pada zaman ini keberadaan tafsir masih berkembang dalam bentuk lisan dan belum dibukukan. Ilmu tafsir pada saat itu belum berkembang seperti pada zaman Bani Abbasiyah.



- b) Ilmu Hadis. Pada saat mengartikan makna ayat-ayat al-Qur'an, kadang-kadang para ahli hadis kesulitan mencari pengertian dalam hadis karena terdapat banyak hadis yang sebenarnya bukan hadis. Dari kondisi semacam ini maka timbullah usaha para muhadditsin untuk mencari riwayat dan sanad hadis. Proses seperti ini pada akhirnya berkembang menjadi ilmu hadis dengan segala cabang-cabangnya. Perkembangan hadits diawali dari masa khalifah Umar bin Abdul Aziz dan ulama hadits yang mula-mula membukukan hadis yaitu Ibnu Az-Zuhri atas perintah khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- c) Ilmu Qira'at. Dalam sejarah perkembangan ilmu, yang pertama kali berkembang adalah ilmu qiraat. Cabang Ilmu ini mempunyai kedudukan yang sangat penting pada permulaan Islam sehingga orang-orang yang pandai membaca al-Qur'an pada saat itu disebut para Qurra. Setelah pembukuan dan penyempurnaan al-Qur'an pada masa Khulafaur Rasyidin dan al-Qur'an yang sah dikirim ke berbagai kota wilayah bagian, kemudian lahirlah dialek bacaan tertentu bagi masing-masing penduduk kota tersebut dan mereka mengikuti bacaan seorang qari' yang dianggap sah bacaannya. Akhirnya muncul dan masyhurlah tujuh macam bacaan yang sekarang terkenal

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nama Qiraat sab'ah kemudian selanjutnya ditetapkan sebagai bacaan standar.

- d) Ilmu Nahwu. Dengan meluasnya wilayah Islam dan didukung dengan adanya upaya Arabisasi maka ilmu tata bahasa Arab sangat dibutuhkan. Sehingga dibukukanlah ilmu nahwu dan menjadi salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari. Memulai mempelajari tata Bahasa Arab yang dikenal dengan nama nahwu adalah ketika seorang bayi memulai berbicara di lingkungannya. Tanpa tata bahasa maka pembicaraan tidak akan baik dan benar. Setelah banyak bangsa di luar bangsa Arab masuk Islam dan sekaligus wilayahnya masuk dalam daerah kekuasaan Islam maka barulah terasa bagi bangsa Arab dan mulai di perhatikan dengan cara menyusun ilmu nahwu. Adapun ilmuwan bidang bahasa pertama yang tercatat dalam sejarah perkembangan ilmu yang menyusun ilmu nahwu adalah Abu al-Aswad al-Dualy yang berasal dari Baghdad. Salah satu jasa dari Al-Dualy adalah menyusun gramatika Arab dengan memberikan titik pada huruf-huruf hijaiyah yang semula tidak ada. Abu Aswad Al-Dualy wafat tahun 69 H. Tercatat beliau belajar dari sahabat Ali bin Abi Thalib, ada ahli sejarah mengatakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib-lah bapaknya ilmu nahwu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- e) Tarikh dan Geografi. Geografi dan tarikh pada masa ini telah menjadi cabang ilmu tersendiri. Dalam mengembangkan ilmu tarikh ilmuwan pada masa ini mengumpulkan kisah tentang Nabi dan para Sahabatnya yang kemudian dijadikan landasan bagi penulisan buku-buku tentang penaklukan (maghazi) dan biografi (shirah). Munculnya ilmu geografi dipicu oleh berkembangnya dakwah Islam ke daerah-daerah baru yang luas dan jauh. Penulisan sejarah Islam dimulai pada saat terjadi peristiwa-peristiwa penting dalam Islam dan dibukukannya dimulai pada saat Bani Umayyah dan perkembangan pesat terjadi pada saat Bani Abbasiyah. Demikian begitu pesatnya perkembangan sejarah Islam sehingga para ilmuan berkecimpung dalam bidang itu dapat mengarang kitab-kitab sejarah yang tidak dapat dihitung banyaknya. Sampai sekarang prestasi penulisan sejarah pada saat Bani Umayyah dan Abbasiyah tidak dapat ditandingi oleh bangsa manapun, tercatat kitab sejarah yang ditulis pada zaman itu lebih dari 1.300 judul buku.
- f) Seni Bahasa. Umat Islam masa Bani Umayyah selain telah mencapai kemajuan dalam bidang politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, juga telah tumbuh dan berkembang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seni bahasa. Perhatian kepada syair Arab Jahiliyah timbul kembali dan penyair-penyair Arab barupun timbul, seperti Umar Ibn Abi Rabi' (w. 719 M), Jamil Al-Udhri (w. 701 M), Qays Ibn Al-Mulawwah (w. 699 M) yang lebih dikenal dengan nama Majnun Laila, Al-Farazdaq (w. 732 M), Ummu Jarir (w. 792 M), penyair yang mendukung dan memelihara kemuliaan Badui dan yang syair-syairnya menonjol karena nafas-nafas spiritualnya, dan Al-Akhtal (w. 710 M) yang beragama Kristen aliran Jacobite. Pada masa ini seni dan bahasa mengambil tempat yang penting dalam hati pemerintah dan masyarakat Islam pada umumnya. Pada saat kota-kota seperti Bashra dan Kuffah adalah pusat perkembangan ilmu dan sastra. Orang-orang Arab muslim berdiskusi dengan bangsa-bangsa yang telah maju dalam hal bahasa dan sastra. Di kota-kota tersebut umat Islam menyusun riwayat Arab, seni bahasa dan hikmah atau sejarah, nahwu, sharaf, balaghah, dan juga berdiri klub-klub para pujangga. Pada masa ini juga muncul terjemahan-terjemahan awal naskah-naskah filsafat Yunani dari bahasa Suryani ke bahasa Arab.

Di antara ilmu pengetahuan yang bukan ilmu keagamaan juga dikembangkan seperti ilmu pengobatan, ilmu hisab dan sebagainya. Mereka menghususkan untuk menterjemahkan buku-buku yang berbahasa latin yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang di Yunani disalin kedalam bahasa Arab. Pembangunan sains dan peradaban ini banyak mengadopsi dari daerah-daerah yang ditaklukkannya, terutama dua negara besar yaitu Bizantium dan Persia.

#### 5) Perkembangan Ekonomi

Perekonomian merupakan salah satu unsur terpenting dalam memperlancar proses pembangunan suatu negara. Sebab merosotnya perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan.

Pada tahun 693 khalifah Abdul Malik secara bulat menetapkan untuk mencetak uang sendiri di Damaskus. Uang yang dicetak dibuat dari emas dan perak serta dihiasi dengan Khat Al-Qur'an. Sementara itu Hajjaj pada tahun berikutnya melakukan hal yang sama. Akibatnya masyarakat Arab sudah mulai mengenal sistem perhitungan. Ide ini juga diterima di Yaman, Syiria, dan Irak.<sup>154</sup>

Kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Khalifah Abdul Malik tersebut, sangat berpengaruh terhadap perekonomian dinasti itu. Sebab kita melihat, sebelum diberlakukannya kebijakan ini mata uang yang beredar sebagai alat tukar adalah mata uang Roma dan mata uang Persia yaitu dirham (drachma) dan dinar (dinarius).<sup>155</sup>

<sup>154</sup> Carl Brockelmann, *History of The Islamic Peoples*, (London: Routledge, 1982) h. 82

<sup>155</sup> Joesoef Sou'yb, *Sejarah daulah Umayyah I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.104



Dengan tidak adanya mata uang sendiri tentu akan dapat mengurangi nilai-nilai persatuan dan kesatuan umat Islam di daerah yang demikian luasnya. Sehingga dapat dikatakan, secara implisit kebijaksanaan hkhalfah memiliki nilai-nilai esensial dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wilayah yang luas tersebut. Implikasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan terhadap perekonomian pada masa itu (Dinasti Umayyah) sangat penting. Sebab adanya persatuan dan kesatuan wilayah umat Islam yang luas tersebut akan menciptakan stabilitas keamanan yang terjamin. Dengan adanya stabilitas keamanan yang terjamin, maka lalu lintas perdagangan akan berjalan lancar, dengan lancarnya lalu lintas perdagangan, pada gilirannya akan meningkatkan perekonomiannya.

Keberadaan Baitul Mal merupakan bukti adanya perkembangan ekonomi pada masa itu. Eksistensi Baitul Mal pada masa Dinasti Umayyah sangat berperan sekali disebabkan penaklukan yang dilakukan sangat luas sekali, dibagian barat sampai ke Afrika Utara Andalusia dan dibagian timur sampai ke India dan ke perbatasan Cina. Daerah yang ditaklukan ini merupakan daerah yang terkenal dengan kekayaan dan kesuburan tanahnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh sumber pendapatan negara dikelola oleh sebuah departemen pendapatan negara (diwan al-Kharaj) dan hasil pengumpulan dari sumber pendapatan tersebut disimpan di Baitul Mal yang merupakan kantor perbendaharaan negara.

Khalifah dan para pejabat militer pada masa itu memperoleh banyak harta rampasan perang dan tanah-tanah yang subur, sehingga pemerintah memperoleh pajak dari daerah-daerah tersebut. Ada beberapa tanah yang diolah oleh buruh dari para petani, ini merupakan sumber pokok pendapatan negara. Sistem sewa (leases) yang ditiru dari sistem emphyteusis dari Bizantium.<sup>156</sup>

Sistem sewa tanah ini dikenal dengan qatasi dan sawafi. Cara pengolahan sewa tanah ini diserahkan kepada diwan sawafi yang telah dibentuk pada masa Dinasti Umayyah. Jumlah sawafi dan qatasi ini berkembang dengan cepat. Perkembangan ini dapat mempengaruhi investasi pendapatan negara, kondisi seperti ini akan berpengaruh besar terhadap perekonomian rakyat dan negara.

Pada masa pemerintahan Abdul Malik, perkembangan perdagangan dan perekonomian, teraturnya pengelolaan pendapatan negara yang di dukung oleh keamanan dan ketertiban yang terjamin membawa masyarakatnya pada kemakmuran.

<sup>156</sup> Bernars Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PIJ Press, 1988) h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemakmuran masyarakat Bani Umayyah juga terlihat pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Keadaan perekonomian pada pemerintahannya sangat baik. Umar bin Abdul Aziz membuat kebijakan dalam bidang perekonomian dengan membuat aturan-aturan mengenai takaran dan timbangan, yang bertujuan untuk mengurangi pemalsuan dan kecurangan dalam pemakaian alat-alat tersebut.<sup>157</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan perkembangan perekonomian pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah secara umum sudah meningkat dibanding masa sebelumnya. Kebijakan-kebijakan para khalifah yang di dukung oleh masyarakat membawa perekonomian pada Dinasti Umayyah dalam kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dan negaranya.

#### 6) Para Khalifah Dinasti Umayyah

Khalifah Muawiyah merupakan khalifah pertama dari 14 khalifah Bani Umayyah. Dan empat orang Khalifah di antara mereka memegang kekuasaan selama 70 tahun. Mereka itu ialah: Muawiyah, Abdul Malik, Al-Walid dan Hisyam. Adapun yang sepuluh orang lainnya hanya memerintah selama 21 tahun.<sup>35</sup> Diantara 14 orang khalifah Bani Umayyah sebagian khalifah memiliki pengaruh yang kuat dan sebagian lagi merupakan khalifah-khalifah yang lemah. Adapun khalifah-khalifah Bani Umayyah adalah:

<sup>157</sup> Hugh Kennedy, *The Prophet and The Age of The Chaliphate*, (London and New York: Longman, 1991) h. 98

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a) Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H/ 661-680 M)

Muawiyah dilahirkan kira-kira 15 tahun sebelum Hijrah, dan masuk Islam pada hari penaklukan kota Mekah bersama-sama penduduk kota Mekah lainnya. Waktu itu ia berusia 23 tahun. Rasulullah ingin sekali mendekati orang-orang yang baru masuk Islam diantara pemimpin-pemimpin keluarga ternama kepadanya, agar perhatian mereka kepada Islam itu dapat terjamin, dan agar ajaran-ajaran Islam itu benar-benar tertanam dalam hati mereka. Sebab itu Rasulullah berusaha supaya Muawiyah menjadi lebih akrab dengan beliau. Muawiyah lalu diangkat menjadi salah satu anggota Penulis wahyu.

Pada masa Khalifah Usman, semua daerah Syam itu diserahkan kepada Muawiyah. Dia sendiri yang mengangkat dan memberhentikan pejabat-pejabat pemerintahannya. Dengan demikian, Mu'awiyah telah berhasil memegang jabatan Gubernur selama 20 tahun dan setelah itu ia menjadi Khalifah selama 20 tahun.

## b) Yazid bin Muawiyah (60-64 H/ 680-683 M)

Namanya Yazid bin Muawiyah, ibunya Maisun al Kalbiyah yaitu seorang wanita padang pasir yang di nikahi Mu'awiyah sebelum menjadi Khalifah. Mu'awiyah mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya Yazid, meskipun di dalam Bani

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umayyah ada orang yang lebih baik daripada Yazid, misalnya Abdul Malik bin Marwan. Deklarasi pengangkatan Yazid sebagai putera mahkota menyebabkan munculnya gerakan-gerakan oposisi di kalangan rakyat yang mengakibatkan terjadinya perang saudara beberapa kali dan berkelanjutan. Akhir riwayat hidup Yazid tidak panjang.

Masa pemerintahannya berlangsung hanya tiga tahun. Ia mati dalam usia muda. Ia tidak sempat merasakan kenikmatan sebagai Khalifah. Begitu naik tahta, dia dihadapkan dengan berbagai macam gejolak pemerintahan, diantaranya peristiwa terbunuhnya Husein bin Ali bin Abi Thalib, peristiwa tersebut mendapat kecaman yang sangat keras dari penduduk Madinah. Terbunuhnya Husein bin Ali menjadi sisi kelam bagi pemerintahan Yazid.

c) Muawiyah bin Yazid (64 H/ 683 M)

Dia hanyalah seorang pemuda yang lemah. Masa jabatannya tidak lebih dari 40 hari. Kemudian ia mengundurkan diri karena sakit. Dan selanjutnya ia mengurung dirinya di rumah sampai ia meninggal tiga bulan kemudian. Alasan ia dipilih karena kakenya, yaitu Mu'awiyah telah meletakkan asas-asas sistem monarki dalam jabatan khalifah itu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d) Marwan bin al-Hakam (64-65 H/ 683-685 M)

Marwan bin Hakam adalah seorang yang bijaksana, berpikiran tajam, fasih berbicara, dan berani. Ia ahli dalam pembacaan al-Quran. Dan banyak meriwayatkan hadis-hadis dari para sahabat Rasulullah yang terkemuka, terutama dari Umar bin Khattab dan Usman bin Affan. Ia juga telah berjasa dalam menertibkan alat-alat takaran dan timbangan.

## e) Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M)

Abdul Malik ini dipandang sebagai pendiri kedua bagi Daulah Umayyah. Ia paling lama memerintah yakni 21 tahun dibantu oleh para pembantunya yang juga termasuk orang kuat dan menjadi kepercayaannya, seperti al-Hajjaj bin Yusuf yang gagah berani di medan perang dan Abdul Aziz, saudaranya yang dipercaya memegang jabatan sebagai Gubernur Mesir. Adapun karakter Abdul Malik, antara lain ialah: percaya diri, dan diantara orang-orang yang semasa dengan dia tak ada yang dapat menandinginya.

## f) Al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/ 705-715 M)

Khalifah al Walid dilahirkan pada tahun 50 H. Tumbuh dengan semua kemewahan. Ia mempelajari Kebudayaan Islam. Tetapi pendidikannya tentang bahasa Arab sangat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lemah, sehingga ia berbicara kurang fasih. Khalifah Walid bin Abdul Malik memerintah selama sepuluh tahun. Pada masa pemerintahannya kekayaan dan kemakmuran melimpah ruah. Kekuasaan Islam melangkah ke Spanyol di bawah pimpinan pasukan Tariq bin Ziyad ketika Afrika Utara dipegang oleh Gubernur Musa bin Nusair. Karena kekayaan melimpah ruah ia sempurnakan pembangunan gedung-gedung, pabrik-pabrik, dan jalan-jalan yang dilengkapi dengan sumur untuk para kabilah dagang yang berlalu lalang di jalur tersebut. Ia membangun masjid al-Amawwi yang terkenal hingga masa kini di Damaskus.

Di amping itu ia menggunakan kekayaan negerinya untuk menyantuni para yatim piatu, diberinya mereka jaminan hidup, dan disediakannya para pendidik untuk mereka. Begitu pula untuk orang-orang yang cacat, disediakannya pelayan-pelayan khusus. Dan untuk orang-orang buta, disediakannya pula para penuntun. Orang-orang itu semua diberinya gaji yang teratur. Khalifah itu wafat tahun 96 H/715 M, dan digantikan oleh adiknya, Sulaiman sebagaimana wasiat ayahnya.

## g) Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H/ 715-717 M)

Sulaiman bin Abdul Malik dilahirkan pada tahun 54 H/674 M. Ia dilantik menjadi Khalifah setelah saudaranya Al Walid meninggal dunia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## h) Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/ 717-720 M)

Khalifah ketiga yang besar ialah Umar bin Abdul Aziz, meskipun masa pemerintahannya sangat pendek, namun Umar merupakan lembaran putih Bani Umayyah dan sebuah periode yang berdiri sendiri, mempunyai karakter yang tidak terpengaruh oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan Daulah Umayyah yang banyak disesali. Dia merupakan personifikasi seorang Khalifah yang takwa dan bersih, suatu sikap yang jarang sekali ditemukan pada sebagian besar pemimpin Bani Umayyah.

## i) Yazid bin Abdul Malik Bin Marwan (101-105 H/ 720-724 M)

Ia tumbuh dalam kemewahan dan manja. Ia menjadi khalifah setelah Umar bin Abdul Aziz, sesuai dengan pesan saudaranya yang bernama Sulaiman bin Abdul Malik. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa pemerintahan Yazid ini, antara lain ialah pemberontakan yang dilakukan oleh Yazid bin Muhallab. Yazid meninggal pada tahun 105 H/723 M setelah memerintah selama 4 tahun.

## j) Hisham bin Abdul Malik (105-125 H/ 724-743 M)

Masa pemerintahan Hisham cukup lama, yaitu kira-kira dua puluh tahun. Hisham termasuk Khalifah-khalifah yang terbaik. Terkenal sebagai seorang yang penyantun dan



bersih pribadinya. Ia telah mengatur kantor-kantor pemerintahan dan membetulkan perhitungan keuangan Negara dengan amat teliti. Musuh-musuh Bani Umayyah pun mengakui kebagusan pembukuan di masa Hisyam.

Hisyam dikenal sebagai seorang Khalifah yang penyantun dan sangat taqwa. Bani Umayyah pun mengakui kebagusan pembukuan di masa Hisyam. Hisyam dikenal sebagai seorang Khalifah yang penyantun dan sangat taqwa. Hisyam bin Abdul Malik meninggal pada tahun 125 H/742 M. Pada masa pemerintahannya negara mengalami kemerosotan dan melemah.

k) Al-Walid bin Yazid bin Abdul Malik (125-126 H/ 743-744 M)

Al-Walid bin Yazid dilahirkan pada tahun 90 H, ia memiliki moral yang buruk, dia suka meminum minuman keras dan suka bermain wanita.

l) Yazid an-Naqis bin al-Walid (126 H/ 744 M)

Pemerintahannya berlangsung lebih kurang enam bulan. Semenjak ia memangku jabatan sebagai khalifah, dia menghadapi berbagai macam kekacauan.

m) Ibrahim bin al-Walid Bin Abdul Malik (126 H/ 744 M)

Ibrahim bin al-Walid hanya memerintah dalam waktu singkat, pada tahun 126 H sebelum ia turun tahta, dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersembunyi dari ketakutan terhadap lawan-lawan politiknya. Karena kondisi pemerintahan saat itu mengalami guncangan, naiknya Ibrahim bin Walid sebagai Khalifah tidak disetujui oleh sebagian kalangan keluarga Bani Umayyah. Bahkan sebagian ahli sejarah menyebutkan di kalangan sebagian Bani Umayyah ada yang menganggapnya hanya sebagai gubernur, bukan khalifah.

n) Marwan bin Muhammad (127-132 H/ 744-750 M)

Ia dibaiat sebagai khalifah setelah ia memasuki Damaskus dan setelah Ibrahim bin Walid melarikan diri dari Damaskus pada tahun 127 H/744 M. Marwan adalah orang besar, berani dan memiliki kebijaksanaan. Ia memiliki pengalaman yang luas dalam bidang pertempuran. Ia berhasil membuat rencana untuk penyusunan kembali kekuatan-kekuatan Islam. Ia meninggalkan sistem pembagian balatentara kepada beberapa kesatuan, yang masing-masingnya terdiri dari orang-orang yang berasal dari satu kabilah. Dan sebagai ganti dari sistem tersebut ia menyusun suatu balatentara yang teratur, dimana masing-masing anggotanya mendapat gaji tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 7) Kehancuran Dinasti Umayyah

Setelah Hisyam bin Abdul Malik meninggal, khalifah-khalifah Bani Umayyah selanjutnya bukan hanya lemah tetapi juga memiliki moral yang buruk. Hal ini semakin memperkuat golongan oposisi. Akhirnya pada tahun 750 M daulah Umayyah digulingkan Bani Abbasiyah yang bersekutu dengan Abu Muslim al-Khurasani. Marwan bn Muhammad yang merupakan khalifah terakhir Bani Umayyah melarikan diri ke Mesir, ia ditangkap dan dibunuh disana.

Adapun beberapa faktor penyebab hancurnya dinasti Umayyah adalah:

- a) Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru bagi tradisi Arab yang lebih menekankan aspek senioritas, pengaturannya tidak jelas. Ketidakjelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana.<sup>158</sup>
- b) Latar belakang terbentuknya dinasti Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Sisa-sisa Syi'ah (para pengikut setia Ali) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka, seperti di masa awal dan akhir maupun secara sembunyi pada masa pertengahan

<sup>158</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (London: Macmillan, 1970) h. 281



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.

- c) Pada masa pemerintahan bani Umayyah, pertentangan etnis antar suku Arabia Utara (Bani Qaisy) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah sejak zaman sebelum Islam sudah semakin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Umayyah mendapat kesulitan untuk menegakkan persatuan dan kesatuan.<sup>159</sup> Di samping itu sebagian besar golongan Mawali (non-Arab) terutama yang berada di Irak dan wilayah bagian Timur lainnya, merasa tidak puas karena status Mawali itu menggambarkan diskriminasi ditambah pula dengan keangkuhan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah.
- d) Lemahnya pemerintahan daulah Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana, sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan ketika mereka mewarisi kekuasaan. Di samping itu golongan agama banyak yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang.

<sup>159</sup> Syed Amir Ali, *A Short History of The Saracens*, (New Delhi: Kitab Bavan, 1981) h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-Abbas bin Abdul Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan golongan Syi'ah serta golongan Mawali yang merasa di kelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah.

**d. Peradaban Islam Dinasti Abbasiyah (750-1258 M)****1) Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah**

Pemerintahan dinasti Abbasiyah dinisbatkan kepada Al-Abbas, paman Rasulullah, sementara Khalifah pertama dari pemerintahan ini adalah Abdullah Ash-Sahffah bin Muhammad bin Ali Bin Abdulah bin Abbas bin Abdul Muthalib. Pada tahun 132 H/750 M, oleh Abul abbas Ash-saffah, dan sekaligus sebagai khalifah pertama. Selama lima Abad dari tahun 132-656 H (750 M- 1258 M). Kemenangan pemikiran yang pernah dikumandangkan oleh Bani Hasyim (Alawiyun) setelah meninggalnya Rasulullah dengan mengatakan bahwa yang berhak untuk berkuasa adalah keturunan Rasulullah dan anak-anaknya.

Sebelum berdirinya Dinasti Abbasiyah terdapat tigaporos utama yang merupakan pusat kegiatan, antara satu dengan yang lain memiliki kedudukan tersendiri dalam memainkan peranya untuk menegakan kekuasaan keluarga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar paman Rasulullah, Abbas bin Abdul Muthalib. Dari nama Al-Abbas paman Rasulullah inilah nama ini di sandarkan pada tiga tempat pusat kegiatan, yaitu Humaimah, Kufah, dan Khurasan.

Keluarga Abbasiyah bermukim di kota Humaimah, yang dipimpin oleh al-Imam Muhammad bin Ali yang merupakan peletak dasar berdirinya Dinasti Abbasiyah. Para penerang Abbasiyah berjumlah 150 orang dibawah 12 orang pemimpin, mereka semua berada dibawah kepemimpinan Muhammad bin Ali.

Propaganda Abbasiyah dilakukan dengan strategi yang cukup matang dengan gerakan rahasia. Akan tetapi Marwan bin Muhammad yang merupakan khalifah terakhir dari Dinasti Umayyah, mengetahui gerakan yang dilancarkan oleh Imam Ibrahim selaku pimpinan Abbasiyah. Ibrahim akhirnya tertangkap oleh pasukan Dinasti Umayyah, dipenjara dan kemudian di eksekusi mati.

Pimpinan aliansi dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama Abul Abbas yang kelak menjadi khalifah pertama dari Dinasti Abbasiyah. Abul Abbas segera memindahkan markasnya dari Humaimah ke Kufah dan bersembunyi di sana.

Sementara itu Abu Muslim memerintahkan panglimanya yang bernama Quthaibah bin Syahib untuk

merebut Kufah. Dalam gerakan menuju Kufah dia di hadang oleh pasukan Dinasti Umayyah di Kerbala. Pertempuran sengitpun terjadi, dia memenangka peperangan itu meskipun dia tewas.

Anaknya Hasan memegang kendali selanjutnya dan bergerak menuju Kufah, dan melalui pertempuran yang tidak begitu berarti kota Kufah itu dapat ditaklukkan. Abul Abbas keluar dari persembunyiannya dan memperoklamirkan dirinya sebagai khalifah pertama, yang diberi nama dengan Daulah Abbasiyah dan dibai'at oleh penduduk Kufah di masjid Kufah.

Mendengar hal itu, khalifah Marwan menggerakkan pasukan berkekuatan 120.000 orang tentara menuju Kufah. Untuk itu, Abul Abbas memerintahkan pamannya Abdullah bin Ali menyongsong musuh tersebut. Kedua pasukan itu bertemu di pinggir sungai Zab, anak sungai Tigris. Pasukan Umayyah berperang tanpa semangat dan menderita kekalahan.

Abdullah bin Ali melanjutkan serangan ke Syiria. Kota demi kota berjatuhan. Terakhir Damaskus, ibu kota Daulah Umayyah menyerah pada tanggal 26 April 750 M. Namun khalifah Marwan melarikan diri ke Mesir, dan dikejar oleh pasukan Abdullah. Akhirnya dia tertangkap dan dibunuh pada tanggal 5 Agustus 750 M.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, setelah Marwan bin Muhammad terbunuh sebagai khalifah terakhir Daulah Umayyah, maka secara resmi berdiri Dinasti Abbasiyah. Sementara orang-orang Syi'ah tidak memperoleh keuntungan politik dari kerjasama ini, dan mereka terpaksa memainkan peranan lagi sebagai kelompok oposisi pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah ini berkuasa selama 508 tahun lamanya.

## 2) Periodisasi Dinasti Abbasiyah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah mengalami dua masa, yaitu masa integrasi dan masa disintegrasi, secara garis besarnya terbagi kepada empat periode. *Pertama*, dikenal dengan periode integrasi ditandai dengan besarnya pengaruh Persia (750-847 M) sejak Khalifah pertama Abu Abbas al-Safah.

Kedua, sampai keempat adalah periode disintegrasi yang ditandai dengan besarnya tekanan Turki (847-932 M) sejak khalifah al-Mutawakkil (847-861 M) sampai akhir pemerintahan al-Mustaqi (940-944 M) pada periode kedua, yang dikenal sebagai masa kemunduran Daulah Abbasiyah.

*Ketiga*, Bani Buwaihi (944-1075 M) sejak khalifah al-Mustaqfi (944-946 M) sampai khalifah al-Kasim (1031-1075 M) yang ditandai dengan adanya tekanan Bani Buwaihi terhadap pemerintahan Daulah Abbasiyah pada masa kemundurannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Keempat*, Turki Bani Saljuk (1075-1258 M) sejak dari khalifah Al-Muktadi (1075-1084 M) sampai khalifah terakhir khalifah al-Muktasim (1242-1258 M) yang ditandai dengan kuatnya kekuasaan Turki Saljuk dalam pemerintahan dan berakhir dengan serangan Mongol.<sup>160</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dinasti Abbasiyah yang berkuasa selama 508 tahun dan diperintah oleh 37 khalifah telah mengalami pergeseran peran kekuasaan dari satu bangsa ke bangsa lainnya.

### 3) Masa Kejayaan Pemerintahan Dinasti Abbasiyah

Pada masa pertama inilah Dinasti Abbas mencapai puncak keemasan dan kejayaannya. Banyak penerjemahan dilakukan besar besaran pada periode ini, sehingga khazanah keilmuan dan kebudayaan Islam menjadi kuat dan tak tertandingi. Namun pada periode selanjutnya. Kualitas pemerintah dan penguasa mulai menurun, sehingga hal ini dimanfaatkan oleh orang lain untuk melengserkan Bani Abbas secara perlahan.

Periode pertama ini dimulai dengan dilantiknya As Saffat menjadi khalifah pada tahun 750 M. Namun pemerintahannya hanya berjalan singkat, yakni hingga tahun 754. Kekhalifan dilanjutkan oleh Abu Ja'far Al Mansur. Khalifah

<sup>160</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, Jilid 3 (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 42.



yang satu ini termasuk keras dan kuat dalam menghadapi musuh-musuhnya, seperti sisa-sisa bani Umayyah dan kaum khawarij.

Pada masa Al Mansur ini pula, Ibukota yang awalnya bertempat di dekat Kuffah, dipindah ke Baghdad untuk menstabilas negara yang bau dibangun tersebut.

Banyak program-program yang dimunculkan pada masa Al mansur ini, salah satunya adalah dipilihnya “Wazir” sebagai koordinator departemen. Pada masa ini pula, pengertian Khalifah kembali berubah. Dia berkata: *“Sesungguhnya saya adalah kekuasaan Tuhan di bumiNya.”* Dengan begitu pengertian khalifah menurutnya dilanjutkan oleh generasi selanjutnya yang merupakan mandat dari Allah, bukan manusia. Bukan pula sebagai pelanjut nabi sebagaimana khulafaur rasyidin. Al Mansur juga banyak melakukan banyak perluasan wilayah perbatasan.

Jika dasar-dasar khalifah Abasiyah terletak pada 2 khalifah pertama. Maka masa keemasan khalifah ini terjadi pada 7 khalifah sesudahnya, yaitu Al Mahdi, Al Hadi, Harun Ar Rasyid, I Ma'mun, Al Mu'tashim, Al Wasiq, dan Al Mutawakkil.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masa Al Mahdi, perekonomian naik terutama dalam bidang pertanian dan pertambangan. Oleh karenanya pada saat itu Baghdad menjadi pelabuhan yang penting.

Kekhalifaan mencapai masa emasnya di masa Harun Ar Rasyid dan putranya, Al Ma'mun. Harun Ar-Rasyid sendiri menduduki jabatan khalifah paling lama yaitu 23 tahun, dia merupakan khalifah paling cakap dan paling mulia di antara Daulah Abbasiyah. Pada masa ini, perkembangan khazanah keilmuan dan kebudayaan mencapai puncaknya. Dari kejayaan ini Harun Ar Rasyid mulai mendirikan banyak lembaga pendidikan, rumah sakit, dan farmasi. Pada masa ini negara Islam menduduki peringkat terkuat dan tak tertandingi. Bahkan pada masa Al Ma'mun didirikanlah sebuah pusat kajian ilmu dan penerjemahan yang bernama Bait Al Hikmah. Pada masa inilah Bghdad menjadi pusat kajian ilmu.

Al-Mu'tasim, khalifah berikutnya, memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan, keterlibatan mereka dimulai sebagai tentara pengawal. Tidak seperti pada masa Daulah Umayyah, Dinasti Abbasiyah mengadakan perubahan sistem ketentaraan. Praktik orang-orang muslim mengikuti perang sudah terhenti. Tentara dibina secara khusus menjadi prajurit-prajurit profesional.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, kekuatan militer dinasti Bani Abbas menjadi sangat kuat.

Meskipun demikian, dalam periode ini banyak tantangan dan gerakan politik yang mengganggu stabilitas, baik dari kalangan Bani Abbas sendiri maupun dari luar. Gerakan-gerakan itu seperti gerakan sisa-sisa Bani Umayyah dan kalangan intern Bani Abbas, revolusi al-Khawarij di Afrika Utara, gerakan Zindiq di Persia, gerakan Syi'ah, dan konflik antar bangsa dan aliran pemikiran keagamaan, semuanya dapat dipadamkan.

Namun setelah tujuh khalifah ini mengalami penurunan, baik dalam segi kekuasaan dan pengaruh. Dan kekuasaan bani Abbas ini berakhir dengan terbunuhnya Al Mu'tashim Billah dan putranya di tangan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan.

#### 4) Membangun Kota Baghdad

Sebelum membangun kota Baghdad tersebut, al-Mansur telah mengadakan penelitian dengan seksama. Dia menugaskan beberapa orang ahli untuk mempelajari dan meneliti lokasi. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang diperintahkan tinggal beberapa hari di tempat itu pada musim yang berbeda, kemudian para ahli itu melaporkan kepada khalifah tentang keadaan udara, tanah, dan lingkungan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diceritakan bahwa daerah itu sebelumnya adalah tempat peristirahatan Kisra Anusyirwan, Raja Persia yang mashur di musim panas. Tetapi taman itu lenyap bersamaan dengan hancurnya kerajaan Persia.<sup>161</sup>

Ketika membangun kota itu, khalifah mempekerjakan tidak kurang dari 100.000 orang pekerja yang didatangkan dari berbagai daerah seperti Syria, Mosul, Bashrah, dan Kufah. Kota Baghdad berbentuk bundar, di sekelilingnya dibangun tembok tinggi, di luar tembok digali parit besar yang berfungsi selain sebagai saluran air, sekaligus sebagai benteng pertahanan. Selain itu untuk setiap orang yang ingin memasuki kota, disediakan empat buah pintu gerbang. Keempat pintu gerbang itu adalah Bab al-Khufah (sebelah barat daya), Babal-Khurasan (timur laut), Bab al-Syam (barat laut), Bab al-Basrah (sebelah tenggara).

Di antara masing-masing pintu gerbang itu dibangun 28 bendera sebagai tempat pengawalnegara yang bertugas memantau keadaan di luar. Di atas tiap pintu dibangun tempat peristirahatan yang dihiasi dengan ukiran-ukiran yang indah. Di tengah-tengah kota terletak istana khalifah menurut seni arsitektur Persia, yang diberi nama al-Qasru al-Zahabi, yang artinya istana emas. Istana ini dilengkapi dengan bangunan

<sup>161</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid, tempat pengawal istana polisi dan tempat tinggal putera-putera dan keluarga khalifah. Di sekitar istana dibangun pasar tempat perbelanjaan.

Faktor lain, andil al-Mansur mengokohkan Daulah Abbasiyah adalah kelihaiannya, memilih letak ibu kota Daulah Abbasiyah, menghindar dari ibu kota lama di Hasyimiyah, yang dekat dengan Kufah, sarangnya orang plin-plan, sehingga dia terbebas dari pembunuhan gelap. Sebab alasan pemindahan kota ini pada dasarnya adalah untuk menghindari situasi yang tidak menentu di pusat ibu kota lama.

Hasan Ibrahim menyebutkan tiga alasan pemindahan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Baghdad, yaitu: *pertama*, dinasti Umayyah dan para pendukungnya bermukim di Damaskus (dekat Hasyimiyah).

*Kedua*, basis Daulah Abbasiyah adalah orang Persia, maka Baghdad lebih dekat dengan Persia. Sementara basis kekuatan Daulah Umayyah orang Arab, sehinggamemindahkan ibu kota ke Baghdad menjauhkan diri dari pendukung Daulah Abbasiyah.

*Ketiga*, Damaskus dengan perbatasan negara Bizantium, maka pemindahan ke Baghdad menjauhkan diri dari agresi pasukan Bizantium juga. Mengapa kota Baghdad yang dijadikan pilihan sebagai pusat ibu kota? karena memiliki

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

udara yang bersih dan segar, berarti sehat lingkungan dan memiliki sumber kehidupan yang mudah diperoleh masyarakat berarti mempunyai potensi ekonomi.

Kota Baghdad didirikan di pinggir sebelah barat sungai Tigris oleh khalifah al-Mansur yang dapat menghubungkan kota ini dengan negeri-negeri lain, sampai ke Tiongkok untuk ekspor barang dan dapat mendatangkan segala sesuatu yang diperlukan, baik hasil laut maupun bahan makanan yang dihasilkan oleh Mesopotomia, Armenia, dan daerah sekitarnya sebagai bahan impor.<sup>162</sup>

#### 5) Mendirikan Pusat Kajian Ilmu Pengetahuan

Sepuluh tahun terakhir dari pemerintahan al-Mansur adalah masa aman dan damai, masa kemakmuran yang melimpah ruah sehingga seluruh perhatian telah dapat sepenuhnya dicurahkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, kesusasteraan dan kebudayaan.

Dapat lebih ditegaskan lagi, bahwa ada beberapa faktor untuk mewujudkan terciptanya perkembangan ilmu pengetahuan dan intelektual. *Pertama*, kesejahteraan hidup melalui perbaikan ekonomi. Di masa khalifah Harun, para cendekiawan, pujangga, sastrawan, dan lain-lain diberikan

<sup>162</sup> Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, (Bandung: Sumur Bandung, 1970) h. 108.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitas hidup. Mereka tinggal di Istana khalifah. Pada masa al-Makmun mereka diberi gaji yang tinggi.

*Kedua*, ilmu pengetahuan dihargai. Di masa khalifah Harun, ia dan keluarga Persia berlomba-lomba memberi hadiah kepada para penerjemah dalam bentuk emas seberat buku yang diterjemahkannya.

*Ketiga*, penguasa negara adalah orang yang bermental ilmiah. Dari mereka diharapkan sokongan dan dukungan menyediakan sebagian fasilitas negara untuk pengembangan ilmu dan intelektual, seperti khalifah al-Mansur, Harun al-Rasyid, dan al-Makmun. Mereka menjadi mesin penggerak berkembangnya ilmu pengetahuan. Pada masa mereka lahir berbagai cabang ilmu pengetahuan beserta tokoh-tokohnya. Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan pesat pada masa Daulah Abbasiyah, melalui tiga pengembangan ilmu, yaitu diskusi ilmiah, penerjemahan buku-buku dan perpustakaan. Di antara ilmu-ilmu umum yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah adalah sebagai berikut:

a) Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran Islam telah ada semenjak masa Rasulullah. Di kala itu dokter yang terkenal adalah Al-Harits bin Al-Kananah. Kedokteran Islam baru

berkembang pada masa dinasti Abbasiyah setelah mendapat pengaruh dari Judhisafur dan Iskandariyah.

Judhisafur adalah sebuah perguruan kedokteran di Persia, dan terdapat dokter-dokter yang berkumpul dari Yunani, Persia dan India. Sedangkan Iskandariyah pada waktu itu merupakan pusat kedokteran Yunani di timur.

Pengaruh langsung dari Judhisafur ke dalam Islam terjadi ketika al-Mansur meminta bantuan dokter-dokter dari sana. Pada waktu itu yang mengepalai pusat medisnya adalah Jirjis Bukhtyshu. Selain itu melalui penerjemahan buku-buku kedokteran berbahasa Persia, Yunani dan India ke dalam bahasa Arab turut juga mempengaruhi berkembangnya ilmu kedokteran dalam Islam. Penerjemahan pertama buku kedokteran berbahasa Persia ke dalam bahasa Arab adalah al-Muqaffa, sedangkan, sedangkan penerjemah yang paling terkenal adalah Hunain bin Ishak, dan dia sekaligus sebagai dokter pribadi al-Mukmin.

Akhirnya, melalui terjemahan-terjemahan buku tersebut melahirkan tokoh besar kedokteran Islam, seperti Ali bin Rabba al-Thabari, al-Razi dan Ibn Sina. Bahkan dua yang terakhir sangat berpengaruh di timur dan barat. Sumbangan terbesar al-Razi adalah tentang cacar dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

campak, sedangkan karya terbesar Ibn Sina di bidang kedokteran adalah bukunya al-Qanun fi al-Thibbi.<sup>163</sup>

#### b) Ilmu Matematika

Perkembangan ilmu matematika dalam Islam terjadi pada masa al-Mansur karena perencanaan pembangunan kota Baghdad didasarkan pada perhitungan matematis, sebab banyak berkumpul matematikawan untuk meneliti rencana tersebut. Salah satu sumbangan besar matematikawan muslim adalah penemuan dan penggunaan angka 0 (nol) dalam bahasa yang disebut sifir. Tanpa angka ini akan menyulitkan manusia dalam membuat simbol-simbol bilangan. Dalam hal ini barat ketinggalan 250 tahun dari Islam.<sup>164</sup>

Di antara matematikawan muslim yang terkenal adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi. Dialah yang paling berjasa dalam memperkenalkan angka-angka dalam perhitungan sebagai ganti alfabet dan dia pula orang pertama yang membicarakan aljabar secara sistematis.<sup>165</sup>

#### c) Ilmu Astronomi

Ilmuan-ilmuan muslim merupakan pakar astronomi. Ilmu astronomi diperlukan untuk tujuan-tujuan keagamaan,

<sup>163</sup> Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, (Bandung: Sumur Bandung, 1970) h. 345.

<sup>164</sup> Oemar Amin Husin, *Kultur Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) hal, 150-153.

<sup>165</sup> Abdul Halim Mutasir, *Dalam Komisi Nasional Mesir Untuk Unesco: sumbangan Islam kepada Ilmu dan Kebudayaan*, (Bandung: Pustaka, 1986) h. 179-180.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti menentukan waktu shalat, waktu fajar dan munculnya bulan di bulan Ramadhan serta menentukan arah kiblat. Para astronom muslim mempelajari karya-karya Yunani dan Iskandariyah khususnya Al-Magnestya Ptolemius, di samping karya orang-orang Chadea, Syria, Persia dan India. Di masa pemerintahan al-Mansur, dia menyuruh Abu Yahya al-Batriq menerjemahkan buku Quadripartitumnya Ptolemius ke dalam bahasa Arab yang berisi tentang pengaruh bintang-bintang dan buku-buku geometri dan fisika yang dimintanya dari Kaisar Byzantium.

Di antara sarjana-sarjana astronom muslim adalah Tsabit bin Qurra, al-Balhi, Hunain bin Ishak, Al-Abbadi al-Battani, al-Buzjani al-Farghani dan lain-lain. astronomi muslim termasyhur pada masa al-Makmun adalah Yahya bin Mansur. Dia mengumpulkan tabel-tabel astronomi bekerjasama dengan Samad bin Ali. Buku “Prinsip-prinsip Astronomi” karangan al-Farghani memperoleh penghargaan tinggi di Universitas Bologna di Italia, selama masa renaissance.

#### d) Ilmu Kimia

Jabir bin Hayyan terkenal di seluruh dunia sebagai Bapak ilmu kimia muslim. Bahkan ada yang berpendapat bahwa



tidak ada ilmu kimia sebelum Jabir dalam pengertian yang sesungguhnya (sebelumnya hanya untuk tujuan-tujuan praktis). Jabir mengajukan gagasannya tentang perubahan beberapa macam logam menjadi emas murni.

Disebutkannya dalam ilmu kimia ada keseimbangan, karena emas adalah logam yang paling tahan terhadap panas, maka jika ada keadaan sumbang dalam empat property logam, maka adalah mungkin untuk mengubahnya menjadi emas murni. Buku-buku Jabir tentang kimia dan sains-sains lainnya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi rujukan standar dan dipelajari sarjana-sarjana Eropa seperti Kupp, Halmyard, M. Berthelat, P. Krans dan G. Sarten. Al-Magriti juga salah seorang ilmuan-ilmuan kimia. Dia menulis sebuah buku mengenai kimia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan sekarang dianggap sebagai sumber penting mengenai sejarah kimia.

e) Ilmu Farmasi

Ilmu farmasi adalah pelengkap bagi ilmu kedokteran, sehingga dokter-dokter muslim menulis tentang farmasi dan botani sebagai dua ilmu yang sangat berguna dalam pengobatan, sehingga Ibn Sina dalam karya monumentalnya, al-Qonun fi al-Tibbi menyediakan satu jilid khususnya membahas materi-materi kedokteran dan farmasi. Dia mendeskripsikan dengan rinci tentang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetumbuhan yang menghasilkan obat dan beberapa macam hewan dan barang-barang tambang yang juga menghasilkan obat.

Juga al-Biruni menulis sebuah buku tentang bahan obat-obatan dengan judul farmasi. Demikian juga Ibn Al-Haytham menulis sebuah buku yang berjudul pengobatan yang terdiri dari 30 jilid.

#### f) Ilmu geografi

Geografi dalam Islam muncul sebagai ilmu akibat perkembangan kota Baghdad sebagai pusat perdagangan. Hal itu mendorong umat Islam untuk mewujudkan keamanan dalam perjalanan, sehingga muncul lah ilmu geografi. Karena banyak di antara mereka yang membuat catatan tentang daerah-daerah lawatan yang akan dilaluinya.

Di masa awal dinasti Abbasiyah telah muncul ahli geografi muslim bernama Ibn Khardazabah yang menulis sebuah buku geografi yang berjudul al-Masalik wa al-Mamalik. Buku ini merupakan buku geografi tertua dalam bahasa Arab.<sup>166</sup>

<sup>166</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, Jilid 3 (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 351.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### g) Falsafat

Kaum Muslimin baru mengenal falsafat setelah mereka bergaul dengan bangsa-bangsa lain, seperti Yunani, Persia, dan India. Dan setelah buku-buku falsafat mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada masa Dinasti Abbasiyah. Filosof Muslim pertama adalah Al-Kindi (194–260 H / 809 – 873 M). al-Kindi sangat terpengaruh dengan falsafat Aristoteles tentang hukum kausalitas dan sebagian dari falsafat Neoplatonisme. Dalam dunia falsafat dia dijuluki dengan filosof Arab. Karena dialah satu-satunya orang Arab yang menekuni falsafat, di samping sebagai seorang filosof, dia juga terkenal dalam bidang matematika, astronomi, geografi, dan lain-lain.<sup>167</sup>

Filosof besar Muslim lainnya adalah Ibn Sina (370–428 H/980–1087 M). meskipun dia berusia pendek, namun sempat meninggalkan karya yang penting antara lain: al-Syifa', al-Qonun fi al-Tibbi, al-Musiqa, dan al-Mantiq. Di antara pengagumnya adalah Alberto Magnus, guru Thomas Aquino.

Al-Farabi (259 – 339 H / 873 – 950 M) dikenal dalam dunia falsafat dengan julukan al-Muallim al-Tsani (guru kedua setelah Aristoteles). Selain sebagai filosof, dia juga dikenal sebagai peletak dasar ilmu musik dan dia telah memberikan pembagian ilmu pengetahuan secara

<sup>167</sup> Oemar Amin Husein, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) h. 63.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

systematis. Dengan demikian dia dipandang sebagai pelanjut tugas Aristoteles.

Al-Ghazali (450 – 505 H / 1055 – 1111 M) dikenal sebagai salah seorang filosof muslim terkemuka. Karena kedalaman ilmunya, dia dikenal sebagai Hujjatul Islam.

#### 6) Memajukan Ekonomi

Di tinjau dari segi ekonomi letak kota ini sangat menguntungkan, sebab di situ terletak sungai Tigris yang dapat menghubungkan kota dengan negara lain. Sampai ke Tiongkok untuk ekspor barang, dan dapat mendatangkan segala sesuatu yang diperlukan baik hasil lautan, maupun bahan makanan yang dihasilkan oleh Mesopotamia, Armenia, dan daerah-daerah sekitarnya sebagai bahan impor. Dengan adanya aktivitas ekspor-impor itu maka perekonomian Daulah Abbasiyah dapat berkembang.<sup>168</sup>

Pada waktu al-Mansur memerintah, keadaan ekonomi Daulah Abbasiyah masih morat-marit, untuk itu al-Mansur menata perekonomian pemerintahannya dengan memperkembangkan melalui pelabuhan Baghdad, karena letak kota Baghdad di pinggir sungai Tigris, memudahkan berkembang perdagangan, impor-ekspor dapat digalakkan, pada gilirannya ekonomi semakin berkembang sehingga rakyat bisa hidup makmur.

<sup>168</sup> Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, (Bandung: Sumur Bandung, 1970) h. 108.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7) Masa Kemunduran Dinasti Abbasiyah dan Faktornya

Telah tercatat dalam sejarah bahwa Islam telah berjaya dan mengalami kemajuan dalam segala bidang selama beratus-ratus tahun, namun disisi lain umat Islam juga pernah mengalami kemunduran dan keterbelakangan.

Dinasti Bani Abbasiyah, sebagai dinasti kedua dalam sejarah pemerintahan umat Islam setelah dinasti Bani Umayyah, dalam sejarah perjalanannya mengalami fase-fase yang sama dengan dinasti Umayyah, yakni fase kelahiran, perkembangan, kejayaan, kemudian memasuki masa-masa sulit dan akhirnya mundur dan jatuh.

Kemunduran dan kehancuran Dinasti Abbasiyah yang menjadi awal kemunduran dunia Islam terjadi dengan proses kausalitas sebagaimana yang dialami oleh dinasti sebelumnya. Konflik internal, ketidak mampuan khalifah dalam mengkonsolidasi wilayah kekuasaannya, budaya hedonis yang melanda keluarga istana dan sebagainya, disamping itu juga terdapat ancaman dari luar seperti serbuan tentara salib ke wilayah-wilayah Islam dan serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan. Dalam makalah ini penulis akan membahas sebab-sebab kemunduran dan kehancuran Dinasti Abbasiyah serta dinamikanya.

Tak ada gading yang tak retak. Mungkin pepatah inilah yang sangat pas untuk dijadikan cermin atas kejayaan



yang digapai bani Abbasiyah. Meskipun Daulah Abbasiyah begitu bercahaya dalam mendulang kesuksesan dalam hampir segala bidang, namun akhirnya iapun mulai menurun dan akhirnya runtuh. Menurut beberapa literatur, ada beberapa faktor dalam keruntuhan Dinasti Abbasiyah, yaitu:

a) Faktor Internal

Sebagaimana terlihat dalam periodisasi khilafah Abbasiyah, faktor-faktor penyebab kemunduran itu tidak datang secara tiba-tiba. Benih-benihnya sudah terlihat pada periode pertama, hanya karena khalifah pada periode ini sangat kuat, sehingga benih-benih itu tidak sempat berkembang. Dalam sejarah kekuasaan Bani Abbas terlihat bahwa apabila khalifah kuat, para menteri cenderung berperan sebagai kepala pegawai sipil, tetapi jika khalifah lemah, mereka akan berkuasa mengatur roda pemerintahan.

Di samping kelemahan khalifah, banyak faktor lain yang menyebabkan khilafah Abbasiyah menjadi mundur, masing-masing faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Ketidakmampuan Para Khalifah

Sama seperti Dinasti Umayyah di Syiria, banyak khalifah yang diangkat dari orang yang tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik, hal itu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kemunduran dalam sebuah Daulah atau pemerintahan. Hal ini juga terjadi pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah, dilihat dari khalifah-khalifah setelah al-Mu'tashim, ditambah dengan kebejatan moral mereka. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk berhura-hura dari pada mengurus negara.

(2) Munculnya Dinasti-Dinasti Kecil yang Memerdekakan Diri

Hal itu juga dapat dilihat dari tekanan-tekanan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap rakyat, baik oleh orang Turki, bani Buwaihi dan Turki Saljuk. Sehingga rakyat menjadi gusar dan mereka mendirikan pemerintahan di daerah masing-masing terbebas dari pemerintahan pusat, walaupun ada, hanya pengakuan secara politis saja.

(3) Luasnya Wilayah Kekuasaan dan Lemahnya Ekonomi

Luasnya wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah baik di timur maupun di barat Baghdad. Bagi Khalifah yang lemah sangat sulit mengendalikan wilayah kekuasaan yang luas kalau tidak ditopang ekonomi yang kuat. Jadi pemerintahan pusat seakan lumpuh mengendalikan wilayah-wilayah kekuasaannya karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lemahnya ekonomi, disebabkan terlalu sibuk dulu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan.

(4) Persaingan antara Sunni dan Syi'ah

Dalam Daulah Abbasiyah terjadi persaingan ketat antara Sunni dengan Syi'ah, seperti yang dilakukan oleh Thugrul Bek yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, dia menahan penguasa Bani Buwaihi Malik al-Rahim (1058 M) yang berpaham Syi'ah sampai dia meninggal dalam tahanan.

Pembunuhan Nizam al-Mulk yang dibunuh oleh seorang pasukan Hasan ibn Sabbah yang bertujuan untuk menghidupan aliran Syi'ah Fatimiyah 10 Ramadhan 485 H /14 Oktober 1092 M dalam usia 74 tahun.

Juga seperti pertikaian yang terjadi antara Khalifah terakhir (37) Al-Muktasim yang berpaham Sunni dengan Amir Umaranya Al-Alqamy yang berpaham Syi'ah, karena Khalifah memaksa rakyat menganut paham Sunni membuat Al-Alqamy marah dan minta bantuan kepada Hulagu Khan untuk membantunya menghadapi Khalifah, alih-alih bantuan datang menghancurkan mereka semua tanpa kecuali.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b) Faktor Eksternal

Adapun salah satu faktor eksternal yang menjadi penyebab melemah dan hancurnya Dinasti Abbasiyah adalah. *Pertama*, adanya perang Salib. Kekalahan tentara Romawi telah menanamkan benih permusuhan dan kebencian orang-orang kristen terhadap ummat Islam. Kebencian itu bertambah setelah Dinasti Saljuk yang menguasai Baitul Maqdis menerpakan beberapa peraturan yang menyulitkan orang-orang Kristen untuk berziarah ke sana. Hal itu berakibat Paus Urbanus II pada tahun 1095 M menyerukan kepada umat Kristen Eropa untuk malakukan perang suci yang dikenal dengan perang Salib.

Perang salib berlangsung dalam beberapa gelombang atau periode telah banyak menelan korban dan menguasai beberapa wilaya Islam. Setelah melakukan peperangan antara tahun 1097-1124 M mereka berhasil menguasai Nicea, Edessa, Baitul Maqdis, Akka, Tripoli dan kota Tyre  
Kedua, Serangan tentar Mongol ke Negara Muslim.

Orang-orang Mongolia adalah bangsa yang berasal dari Asia Tengah. Sebuah kawasan terjauh di China. Terdiri dari kabilah-kabilah yang kemudian disatukan oleh Jenghis Khan (603-624 H).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai awal penghancuran Baghdad dan Khilafah Islam, orang-orang Mongolia menguasai negeri-negeri Asia Tengah Khurasan dan Persia dan juga menguasai Asia Kecil. Pada bulan September 1257, Hulagu Khan mengirimkan ultimatum kepada Khalifah agar menyerah dan mendesak agar tembok kota sebelah luar diruntuhkan, namun khalifah belum memberikan jawaban, sehingga pada bulan Januari 1258 M Hulagu Khan menghancurkan tembok ibu kota. Setelah kejadian itu khalifah al-Mu'tashim langsung menyerah, bersama para pemimpin dan fuqaha berangkat ke base pasukan Mongolia. Sepuluh hari kemudian mereka semua di eksekusi mati. Hulagu Khan dan pasukannya dengan leluasa menghancurkan kota Baghdad, penghancuran kota Baghdad berlangsung selama 40 hari yang menelan korban hingga dua juta orang. Ini merupakan akhir dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

**8) Serangan Mongol dan Kehancuran Baghdad**

Puncak Kehancuran kota Baghdad terjadi pada tahun 1258, kehancuran ibu kota mengiringi hilangnya hegemoni Arab dan berakhirnya sejarah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Meskipun faktor eksternal, yaitu serangan bangsa Mongol begitu luar biasa dahsyatnya. Namun ini hanya berperan sebagai senjata pamungkas yang meruntuhkan kekhalifahan.



Ada beberapa motif yang melatarbelakangi penyerbuan bangsa Mongol ke Baghdad, diantaranya :

a) Kekalahan Dinasti Khawarizmi dari bangsa Mongol

Kekalahan ini sekaligus menghapuskan dinasti Khawarizmi dari Asia tengah. Padahal Khawarizmi merupakan benteng yang kuat antara Mongol dan Abbasiyah. Runtuhnya dinasti ini menyebabkan tidak ada penghalang lagi antara Mongol dan Abbasiyah, hal ini menyebabkan mudahnya bangsa Mongol masuk ke Baghdad yang pada saat itu memang sudah lemah karena adanya konflik internal.

b) Motif Ekonomi

Serangan yang dilakukan Mongol juga dilatarbelakangi motif ekonomi. Menurut Genghis Khan pemimpin bangsa Mongol, bahwa penaklukan-penaklukannya semata-mata untuk memperbaiki nasib bangsanya, menambah penduduk yang masih sedikit, dan membantu orang-orang miskin bangsanya. Jika dilihat motif ini invasi Mongol ke Dinasti Islam memang pada saat yang tepat, karena di wilayah Islam rakyatnya makmur, berperadaban maju, akan tetapi kekuatan militernya lemah.

Pada september 1257 M, saat pasukan Mongol berhasil memasuki jalan raya Khurasan. Hulagu Khan mengeluarkan ultimatum agar Khalifah menyerahkan diri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tetapi Khalifah tidak memberikan jawaban. Pasukan Mongol yang sangat lihai dalam berperang akhirnya berhasil meruntuhkan tembok ibu kota. Pada february 1258 pasukan Mongol berhasil memasuki Kota. Akhirnya pasukan Mongol berhasil mengepung seluruh kota dan bersiap memulai penghancuran.

Melihat negerinya jatuh, khalifah al-Musta'him meminta izin untuk menghadap kepada Hulagu Khan. Maka Khalifah diminta agar menunggu kedatangannya di Pintu Keliazi, salah satu pintu kota. Setelah itu masuklah tentara yang kejam itu ke dalam kota, merampas dan membantai siapapun yang di hadapannya. Pasukan Mongol menghancurkan berbagai macam peradaban dan pusaka yang telah dibina selama ratusan tahun. Buku-buku yang dikarang oleh para ahli selama ratusan tahun ini diangkut dan kemudian dihanyutkan ke dalam sungai Dajlah, sehingga air sungai berubah warnanya menjadi hitam karena tinta yang telah larut ke dalam air.

Kemudian Khalifah menghadap untuk meminta belas kasihan. Dengan membawakan bermacam-macam permata mahal berharap Hulagu Khan mengasihani. Akan tetapi tak sebutirpun permata diambil oleh Hulagu, tetapi diberikannya kepada komandan pasukannya. Pada tahun

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1258 M, setelah kota peradaban yang melambangkan masa keemasan Islam ini hancur lebur, Hulagu Khan beserta pasukannya keluar dari kota tersebut untuk melanjutkan serangannya ke negeri-negeri yang lain. Khalifah dan anak-anaknya serta pengiringnya dibawa sebagai tawanan. Di awal perjalan diperintahkannya membunuh khalifah itu beserta anaknya, sementara 6 orang budak dikebiri. Akhirnya pupuslah keturunan Khalifah Bani Abbasiyah dan hancurlah kerajaan yang telah berkuasa selama 542 tahun.

Serangan dan penghancuran peradaban Islam di Baghdad tentunya meninggalkan catatan hitam bagi sejarah umat Islam. Selain menyebabkan berakhirnya kekhalifahan Abbasiyah namun juga menandakan awal kemunduran bagi dunia Islam khususnya di bidang keilmuan. Ada beberapa dampak khusus kekejaman serangan Mongol terhadap peradaban Islam di antaranya :

## a) Dampak Politik

Kekosongan khalifah tentunya sangat melemahkan Islam. Terlebih pada saat itu Islam diapit oleh dua kekuatan yaitu tentara salib di barat dan pasukan Mongol di timur. Sehingga peradaban umat Islam seakan tenggelam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Dampak Sosial

Kekejaman yang dilakukan pasukan Mongol tentu tidak dapat dilupakan begitu mudah oleh umat Islam. Pembunuhan massal, pembantaian bayi dan anak-anak, pemerkosaan dan penjarahan. Tentunya meninggalkan trauma tersendiri bagi umat Islam masa itu.

## c) Dampak Pendidikan dan Keilmuan

Mungkin ini adalah dampak terhebat yang ditimbulkan akibat serangan tentara Mongol. Bagaimana tidak Baghdad pada masa itu adalah pusat peradaban dan keilmuan pada saat itu. Banyak karya-karya keilmuan yang dihasilkan selama Dinasti Abbasiyah, tetapi dilenyapkan dengan cara dibakar dan dihancurkan oleh bangsa Mongol.

## d) Dampak Agama

Kehancuran pemerintahan Islam Abbasiyah sekaligus mendandai mundurnya peradaban Islam. Dampak dari ini semakin meluasnya pengaruh agama Kristen. Bisa dilihat bagaimana keberpihakan Hulagu kepada tentara salib. Hulagu sendiri lebih menyukai warga Kristen daripada Islam.



### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs

Salah satu pembelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah ialah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran agama wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran SKI dalah bagian dari Pendidikan Agama Islam di MTS yang banyak memuat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Secara substansi Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan peran kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai melalui latihan, pengajaran, keteladan, pengalaman dan pembiasaan yang mana dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>169</sup> Oleh karena itu perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat meningkatkan mutu belajar dalam kehidupan peserta didik.

Mendefinisikan Pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan mencari makna setiap kata yang menjadi unsur pembentuk kata itu, yaitu frasa pembelajaran, dan SKI. *Pertama*, pembelajaran (*learning*) didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar,<sup>170</sup> proses mendapatkan pemahaman tentang sesuatu dengan

<sup>169</sup> Maryamah, “Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang”, *TA'DIB*, Vol 1. No. 2, (November, 2014)

<sup>170</sup> Kemendikbud, Hasil Pencarian. KBBi Daring, last modified 2016, accessed October 11, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajarinya atau dengan pengalaman.<sup>171</sup> Selain itu, Merriam Webster mendefinisikannya sebagai (1) tindakan atau pengalaman seseorang yang belajar, (2) pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pengajaran atau studi, (3) modifikasi kecenderungan perilaku dengan pengalaman. Pembelajaran adalah proses memperoleh pemahaman baru, pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, sikap, dan preferensi.<sup>172</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, ada 4 komponen untuk memahami pembelajaran yaitu (1) pembelajar sebagai subjek, (2) adanya aktivitas, yaitu pengalaman belajar atau proses pengajaran, (3) sumber belajar yakni manusia dan non manusia, (4) tujuan (pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai) yang akan dicapai.

*Kedua*, SKI yang merupakan akronim dari Sejarah Kebudayaan Islam. Kata Sejarah dalam Bahasa Indonesia bersinonim dengan kata babad, hikayat, riwayat, tarikh, tawarikh, histori; Bahasa Inggris: *history*; Bahasa Arab: *Tarikh*; bahasa Yunani: *historia*; Bahasa Jerman: *geschichte*.<sup>173</sup> Sejarah diartikan sebagai rekaman peristiwa masa lampau terutama yang berhubungan dengan manusia, baik dalam aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, agama dan sebagainya. Definisi lain juga menyebutkan, bahwa Sejarah adalah suatu penalaran kritis dan

<sup>171</sup> LEARNING. Meaning in the Cambridge English Dictionary, accessed October 11, 2020, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/learning>.

<sup>172</sup> Richard Gross, *Psychology: The Science of Mind and Behaviour 6th Edition* (Hachette UK, 2012)

<sup>173</sup> Sejarah, *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 20, 2020, accessed October 14, 2020, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sejarah&oldid=17424189>



usaha yang cermat untuk mencari kebenaran; suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.<sup>174</sup>

Kebudayaan dimaknai sebagai cara hidup, terutama adat istiadat dan kepercayaan umum, dari sekelompok orang tertentu pada waktu: tertentu:<sup>175</sup> atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Sedangkan, Islam adalah sebutan untuk agama terakhir yang dinubuatkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia.

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai studi kritis dan mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kebudayaan Islam, pertumbuhan dan perkembangannya dari waktu ke waktu dari zaman lahirnya Islam sampai masa sekarang.

Di sekolah (Madrasah) pembelajaran SKI mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi. SKL menjadi acuan konseptual tentang target pembelajaran yang harus diperoleh. Standar Isi menjadi acuan kerangka konseptual tentang aktivitas pembelajaran yang diturunkan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

<sup>174</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, ed. Mano (Jakarta: Kencana, 2007), h. 212.

<sup>175</sup> CULTURE. Meaning in the Cambridge English Dictionary, accessed October 14, 2020, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/culture>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKL sebagaimana yang telah disebutkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,<sup>176</sup> merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang cakupannya meliputi 3 domain, yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi ini harus dicapai oleh siswa setelah menempuh pembelajaran pada jenjang Pendidikan tertentu, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Semua proses pembelajaran dilaksanakan secara holistik; utuh dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Merkipun ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki elemen proses pemerolehan yang berbeda-beda. Kompetensi pada domain sikap diperoleh melalui proses menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dicapai melalui aktivitas mengingat, memahami, menguasai, menganalisis dan mengevaluasi. Selanjutnya, keterampilan diperoleh dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Proses pembelajaran ini diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>176</sup> Depdiknas. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang lingkup materi bahasan SKI di madrasah sebagaimana yang disebutkan dalam KMA 183 tahun 2019<sup>177</sup> dikelompokkan pada masing-masing jenjang MI, MTs, dan MA. Sesuai kebutuhan, di bawah ini hanya mencantumkan lingkup materi SKI MTs dan MA.

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs), Meliputi:

- a. Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekah, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah, Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- b. Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk.
- c. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

<sup>177</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Bab 1*. 2019.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

#### 4. Karakteristik Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Implikasi Dalam Aktivitas Belajar Mengajar

Pendidikan merupakan upaya mendewasakan manusia sebagai generasi pewaris. Indikator keberhasilan Pendidikan adalah adanya perubahan kemampuan, baik pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Secara sosiologis, pendidikan merupakan upaya suatu generasi mewariskan tradisi dan budaya serta cara-cara mengembangkan pada generasi pelanjut.<sup>178</sup> Keberhasilan pendidikan para Nabi tidak terletak pada instrumen dan sarana prasarana, tapi lebih kepada instrumen yang berupa komitmen kuat mendewasakan umat. Ketekunan, keteladanan, kejujuran, dan kecerdasan Nabi melihat karakter, kebiasaan, asal usul kehidupan umat yang dibimbingnya, inilah yang menjadi instrumen kuncinya.

Pembelajaran SKI, sebagaimana disebutkan dalam KMA 183 tahun 2019 menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>179</sup>

SKI sebagai mata pelajaran bertalian erat dengan catatan peristiwa. Oleh karena itu, dimensi pengetahuan SKI lebih dominan pada pengetahuan faktual dan menuntut dimensi pengetahuan

<sup>178</sup> Sanusi Uwes, Karakter Sejarah Dan Kegiatan Pendidikan, *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 17, 2015)

<sup>179</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2019



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metakognitif. Ini tidak berarti muatan pembelajaran SKI tidak memiliki muatan pengetahuan berdimensi konseptual dan prosedural. Pengetahuan Faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus, dan elemen-elemen yang berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Pengetahuan Konseptual meliputi prinsip (kaidah), hukum atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural ini meliputi pengetahuan dari umum ke khusus. Pengetahuan Metakognitif yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi sendiri. Diantaranya, pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif termasuk sesuai kontekstual dan kondisi pengetahuan-pengetahuan diri. Pemahaman akan dimensi pengetahuan ini memudahkan guru untuk menguasai serta mengembangkan meteridan proses pembelajarannya pada siswa. Guru tidak akan kehabisan meteri atau kebingungan selama proses pembelajaran.

Di antara karakteristik pembelajaran sejarah, sebagaimana yang disebutkan oleh Uwes,<sup>180</sup> adalah; 1) Sejarah berpihak pada kebenaran. 2) gerakan sejarah memiliki tujuan. Keyakinan pada

<sup>180</sup> Uwes, Sanusi. Karakter Sejarah Dan Kegiatan Pendidikan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 17, 2015)



kebenaraan merupakan modal paling dasar dalam menentukan sejarah peradaban manusia, dan tujuan hidup sebagai pemandu.

Karakteristik ini berimplikasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada tiap tahapannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. *Pertama*, dalam perjalanan panjang sejarah, buah perilaku berpaling dari nilai-nilai kebenaran (curang, dusta, tidak jujur, dll) adalah kehancuran dan penyesalan, meskipun ketidakbenaran itu tampak indah, menarik, bahkan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang tidak sedikit dan instan. Karakteristik sejarah yang demikian itu harus menjadi fokus perhatian para guru. Adapun implikasinya dalam aktivitas pembelajaran adalah guru hendaknya menanamkan nilai-nilai kebenaran secara terus menerus kepada siswa, apapun risiko yang akan dihadapi, baik saat mengerjakan tugas, ulangan, ujian, dalam pergaulan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, keyakinan yang sah pada kebenaran itu akan menjadi modal besar untuk menentukan sejarah peradaban manusia di masa depan yang gemilang. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran SKI, penting untuk menanamkan keyakinan yang sah pada kebenaran sejak awal sesuai dengan tingkatan usia dan tahap perkembangan siswa.

*Kedua*, setiap gerakan memiliki tujuan, dan ia terkait dengan ruang dan masa yang mendahuluinya. Antara tujuan dan penyebabnya terdapat tali hubung, yaitu gagasan/kehendak. Gagasan atau kehendak merupakan infrastruktur dan faktor dominan bagi perubahan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suprastruktur, yakni perilaku. Tujuan adalah manifestasi kedirian dan kepribadian manusia. Ia merupakan isi batin tiap insan. Maka, tujuan adalah pemandu setiap gerak perilakunya. Perilaku yang tidak ditunjang oleh batin yang kokoh (sahih, sehat, dan logis) akan mudah terombang-ambing oleh kekuatan lain di luar dirinya, maka rapuh, keropos, dan sirna.<sup>181</sup> Oleh karenanya, alasan inilah, penting untuk memperhatikan dan menetapkan tujuan tiap-tiap tahapan pembelajaran.

#### Penilaian Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 24 ayat 5 disebutkan bahwa setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak “memperoleh penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam”.<sup>182</sup>

Berkaitan dengan upaya standarisasi pendidikan nasional, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sejumlah peraturan baru, diantaranya:

1. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang

<sup>181</sup> Uwes, Sanusi. Karakter Sejarah Dan Kegiatan Pendidikan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 17, 2015)

<sup>182</sup> Undang-undang No. 2, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tahun 1989



Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

2. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
3. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
4. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.<sup>183</sup>

5. Pengertian, yaitu Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbang sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang berharga atau mencapai apa yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan agama Islam.
6. Tujuan Penilaian, yaitu Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbang sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang berharga atau mencapai apa yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan agama Islam.
7. Fungsi Penilaian, yaitu Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi untuk: (a) Memberikan umpan balik, (b) Menentukan hasil kemajuan

<sup>183</sup> Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Keempat peraturan menteri di atas tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya Revisi Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah sasaran. Dengan kata lain, keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan kurikulum 2013 yang telah direvisi.



belajar siswa, dan (c) Mengenai latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar.

8. Prinsip Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya: a) Prinsip Menyeluruh, b) Prinsip Kontinyutas, c) Prinsip Objektif, dan d) Prinsip individual.

Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan Islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *out put* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Secara sederhana evaluasi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, penilaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup secara luas, penilaian Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses Sejarah Kebudayaan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



psikologis dan spritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Sasaran-sasaran daripada evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia-didik yaitu: (1) sikap dan pengamlan terhadap arti hubungan pribadinya dengan tuhan; (2) sikap dan pengamlan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat; (3) sikap dan pengamlan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya; dan (4) sikap dan pandangannya terhadap dirinya selaku hamba Allah dan selaku anggota dalam masyarakat selaku khalifah di muka bumi sebagai pemukiman lingkungan hidupnya.<sup>184</sup>

Menurut Ismanto<sup>185</sup> dalam penelitiannya tentang “*Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*”, bertujuan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui *library research*, evaluasi diketahui dengan menggunakan pengukuran informasi dan informasi hasil penilaian. Hasilnya diukur dengan memberikan skor (angka). Kemudian, skor tersebut dinilai dan ditafsirkan oleh aturan tertentu untuk menentukan tingkat kemampuan pribadi. Selain itu, hasil dari proses penilaian ini selanjutnya dievaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian pribadi atau terprogram. Secara umum, ada dua teknik penilaian pendidikan, yaitu tes dan non-tes. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber berupa data atau

<sup>184</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42

<sup>185</sup> Ismanto. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal. *Edukasia*. Vol. 9. No. 2. 2014. (Prodi Pendidikan Agama Islam, Isntitut Pendidikan Agama Islam Negeri Kuala

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumen, penelitian ini menggambarkan bagaimana persiapan instrumen berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotor evaluasi domain. Suatu set tes dan non-tes yang baik sebagai pengukur prestasi harus memiliki kriteria; validitas, kepraktisan, kehandalan, dan ekonomi. Selanjutnya, evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa hal, yaitu: a) tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), b) daya pembeda (*discriminating power*), c) analisis pengecoh, d) analisis homogenitas soal, dan e) efektifitas fungsi opsi.

Ranah afektif bertingkat dari tingkat pengenalan dan yang tertinggi pengamalan tingkatan ini bersifat hararkis. Teknik pengukuran dapat dilakukan dengan koesioner, wawancara, maupun observasi. Namun secara spesifik pengukuran dapat dilakukan dengan *skala Likert*, skala pilihan ganda, *skala thurstone*, skala guttman, *skala differential*, dan pengukuran minat dan sikap. Muatan ranah afektif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah ternyata pada mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits, oleh karenanya guru dalam mengukur aspek afektif ini harus menggunakan instrumen agar hasil pengukuran akurat dan merupakan laporan hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan baik kepada siswa, guru, orang tua, maupun pihak madrasah.<sup>186</sup>

Domain afektif adalah domain yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berkaitan dengan

<sup>186</sup> Barhanuddin Ak. Pengukuran Ranah Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Berbasis Kelas. Jurnal. *Mantau*. Vol. 2. No. 5. 2009

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



persepsi dan perilaku. Angka-angka membagi tingkat kepentingannya menjadi lima tingkat yaitu; pengakuan (menerima), pemberian tanggapan (menanggapi), penghargaan terhadap nilai (penilaian), organisasi (organisasi), dan perbuatan (karakterisasi).

Penilaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai siswa pada akhir satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi, akhir semester, akhir tahun ajaran atau akhir pendidikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seorang guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan.<sup>187</sup>

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.<sup>188</sup>

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai

<sup>187</sup> Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), h. 238

<sup>188</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>189</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*.<sup>190</sup> Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>191</sup> Sistem Pendidikan Nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat

<sup>189</sup> Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluh Hidup*, ( Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .

<sup>190</sup> Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.140.

<sup>191</sup> Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 140.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.<sup>192</sup>

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani<sup>193</sup> dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>194</sup> Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Menurut

<sup>192</sup> Toto Ruhimat, dkk ( *Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran* ), *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Bandung : Rajawali Pers, 2011). h. 140

<sup>193</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

<sup>194</sup> Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1994

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.<sup>195</sup>

Jadi, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

1) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

#### a) Faktor intelektual terdiri atas:

- 1) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
- 2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi

<sup>195</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.<sup>196</sup>

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas, 1) Faktor lingkungan keluarga. 2) Faktor lingkungan sekolah. 3) Faktor lingkungan masyarakat. 4) Faktor kelompok. 5) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. 6) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya. 7) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

**3. Langkah-langkah Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

Menurut Suke Silverius langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar yang perlu diikuti adalah: (a) menetapkan tujuan tes, (b) analisis kurikulum, (c) analisis buku pelajaran/sumber materi lainnya, (d) menyusun kisi-kisi, (e) menulis indikator/tujuan instruksional khusus, (f) menulis soal, (g) reproduksi tes terbatas, (h) uji coba, (i) analisis

<sup>196</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 10-11.



soal, (j) menentuka soal-soal yang baik, dan (k) merakit soal menjadi tes.<sup>197</sup>

Tes merupakan suatu bentuk alat penilaian untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti penilaian terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Untuk memperoleh tes yang memenuhi persyaratan tersebut maka tes yang telah dibuat perlu dianalisis. Analisis tes dimulai dari saat menyusun tes dimana tes yang disusun harus berdasarkan Silabus/SAP setiap mata pelajaran, membuat kisi-kisi terlebih dahulu, baru kemudian menyusun soal sesuai kaidah-kaidah penyusunan soal berdasarkan jenis soal yang diinginkan. Bentuk tes pilihan ganda sukar atau mudahnya suatu soal bukan semata-mata ditentukan oleh materi soal, akan tetapi ditentukan juga oleh teknik penyusunannya. Pedoman umum penulisan butir soal tes pilihan ganda adalah 1) Butir soal harus sesuai dengan indikator, 2) Pokok soal dan pilihan jawaban harus dirumuskan secara jelas, singkat, padat, dan tegas, sehingga perumusan tersebut hanya mencakup pernyataan yang diperlukan saja, 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, 4) Pokok soal dan pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban harus menunjukkan kebenaran mutlak dan terbaik, 6) Pilihan jawaban harus homogen dan logis secara materi

<sup>197</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), h. 13-15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bahasa, 7) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, 8) Pilihan jawaban sebaiknya jangan memakai bunyi “semua pilihan jawaban di atas salah “atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, dan 9) Pilihan jawaban berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan kecil ke besar atau sebaliknya. Tes yang telah disusun perlu diuji coba terlebih dahulu kepada peserta lain sebelum diujikan kepada peserta yang sebenarnya. Selanjutnya setiap peserta uji coba diambil skornya masing-masing dan ditabelkan, kemudian hitung validitasnya, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sebagai kesimpulan dari analisis tes adalah bahwa dari sejumlah tes yang disusun maka soal yang diambil adalah soal-soal yang valid, indek kesukaran sedang, daya beda baik dan baik sekali. Soal yang tidak memenuhi kriteria ini dibuang (tidak dipakai). Oleh sebab itu jumlah soal yang disusun harus melebihi jumlah soal yang diinginkan.<sup>198</sup>

Menurut Anas Sudijono pada umumnya para ahli penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menetapkan enam tahap pokok dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, yaitu:

- a. Menyusun rencana penilaian hasil belajar, diantaranya:
  - 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsi.
  - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
  - 3) Memilih dan menentukan

<sup>198</sup> Abdul Kadir. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar, Jurnal: *Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2. Juli-Desember, 2015.



teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, apakah menggunakan tes atau non tes. 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes. 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, dan 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

- b. Menghimpun Data, yaitu dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
- c. Melakukan verifikasi data, yaitu verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran jika data itu ikut seta dioleh).
- d. Mengolah dan menganalisis data, yaitu mengolah dan menganalisa hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
- e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Tindak lanjut hasil evaluasi, yaitu bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.<sup>199</sup>

### I. Media Video Animasi Dalam Pendidikan Agama Islam

#### 1. Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek dan bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru dalam belajar yaitu media video animasi.<sup>200</sup> Video Animasi merupakan salah satu produk dari teknologi multimedia. Pemanfaatan Video Animasi dalam aktivitas pembelajaran menjadi salah satu bentuk penerapan teknologi. Dalam implementasinya, aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan media Video Animasi sangat efektif terhadap kemampuan siswa dibandingkan hanya menekankan pada pembelajaran konvensional. Misalkan saja pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mana anak-anak di usia tersebut lebih senang bermain dibandingkan belajar. Dengan menggunakan media

<sup>199</sup> Anas, *Op. Cit.*, h. 59-62

<sup>200</sup> Alannasir, W. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki." *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), (2016). 81-90.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video Animasi dalam pembelajaran akan dapat meminimalisir tingkat kebosanan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Ini artinya, bahwa dengan menerapkan media Video Animasi dalam pembelajaran dapat memberikan hasil belajar dan semangat yang semakin meningkat.

Penyajian dan penyampaian pembelajaran yang menarik dengan melibatkan peserta didik di dalam situasi *imajiner* dan *imitatif* (tokoh fiksi) menjadi dasar peningkatan media video animasi. Video Animasi yang menyertakan fantasi yang mengilustrasikan berbagai skenario untuk membuat peserta didik tetap tertarik. Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran menyatakan bahwa "Animasi akan bisa lebih menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran".<sup>201</sup> Video Animasi dinilai sangat menarik karena memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat dari penggunaan Video Animasi yaitu (1) menarik perhatian dan fokus siswa, (2) memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar, (3) mempermudah susunan pembelajaran, (4) mempermudah pemahaman siswa, (5) dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit.<sup>202</sup> Penggunaan media Video Animasi sangat membantu guru dalam menjelaskan materi.<sup>203</sup>

<sup>201</sup> Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2) (2016), hlm. 232–45.

<sup>202</sup> Ayuningsih, K. "Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Jasa Pahlawan di Kelas V SDN Sidokumpul Sidoarjo." *JICITE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), (2017). 43. Kasih, F. R. "Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Kesetimbangan Benda Tegar di SMA." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1). (2017).

<sup>203</sup> Putra, I. G. D., & Sujana. "Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi." *Journal of Educational Technology*, 4(1), (2020).



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Antika, Priyanto, & Purnamasari, menjelaskan bahwa Video Animasi sangat efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>204</sup> Izomi Awalia, Pamungkas, & Alamsyah, juga menyatakan bahwa Video Animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>205</sup> (Izomi Awalia, Pamungkas, & Alamsyah, 2019; Yuniarni, Sari, & Atiq, 2020).

## 2. Dampak Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, sudah sangat tidak asing sekali bagi kita mengenai apa itu *gadget*. Tidak sedikit dari beberapa orang tua memberikan *gadget* terhadap anaknya, bahkan yang masih di bawah umur. Pemberian *gadget* terhadap anak menjadi alasan orang tua untuk mendampingi anaknya, menemani anaknya sehingga orang tua dapat melakukan aktivitasnya tanpa hambatan dari sang anak. Diberikannya *gadget* kepada anak-anak membuat orang tua tidak merasa khawatir anaknya akan keluyuran, bermain kotor di luar rumah, berantakin rumah. Dalih-dalih orang tua memberikan *gadget* kepada anak sebagai teman bermain bahkan teman belajar malah menjadi boomerang terhadap orang tua tersebut, anak akan lihai mengoperasikan *gadget*, membuka fitur-fitur lain yang terdapat dalam

109. Rosmiati, M. "Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode ADDIE. Paradigma." *Jurnal Komputer Dan Informatika Univiersitas Bina Sarana Informatika*, 21(2). (2019).

<sup>204</sup> Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2). (2019). Ompi, Sompie, & Sugiarso. "Video Animasi Interaktif 3D Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar Tingkat Awal." *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 9(2). (2020).

<sup>205</sup> Izomi, Awalia, Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD." *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1). (2019). Yuniarni, Sari, & Atiq. "Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). (2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*gadget* tersebut sehingga peran orang tua sebagai teman bermain dan teman belajar hilang dan digantikan oleh benda mati tersebut.<sup>206</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan Video Animasi juga menjadi peluang bagi anak memegang *gadget* bahkan mengoperasikan *gadget*. Tidak menutup kemungkinan penggunaan Video Animasi sebagai media pembelajaran itu melalui media komunikasi seperti laptop, televisi, bahkan *gadget*. Namun, jika kita lihat hingga saat ini penggunaan Video Animasi sebagai media pembelajaran cenderung menggunakan *gadget* sebab bentuknya yang minimalis dan mampu dibawa kemana-mana tanpa memerlukan *space* atau tempat yang besar.

Pemberian *gadget* kepada anak sebagai media pembelajaran adalah cara yang baik untuk mendukung proses belajar anak, akan tetapi penggunaan *gadget* secara *continue* memberikan dampak buruk terhadap fisik maupun psikis anak. Namun, di samping banyaknya dampak buruk yang diberikan, *gadget* juga memberikan dampak positif jika digunakan secara selektif.

Adapun dampak positif dalam media Video Animasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) materi pembelajaran lebih inovatif, 2) melatih fungsi kognitif, 3) melatih ketajaman penglihatan dan pendengaran, dan 4) melatih keterampilan berkomunikasi

Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan media Video Animasi dalam pembelajaran adalah 1) berpotensi terkena radiasi, dan 2) gangguan kesehatan penglihatan.

<sup>206</sup> Rumainur Rumainur dan Abdul Razak, "Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Multimedia Autoplay di Kelas XI Madrasah Aliyah Kota Samarinda," SYAMIL: *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1) (2020), hlm. 1-14.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI

#### a) Pengertian Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI

Setelah dilakukan berbagai tahapan tentang pengembangan model dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Kota Pekanbaru dengan menggunakan langkah-langkah ADDIE, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) terutama di bagian media pembelajaran penulis menambahkan tentang video animasi.

Video Animasi yang dimaksud penulis adalah media yang menggabungkan aspek gerak, audio dan visual dalam bentuk animasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Laily Rahmawati<sup>207</sup> yang mengatakan bahwa media Video Animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Pada pengertian lain media Video Animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.

Menurut Relis Agustien media Video Animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan

<sup>207</sup> Laily Rahmawati, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sudoarjo," *Jurnal PGSD* 6, no. 4 (2018): hlm. 429-439.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpan pesan pembelajaran. Media Video Animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu.<sup>208</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media Video Animasi adalah media pembelajaran berupa video yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak. Media Video Animasi sangat beragam, media Video Animasi dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya, media Video Animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk membantu siswa menambah semangat dalam belajar, mempermudah materi ajar dan memotivasi siswa untuk belajar terutama dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

#### b) **Macam-macam Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI**

Dalam media pembelajaran peran alat atau media pembelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Alat atau media pembelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan materi kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik media Video Animasi yaitu :

- a) Media Video Animasi memiliki audio dan video yang tayang secara bersamaan.
- b) Media Video Animasi dapat ditayangkan pada *gadget*, bantuan proyektor dan laptop, media Video Animasi

<sup>208</sup> Relis Agustien, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Siswa Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 Tahun 2018, hlm. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat ditayangkan berulang kali. c) Isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa. d) Media video harus menarik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.<sup>209</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentang macam-macam Video Animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat disimpulkan bahwa Video Animasi adalah kumpulan video yang berisikan gambar, audio dan video yang mana dalam video tersebut menjelaskan isi materi yang akan dijelaskan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan Video Animasi akan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

#### J. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, telah diungkap pada beberapa kajian sebagai berikut:

1. Penelitian Maesyroh dengan judul : Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Penelitian mix method di kelas VIII MTsN 2 Kawali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai pretest

<sup>209</sup> Hasmira, Anwar, dan Muh Yusuf, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 AndalanNgapa," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2017): hlm. 128–37.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua kelompok berada pada kategori kurang. Sedangkan setelah diadakan pembelajaran dengan media audio visual untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan media audio visual untuk kelompok kontrol, kelompok eksperimen mendapatkan nilai dengan kategori cukup tinggi dan kelompok kontrol mendapatkan nilai dengan kategori sedang. Kemudian nilai peningkatan penggunaan media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 1.66 dan posttest sebesar 3.20, rata-rata peningkatan (posttest-pretest) sebesar 1.54 dan termasuk pada kategori peningkatan cukup tinggi.<sup>210</sup>

2. Penelitian Muhammad Murtadho dengan judul : Pengembangan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Video Pendek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Daya Serap Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di Kelas IV C MI Hidayatul Qur'an Manisrenggo. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan metode pembelajaran dalam bentuk video pendek yang disajikan telah berhasil dikembangkan berdasarkan proses interaksi antara peneliti dan siswa. Proses pengembangan metode pembelajaran ini menggunakan model ADDIE. Yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Selain itu juga ada tahap

<sup>210</sup> Maesyaroh, N. Kinkin, 2018. Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Penelitian Metode Method Di Kelas VIII MTsN 2 Kawali. *Thesis*, Pascasarjana Program Magister (Program Studi Pendidikan Agama Islam) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.. <http://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/17259>

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validasi. Hasil validasi dari berbagai aspek penilaian menunjukkan nilai sangat layak. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil angket yang dilakukan menyatakan bahwa video pendek dengan rincian penyajian 80% - 87% berarti video tersebut sangat layak dan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan daya serap siswa, dengan rincian skor pretest dan postes meningkat secara signifikan dari rata-rata pretest 46,32 menjadi 76,68. Hal ini meningkat sebesar 30,36, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan daya serap pemahaman siswa dalam penggunaan metode pembelajaran berupa video pendek SKI Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw di kelas IV C MI Hidayatul Qur'an Manisrenggo.<sup>211</sup>

3. Penelitian Zakiyah Richadatul Aisy dkk. dengan judul : Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di MTs NU Pakis Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya menerangkan : *Pertama*, desain pembelajaran yang digunakan MTs NU Pakis adalah desain pembelajaran dan desain kelas. Merancang proses pembelajaran terdiri dari bercerita, menonton video, membuat presentasi, bermain game dan memproduksi film mini atau role play. Sedangkan desain kelas biasanya menggunakan desain lingkungan dan tempat duduk siswa. Misalnya penggunaan formasi adat (tradisional),

<sup>211</sup> Muhammad Murtadho, 2021. Pengembangan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Video Pendek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Daya Serap Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di Kelas IV C MI Hidayatul Qur'an Manisrenggo tahun pelajaran 2020/2021. *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2) (Program Studi Pendidikan Agama Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47331/>



formasi rapat dan pengelompokan tersendiri. *Kedua*, temuan lainnya adalah MTs NU Pakis menggunakan teknik edutainment dengan tujuan menekankan pembelajaran aktif, yaitu ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran MTs NU Pakis menjadikannya sebagai topik yang juga termasuk dalam kategori kemanusiaan. Selain muatan akademis, para siswa mendapatkan berbagai hikmah dan ajaran yang mungkin dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Pembelajaran dipercepat dengan menggunakan metode visual untuk meningkatkan pembelajaran. *Ketiga*, pembelajaran mata pelajaran ini melalui metode edutainment bersifat afektif karena memenuhi ciri-ciri pembelajaran afektif yaitu ketepatan pengendalian perilaku, kecepatan pelaksanaan, penerapan prosedur, kualitas hasil dan kemampuan.<sup>212</sup>

4. Penelitian Mukhammad Luqman Hakim dengan judul : Pengembangan Media Video Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran video antara lain: 1) Proses pengembangan media pembelajaran video dilakukan dengan lima tahapan utama, yaitu analisis (analisis kebutuhan dan analisis Front-End), desain, pengembangan, penerapan dan evaluasi; 2) Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli desain, media pembelajaran video untuk mata pelajaran SKI dinyatakan layak dengan beberapa revisi ringan terkait penataan tampilan dan

<sup>212</sup> Zakiyah Richadatul Aisy, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Diah Dina Aminata, "Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di MTs NU Pakis Kabupaten Malang." VICRATINA: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 3 Tahun 2023, hlm.113.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komposisi visual untuk diterapkan di sekolah; 3) Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, media pembelajaran video untuk pembelajaran SKI dinyatakan efektif diterapkan di MTs Miftahul Huda Silir Wates.<sup>213</sup>

5. Penelitian Nur Fatimatul Fajar dengan judul : Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di MAN Bangil. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa : 1) Mendeskripsikan perencanaan pengembangan strategi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter siswa meliputi pembuatan RPP, silabus, membaca buku referensi yang berhubungan dengan materi terkait, pemakaian fasilitas kelas dengan maksimal dan penyiapan materi yang akan diajarkan di kelas. 2) Mendeskripsikan implementasi yang terlihat dari prosedur pembelajaran guru ketika di kelas, memposisikan guru sebagai contoh suri tauladan bagi siswa dan membangun kerjasama yang baik antara guru SKI dengan pihak elemen sekolah. 3) Mendeskripsikan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru SKI, seperti kegiatan harian siswa di kelas, ulangan harian, UTS dan UAS, serta evaluasi oleh elemen lain sekolah, yakni perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah.<sup>214</sup>

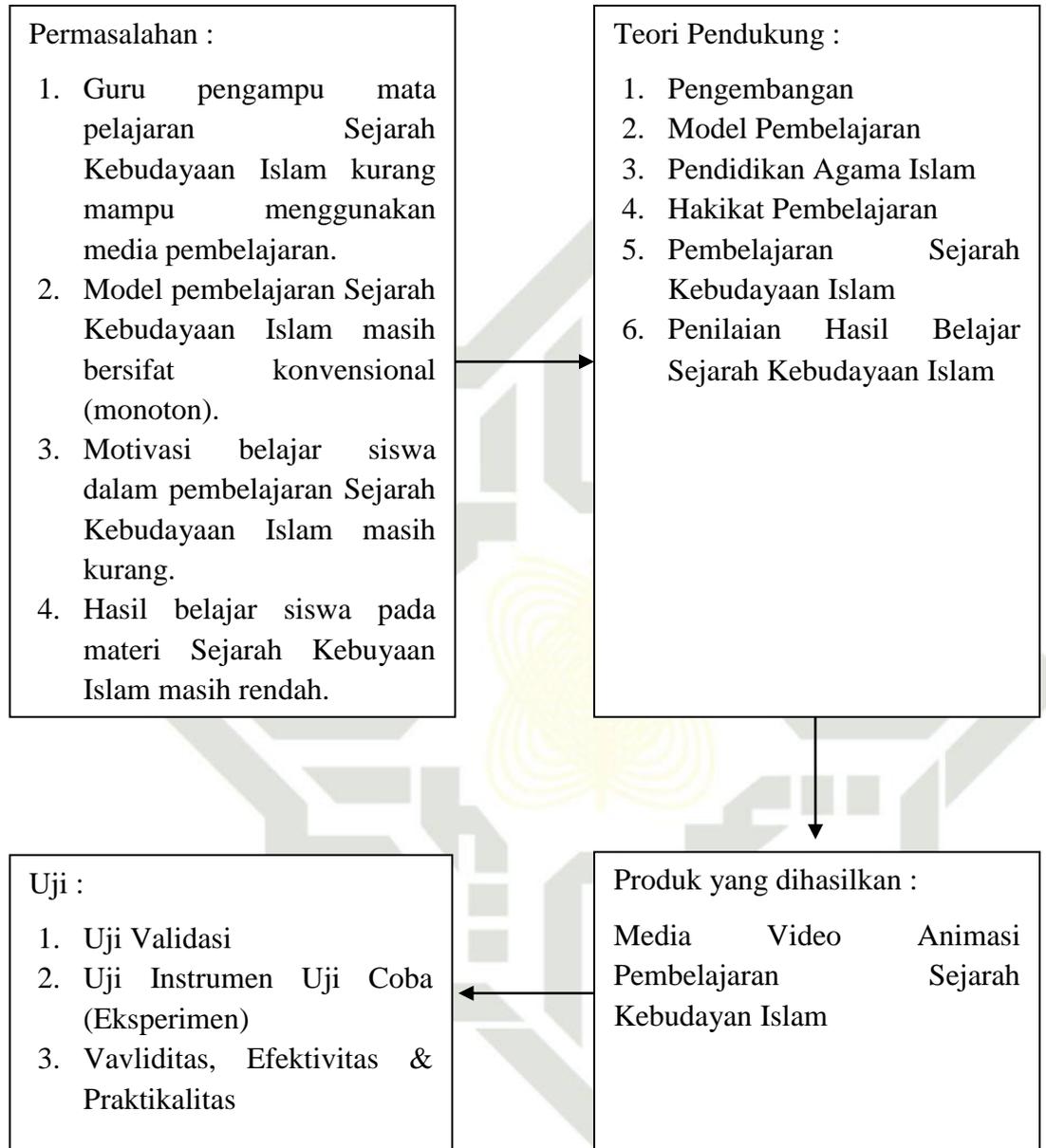
<sup>213</sup> Mukhammad Luqman Hakim, "Pengembangan Media Video Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 02, 2019, hlm. 303

<sup>214</sup> Fajar, Nur Fatimatul 2013. Pengembangan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter siswa kelas XI di MAN Bangil. *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39463/>

## Kerangka Berpikir

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Reserch* dengan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau langkah-langkah dalam penelitian untuk mengembangkan produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>215</sup> Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru. Pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah pendekatan yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan diawali adanya kebutuhan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.<sup>216</sup>

<sup>215</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

<sup>216</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 26.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Pengembangan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>217</sup> Menurut Andreasen, peneliti dapat merancang dan mengembangkan tiga jenis produk berikut :

#### 1. Produk Baru (*New Product*)

Perancang dan pengembang dapat menciptakan produk yang benar-benar baru, dimulai dari mendesain sampai mengujicobakan kegunaan produk. Produk baru ini dapat dikembangkan baik berdasarkan analisis kebutuhan pengguna ataupun tidak. Kemampuan imajinasi dan kreativitas yang baik dimiliki oleh perancang dan pengembang dapat saja menciptakan peralatan kependidikan yang inovatif sehingga dapat mengubah pola layanan belajar dan pembelajaran.

#### 2. Desain Produk yang ditingkatkan kualitasnya (*Incremental design*)

Perancang dan pengembang melakukan aktivitasnya berbasis pada produk kependidikan yang telah ada, akan tetapi didesain dan dikembangkan lebih lanjut untuk peningkatan performa produk tersebut. Pada dasarnya pengembangan produk jenis ini tidak mengubah spesifikasi dasar dari produk tersebut.

#### 3. Desain Produk yang berbasis Platform (*Platform-Based Design*)

Pengembangan produk yang berbasis platform dilakukan dengan memperluas varian produk agar dapat dipergunakan lebih luas dengan berbagai karakteristik pengguna. Substansi utama yang dikembangkan

<sup>217</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 297.

adalah perluasan keterpakaian produk pada keberagaman pengguna, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap produk tersebut.<sup>218</sup>

Dari ke tiga produk tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada produk yang ke-2 yaitu Desain Produk yang ditingkatkan kualitasnya (*Incremental design*), dalam penelitian ini penulis mendesain system pembelajaran SKI dalam meningkatkan hasil belajar siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendesain produk yang sudah ada sebelumnya kemudian akan digunakan sebagai Materi pembelajaran, produk yang dihasilkan berupa video animasi dalam pembelajaran SKI.

Model pembelajaran video animasi merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar sebagai sasaran. Model pembelajaran video animasi disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran video animasi merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahapan perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Model pembelajaran video animasi dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Guna dari adanya model pembelajaran video

<sup>218</sup> Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), Hal. 116.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

animasi tersebut adalah agar proses belajar mengajar dapat lebih menarik dan menyenangkan bahkan lebih dari pada itu, hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran video animasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selain sebagai sumber belajar mandiri, Model pembelajaran video animasi juga memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajaran.

Adapun model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu : Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Model pengembangan ADDIE dapat dilihat pada bagan berikut:



## B. Posedur Pengembangan

Model desain pembelajaran ADDIE merupakan model prosedural yang sederhana dan mudah untuk memproduksi atau mengembangkan bahan ajar, untuk penelitian jangka pendek maupun berkesinambungan. Sehingga cocok untuk diterapkan dalam membuat produk pengembangan berupa model pembelajaran yang akan peneliti buat.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian model ADDIE :

### 1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap analisis ini membagi fase menjadi tiga segmen yaitu: analisis siswa, analisis pembelajaran (termasuk maksud dan tujuan pembelajaran), dan analisis modul. Secara detail tahap analisis terdiri dari langkah-langkah kegiatan berupa:

- a) Menentukan karakteristik siswa kelas IX MTsN Kota Pekanbaru berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki terkait materi pembelajaran SKI;
- b) Menentukan jenis dan karakteristik model Pembelajaran SKI yang akan dikembangkan;
- c) Menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX MTsN Kota Pekanbaru, secara riil dalam model ini diwujudkan dengan penentuan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran SKI.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menganalisis materi SKI kelas IX untuk pencapaian kompetensi yang ingin dimiliki oleh para siswa kelas IX. Hasil analisis pada tahap ini dievaluasi peneliti dan dilanjutkan evaluasi bersama dalam diskusi dipimpin yakni *Focus Group Discussion* (FGD) bersama ahli materi, ahli media dan rekan guru SKI MTsN Pekanbaru untuk penyempurnaan hasil analisis.
- e) Merancang assessmen (penilaian) untuk menguji kompetensi siswa kelas IX MTsN Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video animasi pada pembelajaran SKI.<sup>219</sup>

#### 2. *Design* (Desain)

Pada tahap membuat rancangan ini difokuskan pada kegiatan berupa pemilihan materi SKI yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode penilaian serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur video animasi dan kerangka isi video animasi Pembelajaran SKI. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi peneliti dan guru SKI untuk penyempurnaan hasil perancangan. Di samping itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci.

<sup>219</sup> Ketut Pudjawan I Made Tegeh, I Nyoman Jampel. "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE", Seminar Nasional Riset Inovatif IV, 2019, hlm. 210.



### 3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan dalam proses penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan *blue-print* atau desain video animasi pembelajaran SKI menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan video animasi pembelajaran SKI. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan video animasi pembelajaran SKI adalah dengan menganalisis pengguna model pembelajaran yakni guru dan siswa. Hal-hal apa saja yang bisa dilakukan oleh guru dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan oleh siswa pada video animasi pembelajaran SKI. Beberapa kegiatannya antara lain: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan lainnya pada video animasi pembelajaran SKI. Kegiatan berikut dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draf produk pengembangan video animasi pembelajaran SKI dan revisi sesuai masukan para ahli materi, ahli media, guru SKI dan siswa terhadap video animasi yang dikembangkan.

### 4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengujicobakan video animasi pembelajaran SKI. Uji coba video animasi pembelajaran SKI dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap pertama uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Hasil dari uji coba ini kemudian dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi. Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran dengan menggunakan video animasi pembelajaran SKI. Penerapan dilakukan pada kelompok kecil untuk mendapat masukan dari siswa kelas IX MTsN dan guru SKI sebagai bahan perbaikan draft produk video animasi pembelajaran SKI.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan sampai evaluasi formatif . Hal ini bertujuan untuk kebutuhan revisi video animasi pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan video animasi pembelajaran SKI menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang telah diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk video animasi pembelajaran SKI tahap akhir. Layak dari segi isi, desain dan user *friendly*.<sup>220</sup>

<sup>220</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan*. (Bandung, 2019), h. 766.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 3.1. Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran SKI

Model ADDIE	Indikator Model Pembelajaran SKI
<b>Analisis</b>	a. Analisis kerja dengan silabus dan RPP b. Analisis kebutuhan desain pembelajaran
<b>Desain</b>	a. Penyusunan desain pembelajaran awal b. Penyusunan video animasi Pembelajaran SKI
<b>Pengembangan</b>	Penyusunan komponen model
<b>Implementasi</b>	Uji coba terbatas dan lapangan
<b>Evaluasi</b>	Layak atau Tidak

Tabel. 3.2. Langkah- langkah model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
Analisis	a. Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (video animasi pembelajaran SKI) baru yang akan dikembangkan. b. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar, dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.
Design	a. Merancang konsep produk baru di aplikasi. b. Merancang perangkat pengembangan produk baru. c. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. d. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
Development	a. Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan, alat) yang sesuai dengan struktur model.</li> <li>c. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.</li> </ol>
Implementation	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata.</li> <li>b. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik, serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.</li> </ol>
Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis.</li> <li>b. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk.</li> <li>c. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran.</li> <li>d. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.</li> </ol>

**Sumber Data Penelitian**

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada:

## 1. Data Primer

Data<sup>221</sup> primer<sup>222</sup> merupakan data pokok, sebagaimana lazimnya penelitian lapangan maka data utamanya berupa tulisan, kata-

<sup>221</sup>Data, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), dikutip dari, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet. 14, h. 296-297

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata, pendapat, pesan atau argumentasi dan ketentuan yang berasal dari orang/sumber utama atau pertama yang terkait dengan objek permasalahan yang dikaji.

Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah materi kurikulum SKI kelas IX, konsep teori yang terkait langsung dengan pembelajaran SKI dan data hasil belajar siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder<sup>223</sup> yaitu data penunjang untuk melengkapi data primer pada penelitian ini. Data Sekunder pada penelitian ini adalah konsep teori pendukung pembelajaran SKI dan literatur-literatur yang terkait dengan proses pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiah Negeri Kota Pekanbaru.

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Pekanbaru, yaitu MTsN

1 Andalan Kota Pekanbaru, MTsN 2 Kota Pekanbaru, MTsN 3 Kota

<sup>222</sup> *Data prime* merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimana pun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relative lebih banyak dan menyita waktu yang relative lebih lama. [Online], <http://accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>, [Akses], 18 November 2016]

<sup>223</sup> *Data sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan perorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh informasi lain selain informasi utama.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, dan dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

#### E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber data yang mampu dijadikan penguji produk yang di desain yaitu ahli media, ahli materi dan pengguna atau siswa. Ahli media adalah dosen Teknik Infomatika UIR, ahli materi adalah dosen PAI UIR, pengguna atau siswa yang menggunakan produk akhir desain video animasi Pembelajaran SKI adalah guru atau siswa MTsN Pekanbaru kelas IX.

Obyek dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran SKI dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN Pekanbaru kelas IX. Dalam hal ini adalah produk video animasi.

#### F. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu bersifat umum yang memiliki karakteristik dengan kecenderungan yang sama. Menurut Bungin populasi merupakan keseluruhan dari objek peneliti yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai. Peristiwa sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data peneliti.<sup>224</sup>

<sup>224</sup> Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana, Jakarta. 2017), h.40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di 3 MTsN Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.789 orang. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sekolah	Guru	Siswa
MTsN 1 Andalan Pekanbaru	69	1.204
MTsN 2 Pekanbaru	31	475
MTsN 3 Pekanbaru	63	947
<b>Jumlah</b>	<b>163</b>	<b>2626</b>

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>225</sup> Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan rumus slovin sebagai berikut: Sampel penelitian ini adalah sejumlah 139 orang yang terdiri dari 3 guru dan 136 siswa.

#### Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.<sup>226</sup> Observasi juga merupakan metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: “Metode Observasi biasa dikatakan

<sup>225</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2009), h.134.

<sup>226</sup> Mansur dan Mahfud Junaedi, 2005, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : ttp), h. 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>227</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data langsung di MTsN Kota Pekanbaru.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber untuk mendapatkan hal-hal dan informasi yang tidak ditemukan saat observasi. Dalam wawancara, peneliti harus menetapkan terlebih dahulu kepada siapa wawancara itu dilakukan, mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan dibicarakan, menjadwalkan pertemuan antara peneliti dan narasumber, menyiapkan peralatan untuk mencatat hasil wawancara dan lain sebagainya agar saat proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

#### 3. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari sumbernya secara langsung. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>228</sup>

##### a. Angket Ahli Materi

Angket ahli materi merupakan angket penilaian untuk mendapatkan data hasil penilaian kelayakan dari ahli materi.

<sup>227</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1986), h. 36.

<sup>228</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.142.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Materi	Kejelasan materi pembelajaran	1	1
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2,3	2
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa	4,5	2
2	Kebahasaan	Kekomunikatifan bahasa	6,7,8	3
		Ketepatan penggunaan istilah	9,10	2
3	Penyajian	Kesesuaian penyajian dengan tujuan	11	1
		Keterlibatan siswa	12	1
4	Efek media	Kebermanfaatan media	13	1
5	Kemenarikan	Ketepatan penataan gambar	14	1
		Kemenarikan gambar	15	1

b. Angket Ahli Media

Angket ahli media merupakan angket penilaian untuk mendapatkan data hasil penilaian kelayakan dari ahli media.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Visual	Ketepatan ukuran	1,2,3	3
		Kesederhanaan media pembelajaran	4	1
2	Audio	Ketepatan penyampaian	5	1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		informasi		
		Kejelasan aspek audio	6,7,8	3
3	Penggunaan bahasa	Ketepatan penggunaan istilah	9	1
		Ketepatan dengan bahasa sehari-hari	10,11	2
4	Keamanan digital	Aman dari kejahatan <i>cyber crime</i>	12,13	2
		Aman dari plagiasi	14	
5	Implementasi	Kebermanfaatan media	15	1

## c. Angket Respon Guru

Angket respon guru merupakan angket penilaian untuk mendapatkan data hasil penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Materi	Kejelasan materi pembelajaran	1	1
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2,3	2
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa	4,5	2
2	Tampilan	Kemenerikan dari media pembelajaran yang dikembangkan	6,7	2
		Desain gambar sesuai dengan usia siswa kelas	8	1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		IX MTsN		
3	Kebermanfaatan	Media membantu guru dalam menyampaikan materi	9	1
		Media dapat membuat siswa termotivasi dan minat untuk belajar	10	1

## d. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan angket penilaian untuk mengukur tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 3.6. Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi sangat menyenangkan				
2	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media video animasi membuat saya lebih aktif				
3	Tampilan media video animasi menarik				
4	Tampilan gambar video animasi jelas				
5	Tampilan audio/suara video animasi jelas				
6	Media video animasi dapat memudahkan saya dalam memahami materi Peran Pesantren Dalam Dakwah Di Indonesia				
7	Saya merasa bersemangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media video animasi				
8	Media video animasi ini tidak				

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	membosankan				
9	Materi dalam media ini membantu saya untuk menjawab soal-soal				
10	Secara keseluruhan saya puas dengan video animasi ini				

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, laporan atau catatan harian guru mengajar dan berbagai bentuk dokumentasi dilakukan dengan memotret dengan kamera android, maka hasilnya berupa gambar, rekaman dan sebagainya.<sup>229</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi suatu informasi, sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari respondent terkumpul, yang kemudian akan dianalisis. Pada tahap Uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan

<sup>229</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), h.

yang berupa video animasi. Data dari angket merupakan data kualitatif yang diakumulatikan menggunakan *skala likert* yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada tiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Tabel 3.7. Kriteria skor yang digunakan pengembangan dalam memberikan penilaian pada media pembelajaran video animasi.

Skor			
1	2	3	4
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik

Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu:<sup>230</sup>

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Kelayakan

$\sum X$  : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$  : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Selanjutnya, mendeskripsikan data persentase dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing aspek penilaian. Untuk memudahkan membaca hasil penelitian tersebut, tabel interval persentase dapat digambarkan sebagai berikut :

<sup>230</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

Tabel 3.8. Kriteria Presentase Kelayakan Media Pembelajaran

Persentase Pencapaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

Tabel 3.9. Kriteria Presentase Respon Guru dan Siswa

Persentase Pencapaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Tidak Baik
0% - 25%	Sangat Tidak Baik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara yang dihimpun oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pekanbaru selama ini adalah model konvensional (ceramah, bercerita dan Pemberian tugas). Hal ini ditandai dengan dua hal: *Pertama*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru mata pelajaran SKI pada media, alat dan sumber belajarnya yaitu 1) Papan tulis, spidol, 2) Buku pedoman guru mapel SKI 3) Buku referensi lain yang berkaitan dengan SKI, dan 4) LKS. *Kedua*, Tidak adanya pelatihan khusus mata pelajaran SKI yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru mata pelajaran SKI untuk mengembangkan model pembelajaran SKI.
2. Pengembangan model pembelajaran SKI di MTsN Kota Pekanbaru yang ideal adalah dengan menggunakan model pembelajaran video animasi. Hal ini dikuatkan dari hasil validasi dari para ahli dan angket respon guru SKI dan siswa. *Pertama*, ahli materi menjelaskan bahwa media pembelajaran SKI dengan menggunakan video animasi yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata dengan persentase yaitu 93% dan dikategorikan **Sangat Layak**. *Kedua*, ahli media media pembelajaran SKI dengan menggunakan video animasi yang

dikembangkan diperoleh nilai rata-rata dengan persentase yaitu 90% dan dikategorikan **Sangat Layak**. Ketiga, angket respon guru terhadap media pembelajaran SKI dengan menggunakan video animasi pada materi Peran Pesantren Dalam Dakwah Di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 100% dengan kategori **Sangat Baik**. Keempat, angket respon siswa terhadap media pembelajaran SKI dengan menggunakan media video animasi pada materi Peran Pesantren Dalam Dakwah Di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 92% dan dikategorikan **Sangat Baik**.

### 3. Desain Media Video Animasi SKI di MTsN Kota Pekanbaru.

Design atau rancangan modul pembelajaran SKI dengan menggunakan video animasi yang peneliti buat terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) Penyusunan Garis Besar Isi Media (GBIM). Dalam pembelajaran SKI. 2) Penyusunan Naskah materi SKI dalam video animasi berupa materi *Peran Pesantren Dalam Dakwah Di Indonesia*. 3) Rancangan *Story Board* yaitu langkah langkah cerita dalam video animasi terkait dengan pembelajaran SKI 4) Penyatuan komponen media video animasi yaitu komponen audio dan visual. Selanjutnya produk media pembelajaran video animasi menggunakan aplikasi *Unity 3D* yang dibantu dengan aplikasi *Capcut* dan *Canvas* untuk menambahkan sisi audio, animasi dan kalimat-kalimat tentang materi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran video animasi SKI yang lebih menarik lagi.
2. Kepada Kepala MTsN Kota Pekanbaru hendaknya memberikan program pelatihan khusus terhadap kualitas pembelajaran SKI berbasis video animasi bagi guru mata pelajaran SKI.
3. Kepada guru mata pelajaran SKI hendaknya menguasai model pembelajaran SKI berbasis teknologi dan IT dan diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung serta guru dapat mengembangkan media video animasi pada pembelajaran SKI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas al-Akkad, *Kedermawanan Khalifah Usman*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly Bandung: CV.Diponegoro, 1988.
- Abdul Halim Mutasir, *Dalam Komisi Nasional Mesir Untuk Unesco: sumbangan Islam kepada Ilmu dan Kebudayaan*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Abdul Kadir, Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar, *Jurnal: Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2. Juli-Desember, 2015.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abul A'la Mauludi, *Khilafah dan Kerajaan*, Cet.7 Bandung: Mizan, 1998.
- Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Achmad Mahmud, *Tehnik Simulasi dan Permodelan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2008.
- Agas Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1 Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1997.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, terj. Mukhtar Yahya Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir : Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Annasir, W. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki." *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), (2016).
- Al-Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2). (2019).
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1994.
- At-Thâhir Ahmad az-Zâwî, *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth „ala harîqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 Riyadh: Dâr „alam al-Kutub, 1996.
- Ayief Faturrahman, "Fondasi Etis Ekonomi Pada Masa Rasulullah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 September 2018.
- Ayuningasih, K. "Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Jasa Pahlawan di Kelas V SDN Sidokumpul Sidoarjo." *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 2017.
- Bari Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bari Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Bahanuddin Ak. Pengukuran Ranah Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Berbasis Kelas. *Jurnal. Mantau*. Vol. 2. No. 5. 2009.
- Bernars Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: PIJ Press, 1988.
- Carl Brockelmann, *History of The Islamic Peoples*, London: Routledge, 1982.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Darmawati, Determinasi Registrasi Penduduk di Kota Pekanbaru, *Teroka Riau*, Vol. VIII, No. 2, 2008.
- Depag, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag, 1993.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit JArt, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Depdiknas. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Dewey J, Experience and Education, *Pendidikan Berbasis Pengalaman (terjemahan)*, Bandung. Penerbit Teraju 2004.
- Diah Indah Suwarni, "Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 8, 2017.
- Dona, Marta Maria. "Pengaruh Media Animasi Dan Kemampuan Awal Siswa SMA Karya Terhadap Hasil Belajar Sistem Gerak Manusia". Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013.
- Edlund Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Fajar, Nur Fatimatul, "Pengembangan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter siswa kelas XI di MAN Bangil". *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2013. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39463/>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau
- Fakhah, *Sejarah Peradaban Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011.
- Fazkur Rahman, *Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.
- Gustafson, "Instructional Design Model, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Instructional Encyclopedia of Education Teknology*". (Second Edition), Cambridge: University Press. 1996.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986.
- Hamalik, *Oemar. Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, Jilid 3, Yogyakarta: Kota kembang, 1989.
- Hasmira, Anwar, dan Muh Yusuf, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 AndalanNgapa," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS 1*, no. 2 2017.
- Hassan Ibarahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, cet. 2 Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/111?from=1&to=5> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/26?from=214&to=215> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=144&to=200> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/74?from=1&to=7> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<https://typoonline.com/kbbi/model> diakses pada tanggal 26 Oktober 2024.

Hugh Kennedy, *The Prophet and The Age of The Chaliphate*, London and New York: Longman, 1991.

Ibrahim Anis, *et al.*, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Beirut: Dar al-Fikr, t. Th

Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam*, Kairo, An-Nahdliyah al-Misyriyah, 1964.

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.

Isyanto, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)". *Jurnal Edukasia*. Vol. 9. No. 2. 2014.

Izumi, Awalia, Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD." *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1). 2019.

Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Joesoef Sou'yb, *Sejarah daulah Umayyah I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.

Kasih, F. R. Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Keseimbangan Benda Tegar di SMA." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1). 2017.

Kemdikbud, Hasil Pencarian. KBBI Daring, last modified 2016, accessed October 11, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Bab 1. 2019.

Ketut Pudjawan I Made Tegeh, I Nyoman Jampel. "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE", *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015.

Kiwani & Yuliana, N. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Pendapatan Nasional Melalui MPL Dengan Media Animasi Di SMAN 12" Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013.

Kokom Komalasari, *Pembelajaran konstektual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta: Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Komarudin, *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nesantara PGRI Kediri, 2010.
- Laily Rahmawati, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sudoarjo," *Jurnal PGSD* 6, no. 4 2018.
- Lamah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- LEARNING. Meaning in the Cambridge English Dictionary, accessed October 11, 2020, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/learning>.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1990.
- Maesyaroh, N. Kinkin, Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Penelitian Mix Method Di Kelas VIII MTsN 2 Kawali. *Thesis*, Pascasarjana Program Magister (Program Studi Pendidikan Agama Islam) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Manistri, E. "Pengaruh Pembelajaran Biologi Menggunakan Teknik Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa (Pokok Bahasan Sistem Indera Kelas II Semester II SMP Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2004/2005)". Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember, 2005.
- Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: ttp, 2005.
- Maryamah, "Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang", *TA'DIB, Vol 1*. No. 2, November, 2014.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, ed. Marno, Jakarta: Kencana, 2007.
- Muhammad, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, Jakarta: Logos, 2001.
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr: 1406 H./1986 M.
- Muhammad Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1990.
- Muhammad Idris Abd. Rauf, *al-Marbawî Qâmus Ibrîs al-Marbawî juz I* Surabaya: Dâral-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt.
- Muhammad Murtadho, Pengembangan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Video Pendek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Daya Serap Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di Kelas IV C MI Hidayatul Qur'an Manisrenggo tahun pelajaran 2020/2021. *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2) (Program Studi Pendidikan Agama Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47331/>
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Luqman Hakim, "Pengembangan Media Video Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 02, 2019.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nimatul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X No. 1, Juni 2013.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Nurdiansyah. N. dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Oemar Amin Husein, *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Oemar Amin Husin, *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ompi, Sompie, & Sugiarto. "Video Animasi Interaktif 3D Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar Tingkat Awal." *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 9(2). 2020.
- Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, Bandung: Sumur Bandung, 1970.
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, London: Macmillan, 1970.
- Philip K.Hitti, *History of The Arabs*, London: The Macimillan Press Limited, 1981.
- Putra, I. G. D., & Sujana. "Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi." *Journal of Educational Technology*, 4(1), 2020.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2010.
- Reis Agustien, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 Tahun 2018.
- Richard Gross, *Psychology: The Science of Mind and Behaviour 6th Edition* Hachette UK, 2012.
- Rizka Dhini Kurnia. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-learning (studi kasus: mata kuliah pemrograman web)". *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, vol. 6, No. 1. 2014.
- Roha'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Rumawati, M, Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1*, 2012.
- Rosmiati, M. “Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode ADDIE. Paradigma.” *Jurnal Komputer Dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika*, 21(2). 2019.
- Rumainur Rumainur dan Abdul Razak, “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Multimedia Autoplay di Kelas XI Madrasah Aliyah Kota Samarinda,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1) 2020.
- Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*, Depok: Raja Grafindo Graha, 2019.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Megembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2014.
- Saala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. ALFABETA. 2007.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Samsi Uwes, Karakter Sejarah Dan Kegiatan Pendidikan, || *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 April 17, 2015.
- Sadiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sejarah, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, September 20, 2020, accessed October 14, 2020, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sejarah&oldid=17424189>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siti Johariyah, "Urgensi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Jurnal Al-Bidayah*, Vol.1 No.2, Desember 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suandi. Achmad, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UNNES Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.142.
- Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.
- Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sumantri, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyanto dan Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Suuti Pulungan, *Fiqh Siyasah*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Syhidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syed Amir Ali, *A Short History of The Saracens*, New Delhi: Kitab Bavan, 1981.
- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Rosda Karya, 1988.
- Team Penulis, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 3 Jakarta: PT Ichtia Baru Van Hoeve, 2001.
- Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

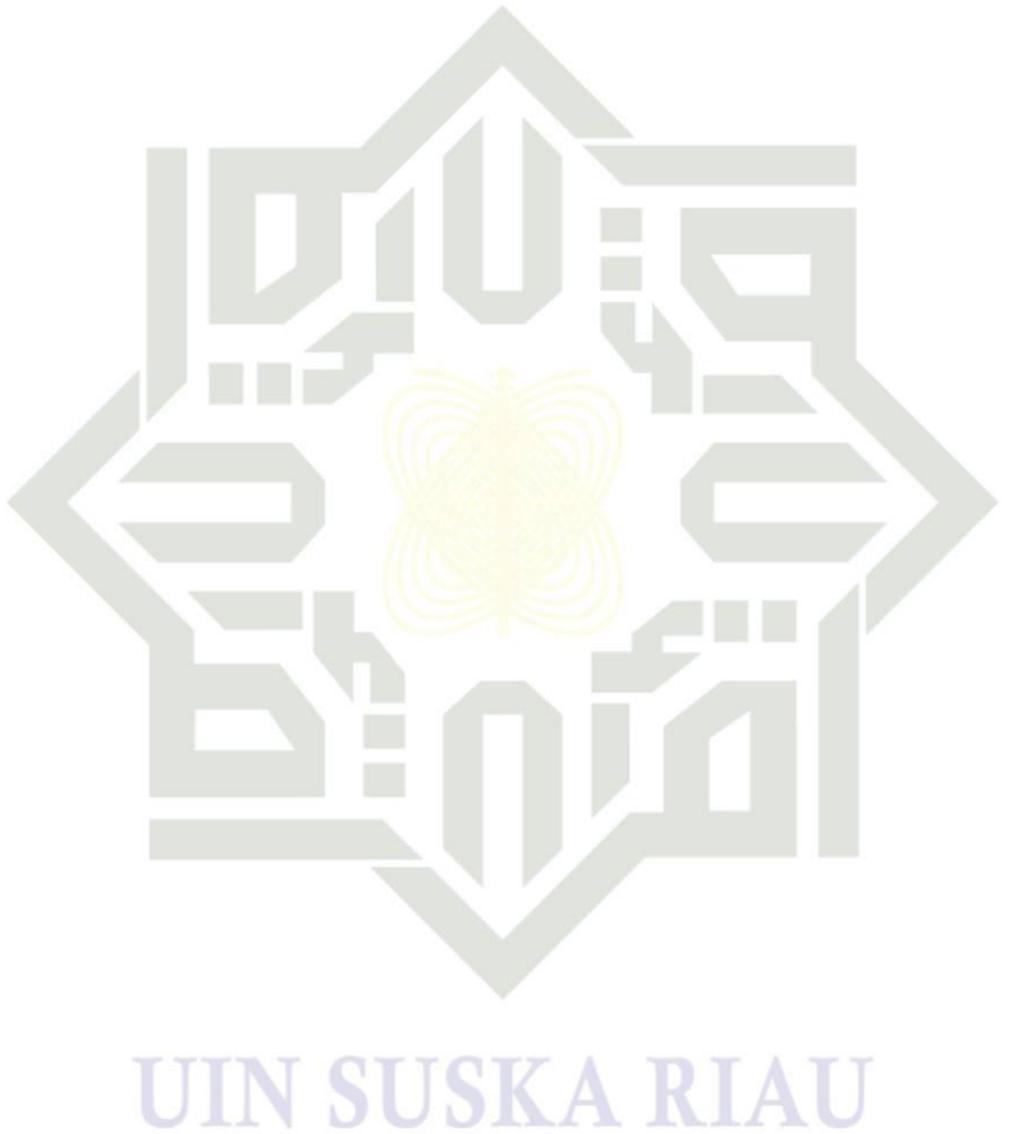
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Tri Penusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010.
- Tahirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Umri Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2,) 2016.
- Undang-undang No. 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tahun 1989.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Uves, Sanusi. Karakter Sejarah Dan Kegiatan Pendidikan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 17, 2015).
- Visualisasi Data Kependudukan-Kementerian Dalam Negeri 2024 (Visual). [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id). Diakses tanggal 14 Agustus 2024.
- Yuchi Munadhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Yuniarni, Sari, & Atiq. "Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). 2020.
- Zaenuddin, Dundin, Modal sosial dalam pengembangan budaya sipil komunitas etnik: studi kasus di Kota Manado, Sulawesi Utara & Pekanbaru, Riau, *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2005.
- Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zaiyah Richadatul Aisy, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Diah Dina Aminata, “Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di MTs NU Pakis Kabupaten Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 3 Tahun 2023.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi Pri/Suami Anak

1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Ary Antony Putra, MA.  
 : Pekanbaru, 10 Juli 1983  
 : Dusun Kayu Jangkar, 003/004 Sungai Petei,  
 Kec. Kampar Kiri Hilir, Kab. Kampar  
 : Dosen Universitas Islam Riau

- : 1. Ayah : H. Anton Anwar
- 2. Ibu : Hj. Rostani
- 3. Saudara : Bripka. Riki Indra Praja

: Sonya Wulandari, Amd. Keb  
 : 1. Akhas Syifain Puby  
 2. Muthiah Naqisyah Bandiyah Puby  
 3. Ashlan Zamzailan Puby

- Pendidikan:**
1. SDN 08 3 Sungai Pagar, Pekanbaru, Riau. 1989 - 1995
  2. Madrasah Tsanawiyah Darul Wasi'ah Simalinyang, Pekanbaru, Riau. 1995 - 1999
  3. Madrasah Aliyah Ash-Habul Yamin Lasi Tuo, Bukit Tinggi, Sumatera Barat. 1999 - 2003
  4. S1 (Starata Satu) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2003 – 2007
  5. S2 (Starata Dua) Sekolah Pascasarjana Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007 – 2010



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pengalaman Pekerjaan :**

1. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis Terhadap Nilai Evaluasi Akhir Peserta Didik
2. Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar
3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Stres Guru Di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir

1. Pernah mengajar di Yayasan Ikhwanu Ash-Shafa, Bukit Tinggi, Sumbar. 2002-2003
2. Pernah mengajar di MTsN 03 Lebak Bulus, Jakarta Selatan. 2007
3. Pernah mengajar di UIN SUSKA Pekanbaru, Riau. 2011
4. Pernah mengajar di STAI PELITA INDONESIA Pekanbaru, Riau. 2012
5. Pernah mengajar di AKBID INTERNATIONAL Pekanbaru, Riau. 2016
6. Mengajar di UIR Pekanbaru, Riau 2012 sampai Sekarang.

1. Ketua Masjid Kampus Munawwarah UIR 2024-2027
2. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Kampar Kiri Hilir. 2017 Sampai Sekarang.
3. Pernah menjadi Ketua Masjid Raudhatul Jannah Sungai Petai 2019.
4. Pernah menjadi Ketua di bidang Pendidikan Agama Islam Kampar 2006-2007.